KEMANDIRIAN SISWA *FULL DAY SCHOOL*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program

Strata Satu (S1)

Psikologi (S.Psi)

Oleh :

USWATUN HASANAH

B07212033

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Kemandirian Siswa *Full Day School*" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 23 Juli 2018

METERAI TEMPEL 6000

Uswatun Hasanah

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

Kemandirian Siswa *Full Day School*

Oleh
Uswatun Hasanah
B07212033

Telah disetujui untuk diajukan pada sidang skripsi

Surabaya, 04 Juni 2018

Dosen Pembimbing

Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S. Psi, M. Si
NIP. 197605112009122002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

KEMANDIRIAN SISWA *FULL DAY SCHOOL*

Yang disusun oleh
Uswatun Hasanah
B07212033

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 23 Juli 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M. Ag
Nip. 197209271996032002

Susunan Tim Penguji
Penguji I/Pembimbing,

Hj. Tatik Mukhoyyaroh, S. Psi, M. Si
Nip. 197605112009122002

Penguji II,

Drs. H. Hamim Rosyidi, M. Si
Nip. 196208241987031002

Penguji III,

Dr. Suryani, S. Ag, S. Psi, M. Si
Nip. 197708122005012004

Penguji IV,

Lucky Abrorry, S. Psi, M. Psi, Psikolog
Nip. 197910012006041005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Uswatun Hasanah
NIM : B07212033
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : uswatunhasanah84361@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

KEMANDIRIAN SISWA *FULL DAY SCHOOL*

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 7 Agustus 2018

Penulis

(Uswatun Hasanah)
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Sistem pendidikan *full day school* bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa, membentuk kemandirian siswa, membangun kepercayaan diri siswa, kejujuran siswa, terampil, kreatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian siswa *Full Day School*.

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan pendekatan studi kasus. Penelitian dilakukan di SD Islam Kyai Ibrahim Surabaya. Sekolah tersebut terletak di Jl. Siwalankerto III/15 Surabaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang mempunyai kemandirian belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering berhadapan dengan segala permasalahan yang menuntut dirinya untuk lebih mandiri dan pengambilan keputusan secara bijak. Dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek kemandirian yaitu: aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, aspek sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga subyek. Dapat simpulkan bahwa ketiga subyek tersebut mempunyai mandiri secara aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Dalam aspek emosi, ketiga subyek dapat dikatakan belum mandiri dalam aspek emosi. Selanjutnya dalam aspek ekonomi, ketiga subyek tersebut dapat dikatakan sudah mandiri dalam aspek mandiri. Sedangkan Dalam aspek intelektual, subyek pertama (EE) dan subyek ketiga (NF) itu dapat dikatakan sudah mandiri dalam aspek intelektual, sedangkan RH belum mandiri dalam aspek intelektual. Kemudian dalam aspek sosial, subyek pertama (EE) dan subyek ketiga (NF) itu dapat dikatakan sudah mandiri dalam aspek sosial, sedangkan RH belum mandiri dalam aspek sosial.

Kata Kunci : Kemandirian Siswa, *Full Day School*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The full day school education system aims to shape student personality, shape student independence, build students' self-confidence, honesty of students, skilled, creative. The purpose of this research is to find out the independence of Full Day School students.

In this research use qualitative method by doing case study approach. The research was conducted at SD Islam Kyai Ibrahim Surabaya. The school is located on Jl. Siwalankerto III / 15 Surabaya. In this research using research method with two data source that is primary data and secondary data. In this study, researchers used several ways of collecting data that is interview, observation, and documentation.

The results show that children who have learning independence and learning activities are carried out on their own initiative. In everyday life students are often faced with all the problems that demand themselves to be more independent and decision-making wisely. In this case is strongly influenced by several aspects of independence are: aspects of emotion, economic aspects, aspects of intellectual, social aspects. Based on the results of research conducted by researchers on all three subjects. Can conclude that the three subjects have independent emotional, economic, intellectual, and social aspects. In the emotional aspect, the three subjects can be said to be not yet independent in the emotional aspect. Furthermore, in the economic aspect, the three subjects can be said to be independent in the independent aspect. While in the intellectual aspect, the first subject (EE) and third subject (NF) it can be said to be independent in the intellectual aspect, while RH has not been independent in the intellectual aspect. Then in the social aspect, the first subject (EE) and the third subject (NF) can be said to be independent in social aspect, while RH has not been independent in social aspect.

Keywords*: Student Independence, Full Day School*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN..... **iv**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **v**

KATA PENGANTAR..... **vi**

DAFTAR ISI..... **ix**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**

INTISARI ..... **xiii**

ABSTRACT..... **xiv**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 17

C. Tujuan Penelitian..... 17

D. Manfaat Penelitian..... 18

E. Keaslian Penelitian 18

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Kemandirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pengertian Kemandirian 23
2. Tahapan Perkembangan Kemandirian Anak 25
3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak 27
4. Aspek-Aspek Kemandirian 30
5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemandirian 33
6. Upaya Pengembangan Kemandirian Peserta Didik 36
7. Kemandirian Dalam Perspektif Islam 38

B. *Full Day School*

1. Pengertian *Full Day School* 41
2. Tujuan *Full Day School* 45
3. Sistem Pembelajaran *Full Day School* 49
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat *Full Day School* 53
5. Kelebihan Dan Kelemahan Program *Full Day School* 57

C. DINAMIKA KEMANDIRIAN SISWA *FULL DAY SCHOOL*.. 60

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian, ... 64
B. Lokasi Penelitian 64
C. Sumber Data 65
D. Cara Pengumpulan Data 70
E. Prosedur Analisis dan Interprestasi 73
F. Keabsahan Data 75

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GambaranUmumSekolah 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Setting* Penelitian 80

C. Deskripsi Subyek 81

D. Hasil Penelitian..... 84

1. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian..... 84

2. Analisis Dari Hasil Temuan Penelitian 160

E. Pembahasan 177

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 182

B. Saran 183

DAFTAR PUSTAKA 186

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

F. Daftar Lampiran I : Hasil Transkip Wawancara

1. Subyek Pertama (EE) 194
2. Subyek Kedua (RH) 256
3. Subyek Ketiga (NF)..... 297

G. Daftar Lampiran II : Hasil Transkip Observasi

1. Subyek Pertama (EE) 339
2. Subyek Kedua (RH) 348
3. Subyek Ketiga (NF)..... 359

H. Daftar Lampiran III : Dokumentasi 368

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam dunia pendidikan terdapat tiga jalur yaitu informal, formal dan non formal. Pendidikan formal yang ada di Indonesia diselenggarakan dengan model pendidikan kelas *reguler*. Akan tetapi, karena terdapat persaingan dalam mencari calon peserta didik, serta tuntutan masyarakat yang menginginkan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas, maka beberapa lembaga pendidikan menyelenggarakan program-program baru seperti sekolah unggulan, akselerasi dan *full day school* guna memenuhi permintaan dari masyarakat.

Berawal dari kebutuhan dan mobilitas masyarakat yang tinggi muncullah konsep pendidikan baru yang dinamakan *full day school*. *Full day school* mengandung arti program pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan program pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas (Baharuddin, 2009).

Full day school merupakan sekolah sepanjang hari, atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. (Baharuddin, 2009). Disana juga diajarkan pendidikan umum dan pula pendidikan keislaman serta dapat mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler. Konsep *full day school* berbeda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sekolah *reguler* pada umumnya atau *half day school*. *Half day school* merupakan sekolah setengah hari yang berlangsung dari pagi sampai siang, proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 07.00-13.00.

Masyarakat dengan tingkat mobilitas yang tinggi akan meninggalkan rumah untuk bekerja dari pagi hingga sore, bahkan sampai malam hari. Dengan demikian, orang tua tidak bisa mendidik anaknya secara maksimal. Di lain pihak, sekolah dengan sistem pendidikan *half day* cenderung kurang bahkan tidak memperhatikan anak didiknya ketika berada di luar sekolah. Ketika anak sudah pulang dari sekolah maka tanggung jawab pendidikan ada di tangan orang tua atau keluarga.

Munculnya sistem pendidikan ini tidak terlepas dari keprihatinan, ketika menyaksikan fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjurus hal-hal yang negatif seperti tawuran antar pelajar, narkoba, minuman keras, seks bebas, merokok, dan sebagainya, terutama bagi orang tua yang disibukkan oleh pekerjaan sehingga tidak mampu mengawasi pergaulannya. Kemerosotan akhlak budi pekerti ini akan membahayakan terhadap masa depan dirinya sekaligus bangsa dan negara.

Ada beragam bentuk kenakalan yang dilakukan oleh remaja. Salah satu kenakalan tersebut adalah perilaku merokok. Dari data yang didapatkan oleh *World Health Organization* (2009) tentang jumlah perokok per hari di Indonesia ada sekitar 63,2% dari seluruh jumlah laki-laki perokok dan 4,5% perempuan perokok yang berusia di atas 15 tahun (Atmaji, 2012). Selain itu, survei yang dilakukan *Global Youth Tobacco Survey* (2009) terhadap 3.319

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajar berusia 13-15 tahun di Indonesia juga menemukan bahwa sebanyak 30,4% pelajar pernah merokok, yaitu sebanyak 57,8% pelajar laki-laki dan 6,4% pelajar perempuan (Rosdiana, 2011).

Selain perilaku merokok juga terjadi kasus tawuran antar pelajar. Pada tahun 2010 setidaknya ada 128 kasus tawuran. Angka itu melonjak tajam lebih dari 100 persen pada 2011, yakni 330 kasus tawuran yang menewaskan 82 pelajar. Pada Januari-Juni 2012, telah terjadi 139 tawuran yang menewaskan 12 pelajar. Beberapa remaja juga terlibat kasus seks di luar nikah. Kasus seks di luar nikah di Indonesia mengalami peningkatan, yaitu sebanyak 14,6% pada pria dan 4,5% pada perempuan (www.health.liputan6.com). Selain itu berdasarkan survei yang dilakukan Komisi Nasional Perlindungan Anak (2007) terhadap 4.500 remaja di 12 kota besar ditemukan bahwa 97% remaja pernah menonton film porno, 93,7% remaja pernah ciuman dan 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan lagi (www.kompas.com).

Jenis-jenis kenakalan remaja yang tercatat di Polres Payakumbuh di antaranya; tujuh kasus pengeroyokan, delapan kasus pencurian, lima kasus persetubuhan anak di bawah umur, 20 kasus penganiayaan yang dilakukan secara bersama-sama, satu kasus pembunuhan, dan satu kasus KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga) (Vertin, Sembiring, & Sartana. 2015).

Melihat fenomena bangsa yang seperti itu, sangatlah memprihatinkan. Hal tersebut merupakan akibat dari kurang terkontrolnya pergaulan anak dari pihak sekolah maupun pihak keluarga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Rauf (Unayah & Sabarisman, 2015) perilaku kenakalan remaja bisa terjadi karena : Faktor keluarga, dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan dikemukakan bahwa anak/remaja yang dibesarkan dalam lingkungan sosial keluarga yang kurang sehat/disharmonis keluarga, maka resiko anak untuk mengalami gangguan kepribadian menjadi kepribadian anti sosial dan berperilaku menyimpang, lebih besar dibandingkan dengan anak/remaja yang dibesarkan dalam keluarga yang sehat/harmonis (sakinah). Misalnya: keluarga yang tidak utuh (perceraian), kesibukan orang tua, kurang perhatian orang tua, dan sebagainya.

Faktor Sekolah, Kondisi sekolah yang tidak baik dapat mengganggu belajar-mengajar anak didik, yang pada gilirannya dapat memberikan peluang pada anak didik untuk berperilaku menyimpang. Kondisi sekolah yang tidak baik tersebut, antara lain: (a) Sarana dan prasarana sekolah yang tidak memadai; (b) Kuantitas dan kualitas tenaga guru yang tidak memadai; (c) Kuantitas dan kualitas pengajar ekstrakulikuler yang kurang memadai dalam hal membimbing dan membina anak didiknya; (d) Kesejahteraan guru yang tidak memadai; (e) Kurikulum sekolah yang perlu ditinjau kembali; (f) Lokasi sekolah di daerah rawan; (g) dan sebagainya.

Faktor Lingkungan masyarakat (kondisi lingkungan sosial), faktor kondisi lingkungan sosial yang tidak sehat atau rawan dapat menjadi faktor yang kondusif bagi anak/remaja untuk berperilaku menyimpang. Faktor lingkungan sosial ini dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu faktor kerawanan masyarakat, misalnya : pengganggguran, tempat hiburan malam hari, tindak kekerasan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kriminalitas, dan sebagainya. dan faktor daerah rawan (gangguan kamtibmas), misalnya : pencurian, kebut-kebutan (balapan liar), perampokan, dan sebagainya.

Dari kondisi seperti yang telah ditunjukkan diatas, akhirnya para praktisi pendidikan mempunyai inisiatif untuk merencanakan sesuatu paragdima baru dalam pendidikan. Dalam rangka memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkan sistem *Full Day School*.

Sistem pendidikan *full day school* salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, baik dalam hal prestasi maupun moral. Di samping menjawab kebutuhan masyarakat yang telah disebutkan diatas, yakni sibuk bekerja, orang tua juga menginginkan pendidikan yang berkualitas bagi anaknya.

Di negara maju seperti Amerika Serikat, sistem *full day school* memang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan orang tua memiliki kesibukan yang cukup tinggi sehingga mempercayakan pendidikan pada sekolah. Oleh sebab itu, mereka mendukung penerapan *full day school*.

Di Indonesia, penerapan *full day school* mungkin baru dibutuhkan di kota-kota besar saja. Di kota besar, sistem ini bisa dilaksanakan karena kesibukan para orangtua, dan keterbatasan ruang gerak anak-anak. Tetapi untuk daerah-daerah yang memiliki alam terbuka yang sangat memungkinkan anak untuk mengeksplor dirinya, maka sistem ini belum begitu diperlukan.

Peran orang tua dari hari ke hari semakin berkurang terutama di daerah perkotaan, baik oleh kesibukan mereka atau pergaulan anak-anak yang kian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bebas. Agar kebebasan anak dapat terkoordinir dan bermanfaat diperlukan wadah yang tepat. Model belajar di sekolah yang dikemas dalam bentuk *full day school* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan anak-anak, agar lebih terorganisir, baik dalam pengelolaan waktu belajar anak serta pendidikan moral anak (www.menteripendidikan.com).

Dengan demikian kondisi anak didik diharapkan lebih matang baik itu dari segi materi akademik maupun non akademik. Beberapa alasan mengapa *full day school* dibutuhkan yaitu, antara lain : (1) Pengaruh globalisasi yang berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa; (2) *Full day school* adalah solusi terbaik untuk mengantisipasi terhadap dampak buruk pengaruh globalisasi saat ini; (3) Memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami; (4) Memberikan pembelajaran, pembiasaan yang baik, pendidikan dengan pelatihan yang cukup serta memadai kepada peserta didik; (5) Untuk mencapai dan memenuhi program jaminan mutu sekolah; (6) Mengoptimalkan tugas guru di sekolah dalam mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengasihi, mengasah dan mengasuh siswa; (7) Sekolah adalah sentral pembelajaran, pendidikan dan pengkaderan (masa orientasi) siswa (www.kanalinfo.web.id).

Sekolah *full day* didirikan untuk mencegah berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, yang menginginkan anak mendapatkan pendidikan terbaik, baik dari aspek akademik maupun non akademik serta memberikan perlindungan bagi anak dari pergaulan bebas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan, antara lain : (1) banyaknya aktivitas orang tua berakibat pada kurangnya perhatian untuk anaknya yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah; (2) kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat, sehingga apabila tidak dicermati, akan membawa dampak negatif, terutama dari teknologi komunikasi. Dengan banyaknya program televisi serta menjamurnya *play station* (PS) membuat anak-anak lebih menikmati untuk duduk di depan tv dan bermain *play station*, anak-anak lebih asyik bermain game *online* di komputer, laptop atau di hp daripada belajar; (3) upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu (memanfaatkan waktu luang dalam hal yang positif). Misalnya : banyak siswa yang tidak menggunakan waktu luangnya untuk belajar, waktunya digunakan untuk bermain; (4) perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat (kenakalan remaja/pergaulan bebas); (5) dan sebagainya (Baharuddin, 2009).

Konsep *full day school* sampai saat ini masih menjadi perdebatan praktisi pendidikan. Di satu sisi, siswa akan kehilangan waktu bermain di rumah dan jadwal pelajaran yang padat akan membuat jenuh. Disisi lain, siswa akan mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain dibanding sekolah *reguler*, siswa dapat mengembangkan bakat, minat, dan dapat membentuk kepribadian siswa, orang tua tidak akan merasa khawatir karena siswa akan berada seharian di sekolah, serta tidak perlu takut anak akan terkena pengaruh negatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem pendidikan *full day school* juga mengutamakan pembentukan kepribadian untuk menanamkan nilai-nilai yang positif pada anak. Salah satunya membentuk kepribadian anak menjadi mandiri. Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain (Rizkawati, 2012).

Masrun (dalam aisyah, 2013) menyatakan kemandirian adalah suatu sikap seseorang untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri, mengejar prestasi, penuh keyakinan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh kepuasaan atas usaha sendiri.

Anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini, akan menjadi individu yang tergantung sampai remaja bahkan sampai dewasa nanti. Bila kemampuan-kemampuan yang seharusnya sudah dikuasai anak pada usia tertentu dan anak belum mau melakukan, maka si anak bisa dikategorikan sebagai anak yang tidak mandiri. Contoh yang paling nyata adalah anak usia SD pada waktu makan, makan saja masih harus disuapin, dimandikan, atau masih banyak dibantu dalam kegiatan yang seharusnya sudah dapat dilakukan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri (Vitasari & Badi'ah, 2013). Menurut Sartini (dalam Rizkawati, 2012) mengungkapkan bahwa remaja yang kurang mandiri, akan mudah terpengaruh pada hal-hal yang mungkin membawa remaja ke arah kegiatan yang merugikan dirinya.

Kesadaran untuk tertib dan membiasakan kemandirian sejak kecil akan membuat hidup menjadi lebih nyaman. Contoh dalam kehidupan sehari-hari setelah anak dapat diajak berkomunikasi adalah membiasakan anak untuk : (1) belajar mengembalikan barang ke tempat semula agar anak mendapatkan kemudahan saat memerlukan barang tersebut; (2) mengajarkan anak untuk membereskan mainannya setelah bermain, sehingga anak belajar bertanggung jawab dan berhati-hati dengan mainannya; (3) belajar untuk mematuhi jadwal dan membagi waktu dengan baik.

Menurut Nakita (dalam Vitasari & Badi'ah, 2013) mengungkapkan bahwa Kemandirian anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapin, mampu memakai kaos kaki dan sepatunya sendiri, dan mampu melakukan kegiatan-kegiatan lain tanpa tergantung dengan orang lain. Kemandirian akan dicapai oleh anak melalui proses belajar atau pendidikan.

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II ayat 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Jelas salah satu pendidikan nasional menciptakan individu yang mandiri (Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kemandirian diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Poerwadarminta, 2007). Kemandirian memiliki empat aspek yaitu aspek intelektual (kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi), aspek sosial (kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain), aspek emosi (kemampuan untuk mengotrol emosi sendiri), dan aspek ekonomi (kemampuan untuk mengatur ekonomi sendiri, tidak tergantung kebutuhan ekonomi orang tua) (Desmita, 2012).

Mengembangkan kemandirian, merupakan salah satu usaha mempersiapkan siswa dalam menghadapi masa depan (Asrori dan Ali, 2008). Kemandirian sebagai unsur yang penting agar siswa memiliki kepribadian yang matang dan terlatih dalam menghadapi masalah, mengembangkan kesadaran bahwa dirinya cakap dan mampu, dapat menguasai diri, tidak takut dan malu terhadap dirinya serta berkecil hati atas kesalahan yang diperbuatnya. Erikson (dalam Widyastuti, 2017) mengungkapkan bahwa perkembangan kemandirian merupakan suatu isu penting psikososial sepanjang rentang kehidupan, namun perkembangan kemandirian yang menonjol adalah selama masa remaja. Perkembangan kemandirian lebih terlihat ketika remaja disebabkan karena adanya perubahan-perubahan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi pada diri individu selama periode tersebut, yaitu perubahan-perubahan fisik, emosi, sosial, dan kognitif.

Dengan demikian bisa dikatakan keadaan mandiri akan muncul bila seseorang belajar tanpa ada paksaan dari orang lain atau pengaruh dari luar, sebaliknya kemandirian tidak akan muncul dengan sendirinya bila seseorang tidak mau belajar. Jadi anak dikatakan mandiri apabila anak itu memiliki ciri-ciri : (1) percaya diri; (2) Mampu bekerja sendiri; (3) Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya; (4) Menghargai waktu; (5) Tanggung Jawab (Permadani, 2012).

Kemandirian yaitu sikap yang sangat penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung dengan orang lain. Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Pada bidang pendidikan sering disebut dengan kemandirian belajar. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Belajar mandiri juga bisa diartikan belajar yang tidak bergantung pada orang lain, percaya diri dan tanggung jawab. Selain dari pada itu, disebutkan juga bahwa dalam belajar mandiri perlu adanya tugas-tugas yang memungkinkan siswa bekerja secara mandiri. Belajar mandiri dapat diperoleh melalui sumber-sumber, tempat, sarana, dan lingkungan lainnya. (Farmawanto, 2013)

Dalam sistem kemandirian belajar siswa diharapkan lebih banyak belajar sendiri atau kelompok dengan bantuan seminimal mungkin dari orang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena itu diperlukan kemampuan, kemauan yang kuat dan disiplin yang tinggi dalam melaksanakan kegiatan belajar. Kemauan yang keras akan mendorong untuk tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan, sedangkan disiplin yang tinggi diperlukan supaya kegiatan belajarnya sesuai dengan jadwal yang diatur sendiri (Astuti, 2016).

Jadi Kemandirian mempunyai pengaruh yang besar di masa depan anak, apabila tidak direspons secara tepat dapat menimbulkan dampak yang merugikan bagi perkembangan psikologis anak. Karena pada saat itu anak sedang mencari jadi diri mereka. Untuk itu orang tua harus memberikan bimbingan dan arahan kepada anak untuk mempersiapkan anak mengarungi kehidupan di masa mendatang (Susilowati, 2014).

Perkembangan kemandirian anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dari faktor keluarga, faktor pendidikan, dan faktor masyarakat.

Peran orang tua dalam mendidik anak sangatlah penting, karena lingkungan pertama yang dikenal anak adalah lingkungan keluarga. Sifat dan karakter anak terbentuk dengan adanya kebiasaan yang sengaja maupun tidak sengaja diajarkan oleh lingkungan keluarga terutama orang tua. Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah juga turut berperan penting dalam membantu perkembangan anak. Pada lingkungan masyarakat anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, apabila lingkungan itu baik maka anakpun menjadi baik. Sebaliknya, apabila lingkungan itu tidak baik maka anak pun menjadi tidak baik. Dan lingkungan sekolah, guru adalah sosok yang sangat berperan dalam mendidik dan membantu perkembangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak. Sebagian waktu anak dihabiskan disekolah, maka guru harus dapat memanfaatkan waktu untuk membantu anak mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang semakin kompleks. Salah satunya membangun kemandirian anak. Kemandirian sangat penting bagi kehidupan manusia. Tidak hanya anak-anak, remaja, orang dewasapun memerlukan kemandirian dalam menjalani kehidupannya. Karena seseorang tidak selalu tergantung pada orang lain (Asmira, 2012).

Dengan seiring perkembangan zaman, kehidupan disebuah keluarga sudah banyak berubah. Banyak orang tua yang dua-duanya berkarier sehingga mereka sibuk dengan usahanya sampai kadang-kadang mereka lupa akan kewajibannya sebagai orang tua. Si anak sering merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya tersebut. Banyak keluarga menjadi tidak harmonis akibat orangtua yang terlalu sibuk mengurusi pekerjaan dan melalaikan tugasnya sebagai orang tua. Banyak anak menjadi menggantungkan dirinya kepada orang lain yang dianggapnya bisa memberikan kasih sayang dan hingga si anak pergi dari rumah guna melampiaskan kekesalannya karena kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua yang terlalu sibuk, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anaknya. Hal ini menyebabkan waktu orang tua untuk bersama anaknya berkurang karena sibuk bekerja (Gunarsa, 2010).

Pada saat anak dalam masa perkembangan dan pertumbuhan setidaknya orang tua langsung memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukan pada saat anak mengalami permasalahan dalam pertumbuhan dan perkembangan baru orang tua memperhatikan kondisi anak.

Setelah anak mengalami permasalahan dalam perkembangan serta pertumbuhan baru orang tua mencari solusi alternatif mengatasi masalah tersebut. Banyak Orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah *full day school.* Karena *full day school* memberikan kegiatan tambahan seperti kegiatan keagamaan dan kegiatan mengurus diri sendiri. Selain itu beberapa orang tua yang bekerja di luar rumah tidak ada waktu untuk mengurus, menjaga dan mendidik anak, orang tua lebih tenang karena anaknya ada disekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru jadi tidak khawatir lagi, karena orang tua bekerja sampai malam hari dan mereka beralasan agar anak mereka bisa lebih mandiri saat ditinggal oleh orang tua.

Adanya Sekolah *Full day* bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa, membentuk kemandirian siswa, membangun kepercayaan diri siswa, kejujuran siswa, terampil, kreatif.

Salah satunya yang sekolah yang sudah menerapkan sistem *Full day* adalah SDI Kyai Ibrahim Surabaya. SDI Kyai Ibrahim Surabaya adalah sekolah yang menerapkan pembelajaran dengan program *full day school*. Lembaga tersebut memandang bahwasanya dengan penerapan *full day school* siswa akan mendapatkan pendalaman materi yang cukup, siswa memperoleh bimbingan dan pembinaan dalam segi emosional dan spiritual di sekolah, misalnya dalam kegiatan mentoring dan pembiasaan Ibadah (pembiasaan salat berjama'ah dan membaca Al- Qur'an), penanaman spiritualitas yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdampak pada perilaku, akhlaq, moral, etika dan budi pekerti, lembaga sekolah ini juga berharap dengan adanya program *full day school*, peserta didik lebih terpantau nilai spiritualitasnya dan keislaman siswa dapat ditanamkan secara intensif. Kegiatan yang diterapkan di SDI Kyai Ibrahim Surabaya diantaranya penggunaan berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif (*active learning*, praktek, hafalan, dan lain-lain), kemudian adanya aktifitas pembiasaan berbahasa asing (Arab, Inggris) yang dinamakan *English and Arabic Club*, serta adanya beberapa problematika dalam *implementasi* model *Islamic full day school*. Selain itu SDI Kyai Ibrahim Surabaya memberlakukan budaya sekolah yang sederhana, senyum, sapa, dan salam selama berada di lingkungan sekolah.

Perpanjangan jam belajar disekolah diharapkan mampu mensinergikan kemampuan yang dimiliki oleh komponen yang ada di sekolah untuk saling bahu-membahu dalam usaha menyeimbangkan dan meningkatkan pribadi siswa baik dalam segi intelektual, emosional maupun spiritualnya sehingga diharapkan terjadi peningkatan kualitas *output* yang ada. Tidak hanya peningkatan kualitas dari segi akademis saja, namun juga unggul dalam nilai moral serta pemahaman spiritual yang mengakar kuat pada kepribadian siswa. Sehingga siswa tidak hanya melaksanaan pembiasaan kegiatan-kegiatan yang telah diterapkan disekolah hanya disekolah saja, namun siswa menerapkannya juga dalam kesehariannya. Dalam pembelajaran kemandirian dan *life skill* pada siswa SDI Kyai Ibrahim, maka diadakan beberapa kegiatan, diantaranya, *study tour* setiap tahun atau yang disebut juga dengan Kegiatan Tengah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semester (KTS), upacara bendera, pramuka, *cooking class*, *Handycraft* (Kerajinan Tangan), shalat dhuha, menanam padi di sawah secara langsung, ke pasar swalayan, untuk diajari bagaimana cara menjual dan membeli barang yang baik, dan sebagainya. Melalui kegiatan ini, selain menambah wawasan, siswa juga diajarkan bagaimana mereka menerapkan ilmu yang mereka dapatkan di dunia nyata.

Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran yang ada, diharapkan pembelajaran *full day school* tidak hanya meningkatkan kualitas akademis saja namun mampu meningkatkan kualitas spritualitas siswa khususnya dalam hal ibadah. Kualifikasi lulusan SDI Kyai Ibrahim Surabaya dengan program *Full Day School* yaitu: peserta didik (*output*) memiliki ilmu pengetahuan umum dan berprestasi akademik dengan kriteria tuntas (prestasi belajar seorang siswa dapat dilihat dari nilai hasil belajar, misalnya raport), memiliki ilmu pengetahuan Islam, hafal al-Qur'an juz 30 (tahfidz), hafal hadits-hadits, hafal doa-doa pendek, dan ilmu berdakwah (Dacil (Da'i Cilik)) , dan dilengkapi dengan kepribadian sosial yang baik dan mulia.

Jadi Dapat disimpulkan Kemandirian adalah suatu sikap yang tidak bergantung pada orang lain. Dalam Pembelajaran *Full Day School* dapat membentuk kepribadian siswa yang mandiri, kreatif, terampil, percaya diri. Selain itu *full day school* menjadi solusi untuk orang tua yang bekerja tidak dapat menjaga dan mendidik anaknya sehingga anak lebih di percarikan sekolah yang sehari penuh supaya anak tidak terpengaruh dari hal-hal negatif. artinya hari, *school* artinya sekolah. Salah Satu sekolah SDI Kyai Ibrahim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah menerapkan Program *Full Day School*. Dalam pembelajaran kemandirian dan *life skill* pada siswa SDI Kyai Ibrahim, maka diadakan beberapa kegiatan, diantaranya, *study tour*, upacara bendera, pramuka, *cooking class*, *Handycraft* (Kerajinan Tangan), shalat dhuha, menanam padi di sawah secara langsung, ke pasar swalayan, untuk diajari bagaimana cara menjual dan membeli barang yang baik, dan sebagainya. Melalui kegiatan ini, selain menambah wawasan, siswa juga diajarkan bagaimana mereka menerapkan ilmu yang mereka dapatkan di dunia nyata.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Kemandirian Siswa *Full Day School* di SDI KYAI IBRAHIM". Yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan sikap mandiri siswa, agar siswa bisa melakukan itu semua dengan sendiri tanpa harus di ingatkan dan tidak tergantung pada orang lain dan memberikan informasi detail tentang kemandirian siswa. Penelitian ini diarahkan pada pengembangan salah satu nilai karakter yaitu kemandirian anak dengan sistem *full day school*.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas mengenai kemandirian siswa *Full Day School*, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Bagaimana kemandirian siswa *Full Day School*".

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemandirian siswa *Full Day School*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu dalam bidang psikologi khususnya psikologi pendidikan terutama dalam bidang kemandirian siswa *Full Day School*.

2. Manfaat praktis

   a. Bagi siswa

      Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam menumbuhkan sikap kemandirian siswa.

   b. Bagi guru

      Bagi guru dapat mengetahui kemandirian siswa *Full Day School* pada siswa dan mengatasi masalah-masalah yang akan muncul dalam program *Full Day School*.

   c. Bagi peneliti

      Bagi peneliti diharapkan akan mendapatkan pengalaman dalam penelitian sehingga menambah wawasan dan pengetahuan untuk mengaplikasikan ilmu psikologi yang penulis tekuni.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Kajian tentang Kemandirian Siswa *Full Day School* tersebut pernah diteliti oleh Zahro (2014). " Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Kelekatan Sosial Pada Siswa *Full Day School* di SMP Al- Falah Ketintang Surabaya". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan prestasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar ditinjau dari gaya kelekatan sosial pada siswa *full day school* di SMP Al-Falah ketintang surabaya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Aprianita (2008). "Penerapan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung penerapan *full day school* adalah diterapkannya berbagai metode pembelajaran yang bervariasi dan beragam serta adanya program-program unggulan sekolah, pengembangan sumber daya manusia (SDM), madrasah yang bernuansakan lingkungan Islami dan alami, dan kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler dan kegiatan *uotbond.* Faktor penghambatnya adalah keterbatasan sarana dan prasarana dan tingkat kreativitas siswa.

Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh (2014). "Perbedaan Penyesuaian Sosial Antara Siswa Sekolah *Full Day* Dan Siswa Sekolah *Reguler*". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan penyesuaian sosial antara siswa sekolah *full day* dan siswa sekolah *reguler*.

Selanjutnya Mustamiroh (2012). "Studi Komparasi Kesiapan Anak Memasuki Sekolah Dasar (SD) Pada Anak-Anak Yang Mengikuti Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) Program *Full Day* Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua*"*. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1). Ada perbedaan yang signifikan kesiapan bersekolah anak yang memiliki orang tua yang berpendidikn Sekolah Menengah dan Perguruan Tinggi; (2). Kesiapan anak memasuki SD pada orang tua dengan pendidikan PT memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kategori sedang dan kesiapan anak memasuki SD pada orang tua dengan pendidikan PT memiliki kategori rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2013). "Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar Program *Full Day*". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar siswa kelas satu sekolah dasar program *full day*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pola asuh demokratis dengan prestasi belajar belajar siswa maka hipotesis yang diajukan tidak diterima.

Aisyah 2013 meneliti tentang Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri, dan Kemandirian Mahasiswa Baru. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif secara sangat signifikan antara pola asuh demokratis dan kepercayaan diri dengan kemandirian mahasiswa baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizkawati 2012. "Kemandirian Anak ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : (1) Ada perbedaan kemandirian anak usia SD ditinjau dari jenis kelamin; (2) Ada perbedaan kemandirian anak usia SD ditinjau dari urutan kelahiran.

Penelitian yang dilakukan oleh Riawan (2016). "Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian pada remaja yang berada pada urutan kelahiran sulung, urutan kelahiran tengah, dan urutan kelahiran bungsu. Selain itu kemandirian remaja ditinjau dari jenis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelamin terdapat perbedaan, artinya terdapat perbedaan kemandirian pada remaja laki-laki dan perempuan.

Fleming (2005) meneliti tentang "*Adolescent Autonomy: Desire, Achievement and Disobeying Parents between Early and Late Adolescence*". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemandirian remaja dapat dilihat dari prestasi dan tidak mematuhi orang tua hal ini terdapat perbedaan antara remaja laki-laki dengan perempuan selain itu terdapat perbedaan antara remaja awal dengan remaja akhir.

Penelitian yang dilakukan Revee dan Jang (2006) tentang "*What Teachers Say and Do to Support* Students' *Autonomy During a Learning Activity*". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan guru dengan kemandirian siswa.

Selain itu penelitian yang dilakukan Hare, Szwedo dan Allen (2014) yang berjudul "*Undermining Adolescent Autonomy With Parents and Peers: The Enduring Implications of Psychologically Controlling Parenting*". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kemandirian remaja dengan perilaku yang dilakukan oleh orang tua.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2011). "Perbedaan Kemandirian Antara Remaja Yang Memiliki Orang Tua *Single Parent* Dengan Remaja Yang Memiliki Orang Tua Utuh". Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : Tingkat kemandirian pada remaja yang memiliki orang tua lebih tinggi dibandingkan dengan remaja yang memiliki orang tua *single parent*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan beberapa penelitian diatas yang mengenai Kemandirian Siswa dan Sekolah *Full Day*, belum ada penelitian Kemandirian Siswa *Full Day School*. Selain dengan metode penelitian yang berbeda penelitian menggunakan subyek Guru Ekstrakulikuler, Guru Wali Kelas, Kepala Sekolah, Siswa, Orang Tua, dan Guru yang lainnya. *Full Day School* itu sekolah sehari penuh, dari jam 06.45-15.00 Wib. Sekolah *full day school* tujuannya untuk membentuk kpribadian siswa, membentuk karakter siswa, membangun kejujuran, membangun kepercayaan, mengembangakan bakat dan minat siswa, anak akan menjadi mandiri, terampil, kreatif, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kemandirian

1. Definisi Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian manusia yang tidak dapat berdiri sendiri, artinya terkait dengan aspek kepribadian yang lain dan harus dilatihkan pada anak-anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Kemampuan untuk mandiri tidak terbentuk dengan sendirinya. Kemampuan ini diperoleh dengan kemauan, dan dorongan dari orang lain (Rizkawati, 2012).

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia kemandirian diartikan sebagai keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain (Poerwadarminta, 2007).

Menurut Chaplin (2011) kemandirian (*Independence*) adalah suatu sikap yang ditandai dengan adanya kepercayaan diri.

Menurut Masrun (dalam Aisyah, 2013) menyatakan kemandirian adalah suatu sikap seseorang untuk melakukan sesuatu atas dorongan sendiri, mengejar prestasi, penuh keyakinan dan memiliki keinginan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, mampu mengatasi persoalan yang dihadapi, mampu mengendalikan tindakan, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri terhadap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan yang dimiliki, menghargai keadaan diri sendiri dan memperoleh kepuasaan atas usaha sendiri.

Menurut Steinberg (dalam Fleming, 2005) menyatakan bahwa Konsep kemandirian (*independence*) menjelaskan bahwa anak yang sudah mencapainya mampu menjalankan atau melakukan sendiri aktivitas hidup terlepas dari pengaruh kontrol orang lain terutama orang tua. Misalnya : ketika anak ingin buang air kecil ia langsung pergi ke toilet, tidak merengek-rengek meminta dibantu buka celana atau tidak meminta dianterkan ke kamar mandi.

Menurut Desmita (2012) menyatakan bahwa kemandirian adalah suatu kondisi dimana seseorang mampu mengambil keputusan dan inisiatif dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Kemandirian juga disertai dengan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukan.

Menurut Watson dan Lindger (dalam Budiman, 2006) mengungkapkan bahwa kemandirian adalah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sendiri segala sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang mandiri adalah anak yang mampu mengerjakan tugas atau melakukan aktivitas sendiri. Dengan mengerjakan sesuatu yang dilakukan di dorong oleh niat dan semangat yang tinggi untuk meraih kesuksesan, selalu menyelesaikan tanggung jawabnya, mampu mengatasi masalah, mempunyai rasa percaya diri, selalu berusaha mengejar prestasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penuh keyakinan, rajin (ulet), menghargai waktu, mengenali keadaan diri sendiri, memperoleh kepuasan atas usahanya sendiri.

2. Tahapan Perkembangan Kemandirian Anak

Sebagai orang tua, kita bisa mendorong kemandirian anak-anak kita sejak usia yang sangat dini di dalam rumah kita sendiri, ketika anak memperlihatkan bahwa mereka mampu menyelesaikan sesuatu untuk diri mereka sendiri, biar pun lambat ataupun tidak sempurna, kita harus memberikan mereka kesempatan untuk melakukanya. Kemandirian paling baik diperkenalkan dan dialami tahap demi tahap, dimulai dari awal dan mengembangkannya secara perlahan-lahan sampai anak semakin memiliki kompetensi dan tanggung jawab.

Menurut Parker (dalam Permadani, 2012) ada lima tahapan perkembangan kemandiran anak yaitu :

a. Anak mampu mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri, misalnya : makan, ke kamar mandi, mencuci piring dan mencuci pakaian, menyapu, mengempel, membersihkan diri, memakai pakaian sendiri, dan sebagainya.
b. Anak bisa melaksanakan ide-ide anak sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri.
c. Anak bisa mengurus hal-hal yang ada dalam rumah (bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah). Misalnya : menata/membersikan kamar sendiri, meletakkan pakaian kotor di tempat pakaian kotor (menaruh di ember/bak), menata/membersihkan meja dan kursi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengelola uang saku sendiri mengatur bagaimana menyenangkan dan menghibur diri sendiri dalam alur yang diperbolehkan, dan mengelola uang saku sendiri. Dan bertanggung jawab terhadap sejumlah pekerjaan domestik (pekerjaan rumah tangga). Misalnya : memasak, mencuci, mengempel, menyapu, dan sebagainya.

d. Anak bisa mengatur diri sendiri di luar rumah, misalnya di sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan segala keperluan, kehidupan sosial di luar rumah, menyiapkan segala aktivitas ekstra seperti pelajaran musik, pramuka, dan lain sebagainya.

e. Anak mampu untuk mengurus orang lain baik di dalam rumah maupun di luar rumah, misalnya menjaga adiknya ketika orang tua sedang mengerjakan sesuatu yang lain.

Dalam perkembangan kemandirian anak, pasti memiliki tahap-tahap perkembangan, seperti anak yang tumbuh dari kecil menjadi besar. Tahapan-tahapan tersebut meliputi dari kegiatan sehari-hari anak seperti makan dan mandiri dari di layani, lalu didamping selanjutnya anak mulai bisa sendiri. Setelah anak menguasai tahapan awal yaitu kegiatan sehari-hari maka tahapan tersebut terus berkembang sampai anak sudah bisa mengerjakan pekerjaannya sendiri dan dapat membantu pekerjaan orang tua.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan kemandiran anak dibagi menjadi lima yaitu anak mampu mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri, anak bisa melaksanakan ide-ide anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri, anak bisa mengurus hal-hal yang ada dalam rumah (bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah), anak bisa mengatur diri sendiri di luar rumah dan anak mampu untuk mengurus orang lain baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

3. Ciri-Ciri Kemandirian Anak

Menurut Barnadib (dalam Ardiansyah, 2015) kemandirian anak dapat dilihat tiga sisi sebagai berikut :

a. Anak mampu mengambil keputusan, misalnya anak memilih tugas sendiri atau memilih baju sendiri,
b. Anak memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugasnya, misalnya anak merasa bangga terhadap sesuatu yang dikerjakan atau yang dilakukan, dan
c. Anak mampu bertanggung jawab terhadap apa yang ia kerjakan, misalnya anak membereskan kembali apa yang ia ambil atau ia gunakan.

Desmita (2012) menyebutkan ciri-ciri kemandirian ditandai dengan kemampuan dalam menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mampu mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Laman, Avery & Frank (dalam Riawan,2016) menjelaskan ciri-ciri individu yang mandiri adalah :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan tanpa pengaruh dari orang lain.
b. Dapat berhubungan dengan baik dengan orang lain.
c. Memiliki kemampuan untuk bertindak sesuai dengan apa yang diyakini.
d. Memiliki kemampuan untuk mencari dan mendapatkan kebutuhannya tanpa bantuan orang lain.
e. Dapat memilih apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang seharusnya tidak dilakukan.
f. Kreatif dan berani dalam mencari dan menyampaikan ide-idenya.
g. Memiliki kebebasan pribadi untuk mencapai tujuan hidupnya.
h. Berusaha untuk mengembangkan dirinya.
i. Dapat menerima kritikan untuk mengevaluasi dirinya.

Menurut Chabib Thoha (dalam Munadiroh, 2015) menjelaskan bahwa ciri-ciri kemandirian sebagai berikut :

a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif, dan inovatif.
b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
c. Tidak lari atau menghindari masalah.
d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.
f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Seseorang yang mandiri tidak akan tergantung kepada orang lain. Pada dirinya akan ada sifat kreatif, rasa percaya diri juga tanggung jawab serta punya inisiatif.

Menurut Gea (dalam Permadani, 2012) menyebutkan beberapa hal yaitu percaya diri, mampu bekerja sendiri, menguasai keahlian dan keterampilan, menghargai waktu dan bertanggung jawab.

ciri-ciri anak yang mandiri adalah mempunyai rasa percaya diri, berani, mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah, mampu mengerjakan tugas pribadi, berusaha mengejar Prestasi, mampu mempertahankan prinsip, mampu mengambil keputusan, mampu mengontrol emosi, puas dengan keputusan sendiri, menghargai waktu, bertanggung jawab, mampu menghindari pengaruh negatif pergaulan, mampu menerima kritik, mampu menerima perbedaan pendapat, mempunyai hubungan baik dengan orang lain, dan sebagainya

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri anak yang mandiri adalah anak yang memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang tinggi. Sehingga dalam setiap tingkah lakunya tidak banyak menggantungkan diri pada orang lain, biasanya pada orang tuanya. Anak yang kurang mandiri selalu ingin ditemani atau ditunggui oleh orang tuanya, baik pada saat sekolah maupun pada saat bermain. Kemana-mana harus ditemani orang tua atau saudaranya. Berbeda dengan anak yang memiliki kemandirian, ia berani memutuskan pilihannya sendiri, tingkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepercayaan dirinya lebih nampak, dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan dan teman bermain maupun orang asing yang baru dikenalnya. Anak yang mandiri adalah orang yang percaya diri akan kemampuan dan memiliki prinsip dalam hidupnya sehingga ia akan cukup mampu melakukan aktivitas apapun dalam hidupnya tanpa harus bergantung pada orang lain, Anak yang mandiri dapat memecahkan masalahnya sendiri yang dihadapi.

4. Aspek-Aspek Kemandirian

Robert Havinghurst (dalam desmita, 2012) membedakan kemandirian atas empat bentuk kemandirian, yaitu :

a. Aspek Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantung kepada orang lain. Anak mampu mengelola emosinya dan mempunyai kontrol diri yang baik. Contohnya tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung.
b. Aspek ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Maksudnya bukan berarti anak mampu untuk menghidupi dirinya sendiri tetapi anak mampu secara sederhana untuk mengelola ekonominya sendiri. Contohnya anak mampu untuk mengelola uang saku yang diberikan orang tua, mampu memutuskan apa yang sebaiknya dibeli dan tidak (ditabung).
c. Aspek intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Anak percaya pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah, memiliki inisiatif, bersikap kompeten, kreatif, dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya. Contohnya mampu memilih sekolah yang diinginkan, mampu memilih pendidikan yang dibutuhkan.

d. Aspek Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Anak mampu secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Di dalam berinteraksi ini anak mempunyai rasa percaya diri sehingga mampu berpisah dari kelekatan dengan orang tua sehingga anak akan merasa aman meskipun tidak ada orang tua disekitarnya. Contohnya mampu bergaul dengan teman, mampu berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar.

Steinberg (dalam Saefudin, 2016), mengemukakan bahwa aspek-aspek kemandirian meliputi :

a. Kemandirian Emosi (*Emotional Autonomy*)

Aspek emosional mengarah pada kemampuan remaja untuk mulai melepaskan diri secara emosi dengan orang tua dan mengalihkannya pada hubungan dengan teman sebaya. Tetapi bukan memutuskan hubungan dengan orang tua. Remaja yang mandiri secara emosional tidak membebankan pikiran orang tua meski dalam masalah. Remaja yang mandiri secara emosional tidak melihat orang tua mereka sebagai orang yang tahu atau menguasai segalanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Remaja yang mandiri secara emosi dapat melihat serta berinteraksi dengan orang tua mereka sebagai orang-orang yang dapat mereka ajak untuk bertukar pikiran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Anak yang mandiri secara emosional tidak akan lari ke orang tua ketika mereka dirundung kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran atau membutuhkan bantuan. Anak yang mandiri secara emosional juga akan memiliki energi emosional yang besar dalam rangka menyelesaikan hubungan-hubungan di luar keluarga dan merasa lebih dekat dengan teman-teman daripada orang tua. Contohnya tidak lari dari tanggung jawab, mampu menyelesaikan masalah dengan cara kekeluargaan, saling berinteraksi kepada keluarga.

b. Kemandirian Bertindak (*Behavioral Autonomy*)

Aspek kemandirian perilaku merupakan kemampuan remaja untuk mandiri dalam membuat keputusanya sendiri dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Mereka mengatahui kepada siapa harus meminta nasehat dalam situasi yang berbeda-beda. Remaja mandiri tidak mudah dipengaruhi dan mampu mempertimbangkan terlebih dahulu nasehat yang diterima. Remaja yang mandiri secara perilaku akan terlihat lebih percaya diri dan memiliki harga diri yang lebih baik. Mereka yang mandiri secara perilaku tidak akan menunjukkan perilaku yang buruk atau semena-mena yang dapat menjatuhkan harga diri mereka. Contohnya mampu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbuat baik, mampu membantu teman yang sedang mangalami kesusahan.

c. Kemandirian Nilai (*Value Autonomy*)

Aspek kemandirian nilai (*value autonomy*) adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, yang wajib dan yang hak, yang penting dan yang tidak penting. Kepercayaan dan keyakinan tersebut tidak dipengaruhi oleh lingkungan termasuk norma masyarakat. Contohnya memilih belajar daripada bermain, karena belajar memiliki manfaat yang lebih banyak daripada bermain dan bukan karena belajar memiliki nilai yang positif menurut lingkungan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian terdiri dari tiga aspek yaitu terdiri dari kemandirian emosi, kemandirian bertindak dan kemandirian nilai.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tersebut saling terkait satu sama lainnya, karena aspek tersebut mempunyai pengaruh yang sama kuat dan saling melengkapi dalam membentuk kemandirian belajar dalam diri seseorang.

5. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kemandirian

Menurut Bimo Walgito (dalam Widyawati, 2012), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah :

a. Faktor eksogen (Eksternal) merupakan faktor yang berasal dari luar diri sendiri yaitu berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Faktor yang berasal dari keluarga misalnya: Keadaan Orang Tua, situasi anak yang kurang mendukung misalnya kekacauan keluarga, kurang perhatian orang tua, kurang pengawasan orang tua dan keadaan ekonomi sosial ekonomi.
2) Faktor yang berasal dari sekolah yaitu proses belajar, bimbingan belajar siswa, pergaulan dengan teman. Contohnya mengerjakan pekerjaan rumah, belajar kelompok.
3) Faktor dari masyarakat yaitu lingkungan tempat tinggal dan pergaulan dalam masyarakat. Contohnya bermain dengan teman di lingkungannya, ikut lomba antar kampung.

b. Faktor Endogen (Internal) yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri yang terdiri dari faktor fisiologis yaitu kondisi fisik yang sehat atau tidak sehat dan faktor psikologis misalnya bakat, minat, mandiri, motivasi dan kecerdasan, dan lain-lain. Contohnya anak yang pandai menyanyi berarti memiliki bakat menyanyi sehingga dapat di *support* untuk mengembangkan bakatnya dengan ikut belajar menyanyi.

Asrori (2007) menyatakan bahwa perkembangan kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

a. Gen atau keturunan orang tua.

Orang tua yang memiliki tingkat kemandirian tinggi sering menurunkan anak yang mandiri juga. Tetapi hal tersebut masih diperdebatkan karena berkaitan pula dengan pola asuh yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Contohnya orang tua yang berwana kulit putih memiliki anak yang berkulit putih pula.

b. Pola asuh orang tua.

Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anaknya. Contohnya anak yang diasuh dengan kasih sayang maka tumbuh kembang anak akan baik dan cepat beradaptasi daripada anak yang sering di pukul oleh orang tuanya.

c. Sistem pendidikan di sekolah.

Proses pendidikan di sekolah dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa, bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran, guru mengajar, iklim yang terbentuk, dan hubungan sosial antar siswa. Contohnya belajar kelompok di sekolah, bermain di sekolah serta mengerjakan pekerjaan rumah.

d. Sistem kehidupan di masyarakat.

Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki sosial, kurang aman, atau bahkan mencekam, dan kurang menghargai potensi individu, akan menghambat perkembangan kemandiriannya. Contohnya anak bermain dengan teman di lingkungan anak tersebut tinggal.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak terdiri faktor eksogen (Eksternal) merupakan faktor yang berasal dari luar diri sendiri yaitu berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat serta Faktor Endogen (Internal).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Upaya Pengembangan Kemandirian Peserta Didik

Nilai kemandirian merupakan kecakapan yang berkembang sepanjang rentang kehidupan individu, yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor pengalaman dan pendidikan. Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa. Pendidikan di sekolah perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian siswa.

Desmita (2012) menyatakan bahwa mengemukakan upaya yang dapat dilakukan oleh sekolah untuk mengembangkan kemandirian siswa adalah :

a. Mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, sehingga memungkinkan anak merasa dihargai.
b. Mendorong anak untuk aktif dalam mengambil keputusan.
c. Memberi kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu.
d. Tidak membeda-bedakan anak antara yang satu dengan yang lain.
e. Menjalin hubungan yang harmonis dan akrab.

Erik Erickson (Rosyidi, 2012) menjelaskan bahwa karakteristik kemandirian anak sangat ditentukan oleh krisis psikososial yang dialaminya pada masa kanak-kanak awal. Jika anak dapat mengembangkan apa yang dia lakukan dan kuasai, maka ia cenderung menjadi mandiri. anak sudah memiliki kemampuan untuk melakukan beberapa kegiatan secara mandiri seperti makan, berjalan, dan sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepercayaan orang tua kepada anak itu untuk mengeksplorasi hal-hal yang dapat dilakukannya secara mandiri dan memberikan bimbingan kepadanya akan membentuk anak menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri. Sementara orang tua yang membatasi dan berlaku keras pada anaknya, akan membentuk anak tersebut menjadi orang yang lemah dan tidak kompeten yang dapat menyebabkan malu dan ragu-ragu terhadap kemampuannya. Anak yang berhasil melewati tingkat ini akan merasa aman dan percaya diri, sementara yang tidak berhasil akan merasa tidak cukup dan ragu-ragu terhadap diri sendiri. Misalnya anak diberi kesempatan untuk melakukan mandi, makan sendiri, maka ia akan mandiri dan begitupun sebaliknya.

Asmani (2012) menyatakan bahwa pengembangan kemandirian anak dapat dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan menghargai waktu, misal siswa dilatih untuk berwirausaha, dari hal-hal kecil seperti menjual kerupuk, es batu, dan lain-lain.

Lipton & Hubble (2010) menyatakan bahwa diskusi dapat mengembangkan kemandirian belajar siswa. Diskusi akan membantu siswa dalam mengaitkan pengetahuan dan pengalaman. Diskusi juga menggabungkan pengalaman menulis, berbicara, menyimak dengan mengharuskan siswa memprediksi, mengklarifikasi, serta berdebat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kemandirian anak SD dapat dilakukan dengan mengembangkan proses belajar mengajar yang demokratis, memberi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan dan mendorong rasa ingin tahu, memberi anak kesempatan mengemukakan ide, menanamkan sikap dan kemampuan berpikir mandiri dalam pengambilan keputusan, memberi kesempatan pada anak untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuannya. Pengembangan kemandirian anak juga dapat dilakukan dengan melatih mereka bekerja dan menghargai waktu, siswa dilatih untuk berwirausaha, serta berdiskusi.

7. Kemandirian Dalam Perspektif Islam

Pendidikan dalam Islam mengajarkan untuk mendidik anak secara mandiri dengan mengatur anak secara jarak jauh. (Hasyim, dalam Permadani, 2012). Ketika mewasiatkan pada orang tua untuk memelihara dan membimbing pendidikan anak-anaknya, Islam tidak bermaksud memporak-porandakan jiwa anak dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga hidup dan urusannya hanya dipikirkan, diatur dan dikelola oleh kedua orang tuanya.

Memang kedua orang tualah yang bekerja banting tulang demi hidup dan masa depan anak-anaknya yang pada akhirnya anak menjadi beban tanggungan orang tua, akan tetapi tujuan utama islam adalah mengontrol perilaku anak supaya tidak terbawa oleh arus menyimpang dan keragu-raguan serta upaya membentuk kepribadian yang tidak terombang ambing dalam kehidupan ini.

Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan potensi anak, baik dibidang sosial maupun ekonomi. Beliau membangun sifat percaya diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan mandiri pada anak, agar ia bisa bergaul dengan berbagai unsur masyarakat yang selaras dengan kepribadiannya. Dengan demikian, ia mengambil manfaat dari pengalamannya, menambah kepercayaan pada dirinya, sehingga hidupnya menjadi bersemangat dan keberaniannya bertambah. Dia tidak manja, dan kedewasaan menjadi ciri khasnya.

Karena pada akhirnya nanti masing-masing individulah yang di mintai pertanggung jawaban atas apa yang di perbuatnya di dunia. Firman Allah yang termaktub dalam Al-Quran surat Al- Mudasir ayat 38 menyebutkan:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

"tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang di perbuatnya".

Ayat tersebut dapat difahami bahwa setiap individu bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya, dan tidak bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan oleh orang lain, oleh karena itu setiap individu harus bertanggung jawab atas apa yang telah di perbuatnya.

Selanjutnya dalam surat Al-Mukminun ayat 62 disebutkan:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

"kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya".

Dari ayat tersebut menjelaskan bahwa individu tidak akan mendapatkan suatu beban diatas kemampuannya sendiri tetapi Allah Maha Tahu dengan tidak memberi beban individu melebihi batas kemampuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu itu sendiri. Karena itu individu dituntut untuk mandiri dalam menyelesaikan persoalan dan pekerjaannya tanpa banyak tergantung pada orang lain.

Firman Allah dalam surat Al Isra' Ayat : 84

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

Ayat diatas menjelaskan bahwa individu itu berbuat atas kehendak dan inisiatifnya sendiri dan bukan karena kehendak orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa individu pada dasarnya ingin mandiri karena kemandirian itu merupakan sifat dasar manusia.

Dari beberapa ayat tersebut menunjukkan bahwa orang tua mempunyai andil yang besar dalam mendidik kemandirian anak. Ada upaya-upaya yang harus dilakukan orang tua ketika menginginkan anak tumbuh mandiri. Dan upaya tersebut harus dilakukan setahap demi setahap agar apa yang diharapkan dapat terwujud. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengenalkan anak pada dunia pendidikan. Contoh anak yang sejak kecil di didik untuk diajarkan sopan santun maka saat besar anak tersebut akan mengerti tentang sopan santun baik saat bersama dengan teman, keluarga maupun di lingkungan sekolah.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua mempunyai andil yang besar dalam mendidik kemandirian anak. Hal ini disebabkan kemandirian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak dimulai dari lingkungan keluarga dan peran orang tua sangat mempengaruhi kemandirian anak.

B. *Full Day School*

1. Pengertian*Full Day School*

Full day School berasal dari Bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, dan *day* artinya hari. Sedangkan *School* artinya sekolah. Jadi, arti dari *Full day school* artinya sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali.

Full day school mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas yang meliputi ilmu umum dengan ilmu agama secara seimbang.

Pelajaran yang suasana tidak kaku artinya siswa dan guru seperti teman, yang dimana mayoritas guru di sana adalah penyabar, jadi siswa terlihat sangat senang dan tidak ragu-ragu ketika bertanya, menyapa dan berjabat tangan dengan gurunya, menurut pengamat penulis, ketika istirahat berlangsung terkadang guru masih *standbay* di kelas, jadi guru bisa memantau lebih jelas lagi mengenai perkembangan anak, dan guru mengajar ke siswanya secara tradisional atau tidak memberikan materi pembelajaran kepada siswa yang menyenangkan sehingga siswa merasa senang dan mudah dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentunya sangat mengharapkan kreativitas dan inovasi dari seorang guru (Baharuddin, 2009).

Pelajaran yang Kreativitas bisa seperti memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan media gambar atau metode pembelajaran yang tidak membosankan seperti metode tradisional dimana guru memberikan materi secara satu arah, tidak memberikan kesempatan kepada siswa agar aktif bertanya, menarik perhatian siswa dengan materi pembelajaran yang menarik dengan berbagai metode pembelajaran yang menarik, atau guru dapat melakukan inovasi pembelajaran dengan menggunakan visual atau materi pembelajaran dalam bentuk video yang lebih menarik untuk diajarkan kepada siswa (Irham & Wiyani, 2013)

Pelajaran yang suasana menyenangkan dalam arti pada saat proses pembelajaran anak diajak kreatif dan aktif dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya. Dan agar pembelajaran suasana tidak membosankan, terkadang anak itu diajak keluar sekolah untuk mengikuti pembelajaran, seperti halnya di sawah, anak diajari cara menanam padi secara langsung, kemudian diajak ke pasar swalayan, untuk diajari bagaimana cara membeli dan menjual barang yang baik, selain itu juga diajak ke taman safari, untuk dikenalkan hewan-hewan, semua itu dinamakan *out dor learning* atau biasanya disingkat dengan *outing* (Baharuddin, 2009).

Jadi pelajaran tidak hanya tekstual saja, namun juga kontekstual artinya konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dan langsung dipraktekkan, misalnya pembelajaran drama (Amri & Ahmadi, 2010). Sebenarnya masih banyak sekali kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi siswa, agar siswa tidak jenuh, misalnya siswa di ajak ke tempat seperti bioskop, namun di sana mereka tidak melihat film, melainkan diajak mengikuti pembelajaran *sains* dengan menggunakan media audio visual, selain itu juga terkadang ada kegiatan *cooking class*, di mana setiap kelas dibagi beberapa kelompok untuk memasak secara bersama-sama, dan setelah itu mereka dapat membagikan masakan mereka kepada para guru dan staff. Hal demikian bisa mengembangkan ketrampilan mereka dalam bertata boga, sehingga nantinya bisa dibuat bekal oleh mereka, untuk membantu orang tuanya memasak.

Karena *full day school* banyak memiliki metode pembelajaran dimana proses belajar tidak selalu dilakukan dikelas akan tetapi siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar yang diinginkannya. Sekedar untuk ketertiban belajar mengajar maka dibuatlah jadwal dan semua itu membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru untuk mengatur metode pembelajaran. Dalam hal ini, Sukur Basuki (dalam Baharuddin, 2009) berdasarkan pada hasil penelitian yang mengatakan bahwa belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode pembelajaran *full day school* tidak dilakukan di dalam kelas, namun siswa diberi kebebasan untuk memilih tempat belajar, artinya siswa bisa belajar dimana saja seperti halaman, perpustakaan, laboratorium, kebun, sawah, dan sebagainya.

Sistem pada *full day school* dapat diamati pada proses pembelajaran formal yang berlangsung belum sepenuhnya diberikan nilai-nilai plus, seperti latihan membaca do'a bersama, hafalan Al-Qur'an Juz 30, latihan berjamaah shalat wajib dan sunnah dhuha, dan sebagainya.

Dalam praktiknya, sekolah yang bersistem *full day school* tidak berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan tidak kaku dan monoton, akan tetapi menyenangkan karena seorang guru di tuntut untuk bersikap professional, kreatif, dan inovatif sedangkan siswa pun diberi keluluasaan untuk memilih tempat belajarnya. Selain itu sekolah sekolah *full day school* juga syarat akan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan permainan-permainan yang menarik untuk belajar, agar siswa betah berada di sekolah dan mendapatkan nilai plus yang berbasis keislaman (Hasan, 2006).

Full day school memang menjanjikan banyak hal, diantaranya : kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang bapak ibunya sibuk berkarir dan baru bisa pulang menjelang maghrib mereka lebih tenang karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru. Dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

full day school lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal, tidak membosankan, dan menyenangkan bagi siswa, yang memiliki tambahan nilai plus juga. Sekolah Dasar *full day* dirancang untuk memberi pengalaman yang lebih luas kepada anak. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan berdarmawisata, pergi ke taman, ke kebun binatang dan sebagainya. Selain itu, anak juga dapat mengenal berbagai macam profesi, misalnya dari para tamu ke lingkungan sekolah. Tujuan *full day school* adalah membuat anak sibuk belajar di sekolah dengan mengefektifkan jam belajar anak sehingga mereka tidak bermain dan keluyuran di luar rumah sepulang sekolah.

2. Tujuan *Full Day School*

Kenakalan remaja semakin hari semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat dari pemberitaan di media massa yang tidak jarang memuat berbagai penyimpangan yang dilakukan kaum pelajar, seperti seks bebas, miras dan lain sebagainya.

Dengan memasukkan anak-anak ke *full day school*, orang tua berharap anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu belajar di lingkungan sekolah dari pada di rumah dan anak-anak dapat berada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kembali di rumah setelah menjelang sore untuk berkumpul dengan keluarga.

Inilah yang memotivasi para orang tua untuk mencari sekolah formal sekaligus mampu memberikan kegiatan-kegiatan yang positif (informal) pada anak mereka. Maka dipilihlah sekolah dengan sistem *full day school*. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralisasi kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak yang menjurus pada kegiatan yang negatif.

Banyak alasan mengapa *full day school* menjadi pilihan (Baharuddin, 2009) :

a. Meningkatnya jumlah *single parent* dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent carier*) yang kurang memberikan perhatian pada anaknya terutama yang berhubungan dengan aktivitas anak-anak sepulang dari sekolah.
b. Perubahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat kita, dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perubahan tersebut jelas berpengaruh pada pola pikir masyarakat. Misalnya : perubahan model pakaian pada masyarakat, dulu masyarakat menggunakan pakaian adat khas daerahnya masing-masing, namun seiring dengan kemajuan dan perkembangan masyarakat tersebut membuat sedikit demi sedikit anggota masyarakat mulai meninggalkan pakaian adatnya dan menggunakan pakaian yang *trend* zaman sekarang seperti memakai rok mini, pakaian ketat, dan lain-lain. Dan Kemajuan ilmu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengetahuan dan teknologi begitu cepat, terutama teknologi komunikasi dan informasi lingkungan kehidupan kota yang menjurus ke arah individualisme. Misalnya : jika pada zaman dahulu manusia menulis surat untuk menyampaikan pesan ataupun berkomunikasi, maka pada saat ini manusia lebih mudah dalam berkomunikasi dengan adanya teknologi yang modern seperti telepon, *E-mail*, *Whatshapp*, BBM, *Gadget*, dan sebagainya.

c. Perubahan sosial budaya mempengaruhi pola pikir dan cara pandang masyarakat. Salah satu cirinya adalah mengukur keberhasilan dengan materi sehingga terjadi pergeseran peran perempuan yang dituntut untuk dapat berkarir di luar rumah.

d. Kemajuan ilmu dan teknologi yang begitu cepat sehingga jika tidak dicermati, masyarakat akan menjadi korban teknologi. Anak-anak lebih senang bermain *playstation* daripada belajar.

e. Upaya untuk meningkatkan efisiensi waktu (memanfaatkan waktu luang dalam hal yang positif). Misalnya : banyak siswa yang tidak menggunakan waktu luangnya untuk belajar, waktunya digunakan untuk bermain.

f. Dan Sebagainya.

Dari kondisi seperti yang telah ditunjukkan diatas, akhirnya para praktisi pendidikan mempunyai inisiatif untuk merencanakan sesuatu paragdima baru dalam pendidikan. Dalam rangka memaksimalkan waktu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

luang anak-anak agar lebih berguna, maka diterapkan sistem *Full Day School*.

Sistem pendidikan *full day school* salah satu solusi alternatif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, baik dalam hal prestasi maupun moral. Di samping menjawab kebutuhan masyarakat yang telah disebutkan diatas, yakni sibuk bekerja, orang tua juga menginginkan pendidikan yang berkualitas bagi anaknya (Baharuddin, 2009).

Peran orang tua dari hari ke hari semakin berkurang terutama di daerah perkotaan, baik oleh kesibukan mereka atau pergaulan anak-anak yang kian bebas. Agar kebebasan anak dapat terkoordinir dan bermanfaat diperlukan wadah yang tepat. Model belajar di sekolah yang dikemas dalam bentuk *full day school* dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengoptimalkan kegiatan anak-anak, agar lebih terorganisir, baik dalam pengelolaan waktu belajar anak maupun dalam pendidikan moral anak.

Dengan demikian kondisi anak didik diharapkan lebih matang baik itu dari segi materi akademik maupun non akademik. Maka dari itu Sekolah *full day* dibutuhkan antara lain :

a. Pengaruh globalisasi yang berdampak negatif terhadap perkembangan kepribadian siswa.
b. *Full day school* adalah solusi terbaik untuk mengantisipasi terhadap dampak buruk pengaruh globalisasi saat ini.
c. Memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Memberikan pembelajaran, pembiasaan yang baik, pendidikan dengan pelatihan yang cukup serta memadai kepada peserta didik.
e. Untuk mencapai dan memenuhi program jaminan mutu sekolah.
f. Mengoptimalkan tugas guru di sekolah dalam mengajar, melatih, mendidik, membimbing, mengasihi, mengasah dan mengasuh siswa.
g. Sekolah adalah sentral pembelajaran, pendidikan dan pengkaderan (masa orientasi) siswa. (www.kanalinfo.web.id).

Namun, untuk menerapkan model *full day school* di Indonesia tidak mudah, banyak faktor yang mempengaruhi seperti budaya, kebiasaan, ekonomi, kesiapan sarana dan prasarana pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan *full day school* yaitu untuk memaksimalkan waktu luang anak-anak agar lebih berguna. Selain itu *Full day school* adalah solusi terbaik untuk mengantisipasi terhadap dampak buruk pengaruh globalisasi saat ini dan memberi bekal agama yang cukup kepada peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan budaya lingkungan yang tidak Islami.

3. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem pembelajaran *full day school* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam sistem pembelajaran *full day school* yang lebih ditekankan adalah pembentukan akidah dan akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem pembelajaran *full day school* didesaign untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Loukeris dkk (2009) mengungkapkan bahwa tujuan pelaksanaan pendidikan *holoimero school* adalah untuk menguatkan pengetahuan dan keterampilan siswa (belajar, intervensi mengajar tambahan bahasa dan matematika, mengajar konsolidasi, program individual oleh guru sekolah dari kelas sore). Selanjutnya, adanya pengayaan materi pokok dengan mata pelajaran yang dikhususkan pada budaya dan sosial (bahasa Inggris, olahraga, musik, tari, studi teater, seni, teknologi baru dalam pendidikan), sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa serta diajarkan oleh guru khusus.

Full Day school menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated Activity*" dan "*Integrated Curriculum*". Hal inilah yang membedakan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas menjadi satu. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas dalam belajar. Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Yulianita, 2013).

Muhibbin Syah (2013) menjelaskan bahwa Adapun prestasi belajar yang dimaksud terletak pada tiga ranah, yaitu :

a. Prestasi yang bersifat kognitif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun prestasi yang bersifat kognitif seperti kemampuan siswa dalam mengingat, memahami, menerapkan, mengamati, menganalisa, membuat analisa, dan sebagainya. Contohnya siswa dapat menyebutkan dan menguraikan pelajaran minggu lalu, berarti siswa tersebut sudah dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat kognitif.

b. Prestasi yang bersifat afektif.

Siswa dapat dianggap memiliki prestasi yang bersifat afektif, jika ia sudah bisa bersikap untuk menghargai, serta dapat menerima dan menolak terhadap suatu pernyataan dan permasalahan yang sedang mereka hadapi. Contohnya anak dapat menjelaskan mana yang benar dan mana yang salah. Tahu mana yang baik dan tidak baik bagi dirinya.

c. Prestasi yang bersifat psikomotorik.

Yang termasuk prestasi yang bersifat psikomorik yaitu kecakapan eksperimen verbal dan nonverbal, keterampilan bertindak dan gerak. Contohnya anak memilih ketrampilan menggambar, berbahasa inggris, seni musik dan sebagainya.

Sebelum kita membahas tentang sistem pembelajaran *full day school*, tentunya perlu mengetahui tentang makna sistem pembelajaran itu sendiri. Sistem adalah seperangkat elemen yang saling berhubungan satu sama lain. Adapun sistem pembelajaran adalah suatu sistem karena merupakan perpaduan berbagai elemen yang berhubungan satu sama lain. Tujuannya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agar siswa belajar dan berhasil, yaitu bertambah pengetahuan dan keterampilan serta memiliki sikap benar. Dari sistem pembelajaran inilah akan menghasilkan sejumlah siswa dan lulusan yang telah meningkat pengetahuan dan keterampilannya dan berubah sikapnya lebih baik.

Sistem Pembelajaran *full day school* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh penggunaan *format game* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.

Dalam sistem ini, diterapkan juga *format game* (bermain), dengan tujuan agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan, penuh dengan permainan-permainan yang menarik bagi siswa untuk belajar. Walaupun berlangsung selama sehari penuh, hal ini menyatakan bahwa metode *game* (bermain) dalam pembelajaran salah satunya adalah dengan menggunakan kegembiraan dalam mengajarkan dan mendorong tercapainya tujuan-tujuan instruksional. Hal ini menyatakan bahwa permainan belajar jika dimanfaatkan dengan bijaksana dapat menyingkirkan keseriusan yang menghambat dan menghilangkan stres dalam lingkungan belajar. Semua teknik bukanlah tujuan, melainkan sekedar rencana untuk mencapai tujuan, yaitu meningkatkan kualitas/mutu pembelajaran dan mutu pendidikan (Chumairo, 2014).

Berdasarkan pandangan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sistem pembelajaran *full day school* bertujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Akan tetapi terkadang permainan bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat. Namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian maka hal itu harus segera ditinggalkan. Jika permainan dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat *Full day school*

a. Faktor Pendukung *Full day school*

Setiap sistem pembelajaran tentu memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali sistem *full day school*. Adapun faktor penunjang dari pelaksanaan sistem ini adalah setiap sekolah memiliki tujuan yang ingin dicapai, tentunya pada tingkat kelembagaan. Untuk menuju ke arah tersebut, diperlukan berbagai kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Menurut Baharuddin (2009) menyebutkan bahwa Salah satunya adalah sistem yang akan digunakan di dalam sebuah lembaga tersebut. Diantara faktor-faktor pendukung itu diantaranya adalah :

1) Kurikulum.

Kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Sukses tidaknya pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Kurikulum sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan karena menjadi tolak ukur dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Contohnya kurikulum KTSP, kurikulum K13.

2) Manajemen pendidikan.

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan di gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik. Dan Manajemen pendidikan yang efektif dan efisien akan menunjang pengembangan lembaga pendidikan yang berkualitas. Contohnya manajemen sekolah berbasis mutu.

3) Sarana dan prasarana.

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari, tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sarana dan prasarana sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*, diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, misalnya :

(a) Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang BK, ruang TU, dan ruang OSIS.

(b) Ruang kelas dengan formasi tempat duduk yang mudah dipindah sesuai dengan keperluan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Ruang laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium komputer, dan ruang perpustakaan.

(d) Kantin sekolah, koperasi, mushola/tempat ibadah, poliklinik.

(e) Aula pertemuan.

(f) Lapangan olahraga.

(g) Toilet (Kamar mandi/WC).

Menurut Syaiful Bahari Djamaroh (dalam Baharuddin, 2009) mengungkapkan bahwa Sarana prasarana mempunyai arti penting dalam pendidikan khususnya pada sistem *full day school* karena berpengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah.

1) Sumber Daya Manusia.

Dalam penerapan *full day school*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *full day school* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah.

Sumber daya manusia dalam pendidikan yaitu guru dan pegawai. Guru dituntut memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus menguasai metode-metode pembelajaran yang tidak membuat siswa bosan. Hal ini dikarenakan sistem pembelajaran *full day school* menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah. Disamping itu, keberadaan pegawai juga menjadi hal yang sangat penting dalam lembaga pendidikan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena mendukung proses pembelajaran secara tidak langsung. Contohnya guru, staff TU, staff admin sekolah, kepala sekolah.

2) Dana

Faktor lain yang signifikan untuk diperhatikan adalah masalah pendanaan. Dana memainkan peran dalam pendidikan. Keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain. Contohnya uang sekolah.

b. Faktor Penghambat *Full Day School*

Faktor penghambat merupakan hal yang niscaya dalam proses pendidikan, tidak terkecuali pada penerapan *full day school*. Menurut Baharuddin (2009) menyebutkan bahwa Faktor yang menghambat penerapan sistem *full day school* diantaranya :

1) Keterbatasan sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasansarana dan prasarananya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah. Contohnya laboratorium bahasa, laboratorium komputer.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Guru yang tidak profesional.

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Akan tetapi pada kenyataannya guru mengahadapi dua yang dapat menurunkan profesionalitas guru yaitu Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi, dan kerukunan kerja. Kedua berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan denagan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah. Contohnya guru yang professional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari kedua faktor tersebut sangatlah berpengaruh terhadap peserta didik baik yang berupa faktor penghambat maupun faktor penunjangnya. Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung *Full Day School* itu diantaranya yaitu kurikulum, maanajemen pendidikan, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, serta dana. Sedangkan faktor-faktor penghambat *Full Day School* itu diantaranya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana serta guru yang tidak professional.

5. Kelebihan dan Kelemahan Program *Full Day School*

Full Day School menerapkan suatu konsep dasar "*Integrated Activity*" dan "*Integrated-Curriculum*". Hal inilah yang membedakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan sekolah pada umumnya. Dalam *full day school* ini, semua program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas menjadi satu. Sebagai sebuah konsep inovatif yang terlahir atas keprihatinan sistem persekolahan yang konvensional, *full day school* memiliki beberapa kelebihan, diantaranya yaitu (Baharuddin, 2009) :

a. Anak mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program *reguler*.
b. Selain belajar, anak memiliki banyak waktu bermain dengan teman sebaya.
c. Orang tua tidak akan merasa khawatir, karena anak-anak akan berada seharian di sekolah yang artinya sebagian besar waktu anak adalah untuk belajar.
d. Orang tua tidak akan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena berada dalam pengawasan sekolah.
e. Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.
f. Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.
g. Selain anak mendapatkan ilmu pengetahuan umum, anak juga memperdalam ilmu agama.
h. Anak akan mendapatkan bimbingan dan konseling dari Guru.
i. Guru dituntut lebih aktif dalam mengolah suasana belajar agar siswa tidak cepat bosan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

j. Melatih anak menjadi mandiri, kreatif, terampil.

k. Dan sebagainya.

Namun demikian, program *full day school* ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan, diantaranya (Hasan, 2006) :

a. Anak akan cepat bosan dengan lingkungan sekolah karena selama kurang lebih 9 jam siswa berada di lingkungan sekolah. Dalam program pembelajaran *full day school* ini, membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, maupun intelektual yang bagus. Jadwal kegiatan yang padat dan penerapan sanksi yang konsisten, dalam batas tertentu akan menyebabkan siswa menjadi jenuh.

b. Anak akan mengalami kurangnya bersosialisasi dengan tetangga dan keluarganya.

c. Kurangnya waktu bermain.

d. Lebih cepat stress.

e. Anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelebihan program *full day school* yaitu mendapatkan metode pembelajaran yang bervariasi dan lain daripada sekolah dengan program *reguler*. Selain belajar, anak memiliki banyak waktu bermain dengan teman sebaya. Orang tua tidak akan merasa khawatir, dan takut anak akan terkena pengaruh negatif karena berada dalam pengawasan sekolah. Anak akan mendapatkan bimbingan dan konseling dari Guru serta melatih anak menjadi mandiri, kreatif, terampil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan kekurangan program *full day school* yaitu anak cepat bosan, annak akan mengalami kurangnya bersosialisasi dengan tetangga dan keluarganya, kurangnya waktu bermain, lebih cepat stress serta anak-anak akan banyak kehilangan waktu dirumah dan belajar tentang hidup bersama keluarganya.

C. Dinamika Kemandirian Siswa *Full Day School*

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dapat dilihat dari kegiatan belajarnya, dia tidak perlu disuruh bila belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering berhadapan dengan segala permasalahan yang menuntut dirinya untuk lebih mandiri dan pengambilan keputusan secara bijak. Menurut Desmita (2012) dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek kemandirian yaitu : (1) Aspek emosi, mencakup kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantung kepada orang lain. Anak mampu mengelola emosinya dan mempunyai kontrol diri yang baik. Contohnya tidak mudah marah, tidak mudah tersinggung; (2) Aspek ekonomi, mencakup kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain. Maksudnya bukan berarti anak mampu untuk menghidupi dirinya sendiri tetapi anak mampu secara sederhana untuk mengelola ekonominya sendiri. Contohnya anak mampu untuk mengelola uang saku yang diberikan orang tua, mampu memutuskan apa yang sebaiknya dibeli dan tidak (ditabung); (3) Aspek intelektual, mencakup kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Anak percaya pada kemampuannya sendiri dalam memecahkan masalah, memiliki inisiatif, bersikap kompeten,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreatif, dapat mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih dan bertanggung jawab atas tindakannya. Contohnya mampu memilih sekolah yang diinginkan, mampu memilih pendidikan yang dibutuhkan; (4) Aspek Sosial, mencakup kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain. Anak mampu secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Di dalam berinteraksi ini anak mempunyai rasa percaya diri sehingga mampu berpisah dari kelekatan dengan orang tua sehingga anak akan merasa aman meskipun tidak ada orang tua disekitarnya. Contohnya mampu bergaul dengan teman, mampu berinteraksi dengan teman dan lingkungan sekitar.

Rasullah SAW adalah sosok pribadi mandiri. Beliau lahir dalam keadaan yatim, dan tidak lama sesudahnya beliau menjadi yatim piatu. Namun, Rasullullah SAW memiliki tekad yang kuat untuk hidup mandiri tidak menjadi beban bagi orang lain.

Agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan segala sesuatu sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Hal ini ditegaskan dalam dalam Al-Qur’an dan hadits , berikut ini :

Firman Allah dalam Q.S. Al-Isnyirah (1-8) berbunyi :

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (5) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (6) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ (7)

Artinya : Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, (5) sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.(6) Maka apabila kamu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, (7) (Q.S. Al-Isnyirah : 5-7).

Diriwayatkan dari Rifa'ah bin Raafi' Radhiyallahu 'Anhu, Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam pernah ditanya tentang pekerjaan yang paling afdhal? Beliau menjawab:

عَمَلَ الرَّ جُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيعٍ مَبْرُوْرٍ

Artinya : "Pekerjaan seorang dengan tangannya sendiri (hasil jerih payah sendiri) dan setiap jual beli yang baik." (HR. Al-Thabrani, Al-Bazzar dan dishahihkan al-Hakim rahimahumullah).

عُمَرُبنُ عَبدُ الرَّحمّنِ قَالَ:رَسُولُ اللهِ صَلَّ اللهُ عَلَيهِ وَسَلَّمَ : اِنَّ الله كَتَبَ عَلَيكُمُ السَّعيَ فَا سعُوا

Artinya : "Sesungguhnya Allah mewajibkan atas kalian usaha, maka berusahalah". (HR. Ahmad).

Dari Beberapa hadits diatas menjelaskan kemandirian yang diajarkan Rasullah SAW tiada lain bertujuan untuk membentuk kepribadian menjadi pribadi yang kreatif, mau berusaha, pantang menyerah, tidak mudah putus asa, tidak manja, mampu memecahkan masalah atau kesulitan yang dialami dan sebagainya.

Dalam pembelajaran *full day school* dapat membentuk kepribadian anak yang mandiri, kreatif, terampil, dan percaya diri.Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *full day school* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Yulianita, 2013). Sekolah yang bersistem *full day school*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak berbasis sekolah formal, namun juga informal. Sistem pengajaran yang diterapkan tidak kaku dan monoton, akan tetapi menyenangkan karena seorang guru di tuntut untuk bersikap professional, kreatif, dan inovatif sedangkan siswa pun diberi keluluasaan untuk memilih tempat belajarnya. Selain itu sekolah sekolah *full day school* juga syarat akan permainan, tujuannya agar proses belajar mengajar penuh dengan kegembiraan permainan-permainan yang menarik untuk belajar, agar siswa betah berada di sekolah dan mendapatkan nilai plus yang berbasis keislaman (Hasan, 2006).

Full day school memang menjanjikan banyak hal, diantaranya : kesempatan belajar siswa lebih banyak, guru mengatur waktu agar lebih kondusif, orang tua siswa terutama yang bapak ibunya sibuk berkarir dan baru bisa pulang menjelang maghrib mereka lebih tenang karena anaknya ada di sekolah sepanjang hari dan berada dalam pengawasan guru. Dalam *full day school* lamanya waktu belajar tidak dikhawatirkan menjadikan beban karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Tujuan utama pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang kemandirian siswa *full day school.* Moleong (2013) yang menyatakan bahwa tujuan terpenting dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Selain itu juga mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti. Jika dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu keadaan dengan menggunakan kata-kata, gambar, dan bukan angka yang berasal dari wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang akan meneliti tentang kemandirian siswa *full day school*.

Secara khusus, penelitian ini termasuk dalam penelitian studi kasus. Penelitian Studi Kasus yang dilakukan secara mendalam mengenai hasil dari penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Islam Kyai Ibrahim Surabaya. Sekolah tersebut terletak di Jl. Siwalankerto III/15 Surabaya. Lokasi ini strategis dan mudah dijangkau, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informasi yang dibutuhkan. Sebab SD Islam Kyai Ibrahim Surabaya salah satu sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *full day school*.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini bersumber dari siswa yang sekolah *full day*. Subyek penelitian ini adalah anak yang berusia 10-12 tahun.Subyek dalam penelitian ini berjumlah 3 orang.

Subyek pertama dalam penelitiaan ini berinisial EE. Subyek adalah seorang anak SD yang berusia 11 tahun. Dia anak pertama dari 2 bersaudara. Subyek kedua dalam penelitian ini berinisial RH. Subyek adalah seorang SD yang berusia 11 tahun. Dia anak pertama dari 3 bersaudara. Subyek ketiga dalam penelitian ini berinisial NF. Subyek adalah seorang anak SD yang berusia 10 tahun. Dia anak ke empat dari 4 bersaudara.

Gambaran umum dari Subyek.

Identitas	**Subyek 1**	**Subyek 2**	**Subyek 3**
Nama	EE (inisial nama)	RH (inisial nama)	NF (inisial nama)
Usia	11 Tahun	11 Tahun	10 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pendidikan	SD	SD	SD
Anak Ke…	Anak pertama	Anak pertama	Anak ke empat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari…bersaudara	dari 2 bersaudara.	dari 3 bersaudara.	dari 4 bersaudara.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini bersumber dari orang terdekat (*significant others)* dengan siswa (subyek) yaitu : orang tua, saudara, teman/sahabat, dan guru. Selain itu data sekunder yang digunakan alat penelitian ini berupa pedoman wawancara, lembar obervasi dan data mengenai profil sekolah, atau lembar kesediaan wawancara.

Guna mengecek kebenaran hasil wawancara subyek, dan menambah informasi dihadirkan *significant others, significant others* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah : (1) memiliki kedekatan dengan subyek ; (2) telah mengenal subyek dan mengetahui keseharian subyek. *Significant others* dalam penelitian ini berjumlah 16 orang.

Significant others dari subyek pertama (EE) adalah : (1) Ibunya subyek yang berinisial WD yang berusia 38 tahun. Ibu subyek adalah seorang ibu rumah tangga, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Ibu Kandung; (2) Guru subyek yang berinisial AA yang berusia 34 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Guru Wali Kelas; (3) Teman subyek yang berinisial ZH yang berusia 11 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Teman Sekelas; (4) Teman subyek yang berinisial SY yang berusia 11 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Teman Sekelas; (5) Teman subyek yang berinisial ZR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berusia 11 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Teman Sekelas.

Gambaran umum *Significant others* dari EE (subyek ke 1)

Identitas	***Significant Others* 1**	***Significant Others* 2**	***Significant Others* 3**	***Significant Others* 4**	***Signif5icant Others 5***
Nama	WD (inisial nama)	AA (inisial nama)	ZH(inisial nama)	SY(inisial nama)	ZR (Inisial nama)
Usia	38 Tahun	34 Tahun	11 Tahun	11 Tahun	11 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pendidikan	SMA	S2	SD	SD	SD
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	Guru	Pelajar	Pelajar	Pelajar
Hubungan dengan subyek	Ibu Kandung	Guru Wali Kelas	Teman Sekelas	Teman Sekelas	Teman Sekelas

Untuk *significant others* dari subyek kedua (RH) adalah : (1) Ibunya subyek yang berinisial MY yang berusia 30 tahun. Ibu subyek adalah seorang pedagang, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Ibu Kandung; (2) Guru subyek yang berinisial AA yang berusia 34 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Guru Wali Kelas; (3) Teman subyek yang berinisial ZH yang berusia 11 tahun, memiliki hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan subyek sebagai Teman Sekelas; (4) Teman subyek yang berinisial SY yang berusia 11 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Teman Sekelas; (5) Teman subyek yang berinisial ZR yang berusia 11 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Teman Sekelas.

Gambaran umum *Significant others* dari RH (subyek ke 2)

Identitas	***Significant Others* 1**	***Significant Others* 2**	***Significant Others* 3**	***Significant Others* 4**	***Significant Others 5***
Nama	MY (inisial nama)	AA (inisial nama)	ZH (inisial nama)	SY (inisial nama)	ZR (inisial nama)
Usia	30 Tahun	34 Tahun	11 Tahun	11 Tahun	11 Tahun
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pendidikan	SMA	S2	SD	SD	SD
Pekerjaan	Pedagang	Guru	Pelajar	Pelajar	Pelajar
Hubungan dengan subyek	Ibu Kandung	Guru Wali Kelas	Teman Sekelas	Teman Sekelas	Teman Sekelas

Sedangkan untuk *significant others* dari subyek ketiga (NF) adalah : (1) Ayahnya subyek yang berinisial S yang berusia 50 tahun. Ayah subyek adalah seorang TNI, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Ayah Kandung; (2) Ibunya subyek yang berinisial W yang berusia 48 tahun. Ibu subyek adalah seorang Bidan, memiliki hubungan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek sebagai Ibu Kandung; (3) Guru subyek yang berinisial A yang berusia 34 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Guru Wali Kelas ; (4) Teman subyek yang berinisial ZH yang berusia 11 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Teman Sekelas ; (5) Teman subyek yang berinisial SY yang berusia 11 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Teman Sekelas ; (6) Teman subyek yang berinisial ZR yang berusia 11 tahun, memiliki hubungan dengan subyek sebagai Teman Sekelas.

Gambaran umum *Significant others* dari NF (subyek ke 3)

Identitas	***Significant Others* 1**	***Significant Others* 2**	***Significant Others* 3**	***Significant Others* 4**	***Significant Others* 5**	***Significant Others 6***
Nama	S (inisial nama)	W(inisial nama)	AA (inisial nama)	ZH (inisial nama)	SY (inisial nama)	ZR (inisial nama)
Usia	50 Tahun	48 tahun	34 Tahun	11 Tahun	11 Tahun	11 Tahun
Jenis Kelamin	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Perempuan	Perempuan
Pendidikan	SLTA	S1	S2	SD	SD	SD
Pekerjaan	TNI AL	Bidan	Guru	Pelajar	Pelajar	Pelajar
Hubungan dengan	Ayah Kandung	Ibu Kandung	Guru Wali	Teman Sekelas	Teman Sekelas	Teman Sekelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

subyek			Kelas			

D. Cara Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa cara pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Moleong (2013) menyatakan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang menjawab pertanyaan).

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka secara langsung. Dalam penelitian ini wawancara merupakan alat utama untuk menggali kemandirian siswa *full day school*.

Wawancara digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan menemukan permasalahan yang harus diteliti dan untuk mengetahui hal-hal yang akan diteliti dari subjek secara mendalam berkaitan dengan kemandirian siswa *full day school*. Wawancara dilakukan dengan siswa, orang tua, teman, saudara, dan guru. Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara semi struktural.

Arikunto (2013) menegaskan bahwa wawancara adalah mencari data dengan mewawancarai responden mengenai hal yang diteliti, yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan dengan bertatap muka oleh *interviewe* kepada *interviewer* dengan pedoman wawancara, dengan bertujuan mendapatkan keterangan yang lengkap dan mendalam sesuai apa yang menjadi tema pokok penelitian.

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang digunakan dalam teknik wawancara tersebut dan untuk menjaga agar penggalian data tetap fokus pada permasalahan yang ingin diungkap. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi daftar pengecek (*checklist*) apakah aspek-aspek yang telah dibahas atau ditanyakan (moleong, 2013).

Sedangkan untuk memperoleh data mengenai kemandirian siswa *full day school*, selain akan melakukan wawancara kepada subjek, peneliti juga akan melakukan wawancara kepada informan sesuai dengan keterangan yang sesuai dengan pedoman wawancara (*quidance interview*) yang mengacu pada dimensi-dimensi kemandirian siswa *full day school*.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung kelapangan untuk mengamati hal-hal yang terkait dengan masalah dalam penelitian tersebut seperti tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan lain-lain yang berhubungan dengan yang akan diteliti oleh peneliti. (ghony, 2012).

Alasan digunakan metode observasi ini untuk menunjang data hasil dari wawancara, melalui observasi ini diharapkan beberapa bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekspresi wajah, gerakan tubuh atau *body language* bisa teramati atau terdeteksi sehingga mampu memberikan cek dan recek terhadap informasi-informasi yang telah disampaikan oleh subjek dalam wawancara. Selain itu observasi dibutuhkan untuk mengamati aktivitas yang berlangsung serta perilaku yang muncul saat penelitian berlangsung (herdiansyah, 2012). Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung untuk mengetahui bagaimana kemandirian siswa *full day school*.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat secara langsung situasi dan keadaan tempat tinggal subjek, bagaimana kondisi dan sikap subjek ketika proses wawancara serta bagaimana aktivitas subjek ketika berada di rumah dan disekolah yang mana sesuai dengan aspek-aspek pada kemandirian itu sendiri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subyek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subyek yang bersangkutan (herdiansyah, 2012). Alat bantu yang secara umum digunakan penulis adalah buku catatan, pena, *tape recorder*, kamera untuk mencatat informasi-informasi tambahan yang menambah wawasan serta mendukung jalannya penelitian.

Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (sugiyono, 2015).

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal yang berupa catatan, arsip, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda, foto, gambar, dan sebagainya (arikunto, 2013).

Dokumen yang digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari foto-foto kegiatan-kegiatan disekolah, data dari hasil wawancara, data hasil observasi, dan sebagainya.

E. Prosedur Analisis dan Interprestasi

Moleong (2013) teknik analisis data merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam penelitian ini akan diolah melalui langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data mentah berupa kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi.
2. Membuat transkip verbatim wawancara, laporan lapangan hasil observasi.

   Cara pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah wawancara dan observasi. Hasil wawancara ditulis dalam bentuk singkat yang kemudian disalin dalam transkip secara lengkap untuk mempermudah penulis dalam menganalisis, begitu juga dengan laporan hasil observasi dibuat ke dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk tulisan dengan tujuan untuk mempermudah penulis dalam menganalisis.

3. Membaca hasil transkrip secara berulang-ulang agar peneliti lebih memahami. Dengan demikian, maka akan menemukan idemengenai tema-tema penting dari pernyataan subjek. Pernyataan tersebut mengenai tentang kemandirian siswa *full day school*.
4. Mencari kategori

   Transkip verbatim wawancara dan laporan observasi yang telah dibuat, dicari kategori-kategori, yaitu pengelompokan tentang kemandirian siswa *full day school*.
5. Melakukan pengelompokan data kedalam berbagai kategori untuk selanjutnya dipahami secara utuh dan menentukan tema-tema yang muncul.
6. Mendeskripsikan kategori

   Kategori yang diperoleh dideskripsikan untuk menggambarkan tentang kemandirian siswa *full day school*.
7. Pembahasan hasil penelitian

   Deskripsi kategori yang diperoleh, dibahas dengan mengkaitkan teori-teori mengenai tentang kemandirian siswa *full day school*.
8. Menarik kesimpulan data yang sudah di analisis.

F. Keabsahan Data

Dalam uji keabsahan data, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas, yakni dengan triangulasi. Triangulasi yang digunakan peneliti adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (sugiyono, 2015). Apabila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menggali informasi dari siswa, orang tua, saudara, teman dan guru. Data dari sumber-sumber tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana yang memiliki pandangan sama, yang berbeda, dan mana yang spesifik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Sekolah

a. Profil Sekolah

Berawal dari semangat berjuang dibidang sosial keagamaan, pada tahun 1967 masyarakat Siwalankerto yang dipimpin oleh Alm. Mbah Kyai Ibrahim mendirikan sekolah diatas sebidang tanah waqof dan diberi nama SD Islam Kyai Ibrahim. Pemberian nama Kyai Ibrahim merupakan *tabarrukan* (mengharap berkah) dari nama besar mbah Kyai Ibrahim, dengan harapan *output* dari sekolah ini dapat mencerminkan sifat-sifat Tawadlu', Ikhlas, relegius dan mempunyai jiwa sosial.

SD Kyai Ibrahim ini dapat mencerminkan sifat-sifat Tawadlu', Ikhlas, relegius dan mempunyai jiwa sosial.

SD Kyai Ibrahim dari tahun ke tahun berkembang seiring kepercayaan masyarakat Siwalankerto dan sekitarnya yang mempercayakan pendidikan anak-anak mereka di sekolah ini. Hal ini bisa dibuktikan perkembangan fisik gedung yang awalnya berupa kayu bamboo hingga menjadi bangunanpermanen 3 lantai yang kokoh, disamping itu dari segi kuantitas murid dari tahun ke tahun juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Selain perkembangan yang bersifat material, SD Kyai Ibrahim juga mengalami beberapa inovasi dibidang pendidikan diantaranya : Perubahan nama dari SD Kyai Ibrahim saja, Pembukaan program intensif mendampingi program reguler sebagai kelas unggulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kemudian bermetamorfosis menjadi program *full day school* pada tahun 2012.

Full day school di SD Kyai Ibrahim kian diminati oleh masyarakat seiring dengan kebijakan pemerintah menghapus kouta Bopda bagi wali murid non KK Surabaya, meskipun juga tidak kalah pula minat masyarakat terhadap program *reguler*nya dibuktikan dengan jumlah peminat yang melebihi jumlah kursi yang tersedia.

Adapun jadwal masuk di SD Kyai dimulai hari senin sampai dengan hari jum'at dari pukul 06.30-15.30.

Identitas SD Kyai Ibrahim Surabaya :

1. Nama Sekolah : SD KYAI IBRAHIM
2. No. Statistik Sekolah : 104056012030
3. Tipe Sekolah : Swasta
4. Alamat Sekolah : Jl. Siwalankerto III/15 Kecamatan Wonocolo Kota Surabaya Propinsi Jawa Timur.
5. Telepon/HP/Fax : 031 8494249/085646173371
6. Status Sekolah : A
7. Luas Lahan : 1.200 m^2
8. Jumlah Lantai : 3 Lantai
9. Jumlah ruang pada lantai 1 : 4
10. Jumlah ruang pada lantai 2 : 7
11. Jumlah ruang pada lantai 3 : 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12. Jumlah Rombel : 15

b. Visi, Misi dan Tujuan SD Kyai Ibrahim Surabaya.

1. Visi Sekolah.

Visi SD Kyai Ibrahim Surabaya didesain untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga sekolah SD Kyai Ibrahim Surabaya untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Adapun visi SD Kyai Ibrahim adalah Terwujudnya Siswa Unggul, Cerdas, Kreatif dan Berakhlak Mulia. Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah dengan indikator visi sebagai berikut :

1) Berorientasi pada pendidikan berwawasan keunggulan pada empat pilar : spiritualisasi, kebangsaan, *sains*, dan teknologi.
2) Terwujudnya siswa-siswi yang memiliki kecerdasan komplek yang meliputi kecerdasan akal, kecerdasan emosional serta kecerdasan sosial.
3) Membentuk profil siswa yang kreatif dalam belajar, berkarya dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar.
4) Menjadikan Islam sebagai jalan hidup (*the way of life*), sehingga terwujudlah siswa-siswi yang berkarakter sesuai Al-Qur'an dan Al-Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Misi Sekolah.

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan beberapa misi dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi diatas yaitu :

1) Menciptakan proses pembelajaran interaktif dan menyenangkan.
2) Menggali dan mengembangkan masing-masing potensi, bakat, minat, dan keterampilan siswa.
3) Menciptakan lingkungan sehat dan akrab dalam nuansa iman.
4) Memberikan pelajaran dengan kurikulum sesuai dengan standar nasional dan berpinjak pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan SD Kyai Ibrahim Surabaya merupakan penjabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan bisa diukur sebagaimana berikut ini:

1) Mewujudkan pendidikan yang menghasilkan siswa yang unggul dalam bidang agama, *sains*, teknologi, dan kebangsaan.
2) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang berorientasi pada kecerdasan komplek siswa.
3) Mewujudkan strategi pembelajaran yang berorientasi kepada kreatifitas siswa baik dalam belajar, berkarya maupun dengan lingkungan sosial.
4) Mewujudkan pengembangan kurikulum yang bercirikan nilai-nilai aqidah, kebangsaan, spiritualisasi, dan *saintific*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuan sekolah tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Sekolah Dasar yang dibakukan secara nasional.

B. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan, akan tetapi dalam proses pencaharian data dimulai dari bulan desember sampai maret 2018. Dalam penelitian ini dilaksanakan di dua tempat yaitu di sekolah dan di rumah.

Observasi dan wawancara tidak hanya dilakukan di sekolah saja, akan tetapi juga dilakukan di masing-masing rumah subyek. Hal ini dilakukan agar peneliti bisa memperoleh data sebanyak-banyaknya dan lebih dalam menggali setiap informasi dari masing-masing orang tua, guru, dan teman.

Pengambilan data melalui wawancara dan observasi dari awal hingga akhir dilakukan oleh peneliti sendiri.

Pelaksanaan penelitian ini mengalami kendala yaitu peneliti mengalami kesulitan ketika ingin ketemu orang tua subyek yang ketiga untuk diwawancarai karena orang tua subyek ketiga sibuk bekerja dan pulangnya malam hari terus. Peneliti juga mengalami kesulitan karena rekamannya hilang, soalnya tas saya basah karena hujan jadi kamera bolpoin saya kenak air.

Peneliti juga mengalami kesulitan wawancara dengan orang tua subyek yang ketiga karena sibuk bekerja pulang malam terus. Dan peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami kesulitan wawancara dengan teman subyek karena jarang ada di rumah dan jika wawancara di sekolah tidak bisa karena kegiatannya banyak. Dan masih banyak kendala yang saya alami selama penelitian.

Akan tetapi, dari beberapa kendala tersebut peneliti berusaha memaksimalkan waktu yang ada untuk menggali informasi sebanyak-banyaknya dari berbagai informan.

C. Deskripsi Subyek

Subyek utama dalam penelitian adalah siswa. Subyek penelitian ini berjumlah 3 Siswa. Dan subyek memiliki sembilan *significant others* untuk membantu memperoleh data yang diinginkan oleh peneliti. Dan selanjutnya akan dipaparkan profil subyek masing-masing penelitian sebagai berikut :

1. Profil Subyek 1

EE adalah anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan Pak H dan Ibu WM, yang terlahir di Surabaya. Pasangan dari Pak H dan Ibu WM mempunyai 2 anak yaitu : anak pertama dikaruniai seorang anak yang perempuan yang bernama EE. EE adalah anak perempuan satu-satunya. EE memiliki adik laki-laki yang usianya 3 tahun. Usia EE sekarang 11 tahun. EE tinggal bersama keluarganya dan kakeknya. Alamat rumahnya di Surabaya. Keluarga EE termasuk mampu. Ayahnya EE bekerja sebagai pelayaran, jarang pulang, jika pulang jika ada gresik baru bisa pulang. Sedangkan Ibunya bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Menurut orang tuanya, EE ini termasuk anak yang mudah bergaul, supel, penurut, mandiri. EE berangkat sekolah dan pulang sekolah jalan kaki karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahnya dekat sama sekolah. EE sangat merindukan ayahnya. Jika dia mengalami kesulitan belajar dia selalu bertanya kepada ayahnya melalui telfon. EE lebih suka bercanda sama ayahnya daripada ibunya karena ibunya tidak bisa diajak bercanda.

2. Profil Subyek 2

RH adalah anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Pak AH dan Ibu MR yang terlahir di Pacitan. Pasangan dari Pak AH dan Ibu MR mempunyai 3 anak yaitu : anak pertama dikaruniai seorang anak yang perempuan yang cantik bernama RH. RH memiliki 2 adik, adik yang pertama adalah laki-laki, adiknya sekarang sudah berusia 7 tahun sudah kelas 2 SD, sedangkan adik yang kedua berusia 5 tahun sekarang sudah sekolah paud. Usia RH sekarang 11 tahun. EE tinggal bersama keluarganya dan neneknya. Alamat rumahnya di Surabaya. Keluarga RH termasuk sederhana. Ayahnya RH bekerja sebagai guru dan ibunya bekerja sebagai ibu pedagang sayur dan gorengan. RH Menurut orang tuanya, RH ini anak yang pendiam, jarang keluar rumah dan dia jarang bermain bersama teman-teman dilingkungan rumah, dia lebih suka bermain bersama adiknya dan menonton TV. RH ini jika hari libur kegiatan dia adalah membantu orang tuanya berjualan. RH berangkat sekolah dan pulang sekolah jalan kaki karena rumahnya dekat sama sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Profil Subyek 3

NF adalah anak keempat dari 4 bersaudara dari pasangan Pak SR dan Ibu SW yang terlahir di Surabaya. Pasangan dari pak SR dan Ibu SW mempunyai 4 anak yaitu : pasangan tersebut dikaruniai 1 anak perempuan yang cantik dan 3 anak laki-laki yang ganteng. Anak perempuan itu bernama NF. NF ini anak terakhir/bungsu. NF ini memiliki 3 kakak laki-laki yang bernama kakak pertama bernama YF, YF ini tinggalnya sama neneknya di Yogyakarta dan kuliahnya juga di Yogyakarta. Kakak kedua NF bernama LN ini juga tinggalnya di Yogyakarta dan kuliahnya juga di Yogyakarta. Kakak ketiganya NF bernama RF, RF ini tinggalnya sama orang tua dan sekolahnya di SD Kyai Ibrahim juga. Usia NF sekarang 10 tahun. EE tinggal bersama keluarganya dan neneknya. Alamat rumahnya di Surabaya. Ayahnya NF bekerja sebagai TNI. Ibunya bekerja sebagai Bidan. Orang tua jarang ada dirumah dan sibuk bekerja, pulangnya malam hari. Orang tua NF mempunyai pekerjaan sampingan yaitu buka usaha laundry dirumahnya. Menurut orang tua, NF ini anak yang pemberani, dia suka hal menantang dan ekstrim, ceria, ramah, supel, mudah bergaul, penurut, dia suka mencoba hal-hal/pengalaman yang baru. NF ini jika dirumah sama pengawai-pengawainya karena kedua orang tuanya sibuk bekerja pulangnya juga malam hari. NF ini meskipun orang tuanya sibuk bekerja, NF ini anak yang mandiri, dan anak yang cerdas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Temuan Penelitian

a. Subyek 1 (EE)

1) Emosi

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang baik, rajin, ramah, sopan, cuek, tegas, percaya diri, aktif di kelas, pintar, tidak pernah jahil sama teman, dia mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dia bisa memberikan contoh yang baik pada orang lain, namun subyek terkadang belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, jika dia dijahili teman sampek keterlaluan dia mudah marah dan melawan, kalau dia lagi ngambek, dia langsung masuk kamar, diam gak mau bicara dengan siapapun, dan dia juga masih bingung untuk menentukan pilihannya sendiri masih terpengaruh teman.

EE mempunyai kemandirian emosi, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

> "Jika Ada anak memakai sepatu dikelas,aku iya itu, eh enggak boleh pakai sepatu dikelas denda lho. Pokoknya naik meja denda 4.000, pakai sepatu dikelas kalau 1 itu 1.000 kalau 2 itu 2.000. enggak, ustad dilepas kok."(W/EE.01.02.18.03)

> "Huuummm,marah aja, kesel. Gak. Iya kadang balas kak jika terlaluan. Kayak tadi itu loh. hummm enggak, tak pengan tangannya tak remes gini. Hummm, ndak. Hihihi….Iya biasanya aku gini, stop sesama muslim harus saling memaafkan dan tidak boleh bertengkar betul tidak. Teman-teman biasanya tidak."(W/EE.01.02.18.05)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Abi, Kan abi ku itu pelaut, jadi kalau mama gak enak. Aku telfon abi. Huuuummm. Jangan bilangin itu kak, jangan bilangin ke mama. Mama itu pendidikannya Cuma SMA. Iya. Terus adik harus mewujudkan cita-cita mama. Semangat. Matematika. Sulit kak. Disukai dikit.Kalau bahasa jawa aku ke ukhti (nenek). Kalau matematika ke abi, lek mama itu IPA. Bahasa inggris. hummm, apaaa. Iya aku punya kamus, kamus dibelakang pesan dari apa ea. Apa ea, kayak orang gitu. Itu ada artinya dibelakangnya. Nah, Itu aku terkesan kak. Mulai dari itu aku suka bahasa inggris. bukan gambar, tulisan kak. Terus mulai dari itu aku suka beli banyak kamus : kamus bergambar, kamus lengkap, terus banyaklah. hummmm… huuummm. Ndak mau.”(W/EE.01.02.18.07)

“Iya maulah. Iya manggil mama. biarin aja, cuek. adikku kan masih kecil. hehehe….”(W/EE.01.02.18.12)

“Iya enggak.hummm. Tapi kalau bahasa Indonesia sama IPA iya aku tanyalah. enggak pernah, jarang ustad ngasih pr.”(W/EE.01.02.18.14)

“enggak tuh, cuma ditanyain, aku belum disuruh pulang, pertama aku M, kemarin senin, ditanyain kenapa enggak salat ? lagi itu, lagi menstruasi. Owh iya udah, dikira enggak mau salat.”(W/EE.01.02.18.17)

“Aku ganti nanya kakak kan kuliah. Anak universitas itu ngapain aja ?. waktunya belajar iya belajar, mahasiswa biasanya pergi keperpustakaan, waktunya kuliah iya kulaih, habis kuliah, iya makan, dan lain-lain. sunan ampel kan banyak kan gedungnya, itu gedungnya apa aja ? ada gedung fakultas tarbiyah, ada gedung fakultas psikologi, dan lain-lain.”(W/EE.01.02.18.22)

“iya kak. membalas tos. Waalaikumsalam.”(W/EE.01.02.18.24)

“minta maaf. diam, masuk kamar. jangan dek, kakak lagi belajar.”(W/EE.02.02.18.04)

“enggak ngirim surat kak, tapi ibu kirim pesan ke ustad melalui WA kalau ijin enggak masuk sekolah.”(W/WE.20.02.18.02)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dihabiskan dulu minumannya kak. mengantar peneliti sampai depan pagar, terus salim. Hati-hati kak. Waalaikumsalam."(W/EE.02.02.18.07)

"Ih.ih gemes aku. Kesengol dikit aku. Terus gebuk (dinggangu teman). ER iku mama. Glung-nglung…nglung-nglung…R iku mama. minum air hangat duk."(W/WE.20.02.18.08)

"Sekarang. enggak. "(W/WE.20.02.18.10)

"Gak suka. Dia ditunjuk soale.bukan karena dia sendiri. Iya mungkin, itu menurut gurunya. Dia itu senang bahasa inggris. pelajaran bahasa inggris."(W/WE.20.02.18.12)

"Iya."(W/WE.20.02.18.16)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Saat dia mengalami kesulitan, dia bertanya. Subyek tidak pernah mengeluh dalam mengerjakan tugasnya yang disukai maupun tidak disukai. Subyek merupakan anak yang masih labil, kadang ngambek, kadang suka iri, ikut-ikutan, dan lain-lain. Subyek masih bingung dalam menentukan pilihannya sendiri seperti menentukan cita-cita dan memilih sekolah. Subyek merupakan anak yang jujur, dan jika dia melakukan sesuatu pasti izin dulu. Jika dia berbuat salah, dia langsung minta maaf. Subyek merupakan anak yang giat belajar. Subyek mengeluh cuma sebentar, takut nilainya jelek, terus dia bersemangat lagi untuk mendapatkan nilai yang bagus karena kalau dia mendapatkan nilai bagus dia akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> "kalau ada tugas mesti waktunya dikerjakan diles, jadi dia bisa gak bisa dia tanya disana. Jadi gak pernah saya apa ya. Mesti saya tanya gimana enduk bisa, bisa. gitu aja .gak pernah bilang gak bisa, mesti tanya ke guru lesnya. makanya saya leskan."(W/WD.09.01.18.04)

> "bahasa jawa sulit. karena seperti bahasa asing. Dia mesti tanya terus. kalau kesulitan mesti dia tanya. Mesti tanya kegurunya kalau gak tanya ke guru lesnya. soalnya saya sudah repot dengan adiknya. Kalau saya ngajarin adiknya mesti nganggu, kalau dirumah jarang, kecuali bahasa jawa, kalau sudah mentok, baru Saya."(W/WD.09.01.18.06)

> "Hummmm, memang mudah bosan. Juga kepengen tahu anak. Rasa ingin tahunya itu tinggi.dia itu teman anuh iu kadang ikut-ikutan. Saya belum lihat yang pasti maunya kemana-kemana. Dia masih ikut-ikutan temannya. Yang Kemarin dia waktu ngomong dia maunya smp mau dipondokkan. Aku mau sekolah dipondok. Iya nanti. Kamu sudah siap apa belum. Mama gak pernah mondok, yang pernah abi, tanya ke abi, linkungan pondok itu gimana. Tanya. Biar tau. Nanti biar gak kaget.kalau menjadi seorang guru saya rasa ndak. Cuma ya ikut-ikut, teman pengen jadi dokter. Aku juga iya. Kamu itu punya pendirian dulu *duk*, aku itu pengen semuanya, iya gak bisa, cita-cita itu cuma satu.hummm.Bahasa Inggris. Dia paling suka. Iya saya dulu itu iya gak bisa. sekedar biasa. kalau ini saya lihat itu dia itu mengarang pakai bahasa inggris, kamu senang bahasa inggris ta *duk*, senang mama aku pengen les bahasa inggris ma. Tiap pelajaran bahasa inggris dia semangat. Tapi lihat waktumu, waktumu itu sudah padat, ya hari minggu ada apa gak, hari minggunya ada gak les bahasa inggrisnya. Ada les bahasa inggris itu dimana mbak ?. Dia pengennya diluar, pengennya sama lainnya biar tambah teman gitu."(W/WD.09.01.18.08)

> "mau, ini ada sisanya gak mama, ada 1.000, tak minta iya mama untuk beli ini iya mama. Tapi dia ngomong."(W/WD.09.01.18.11)

> "aduh, itu gak bisa itu mesti *ngelud*, *royoan*, rame tambahan. Kalau lagi *mood* baru ke *pepet* entah saya nyuci,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau apa gitu, pokoknya baru dia, pokoknya tak janji, gak boleh *nganuh* adike, *jek* gak nanges. Kadang ndak, kadang dia ndak. Misalnya sama adiknya kayak iri, masih iri, semua adik, semua adik, rasa irinya masih ada. Hummm….masalaah dibeli-belikan saya belikan semua, saya gak mau dibilang pilih kasih, adiknya dibeliin baju, kakaknya dibelikan, dibelikan satu, semua dibelikan semuanya. itu prinsip saya."(W/WD.09.01.18.13)

"Sama saya aja dia *ngodok*, Dikamar, ninggalin, diam. Mama belahin adik terus. *wong* adiknya belum tahu, masih kecil. Selisihnya 9 tahun sama adiknya, belum ngerti."(W/WD.09.01.18.19)

"iya minta maaf. Iya agak kelihatan, dia kalau salah, ayo bohong mama, hummm, ketahuan kog."(W/WD.09.01.18.21)

"nilainya 80, 90. 7 gak pernah. Iya dia cerita. Mah aku dapat nilai bagus mah. ndak pernah, nilainya 80, 90, 7 gak pernah. Iya gitu sama adiknya." (W/WD.09.01.18.23)

"Ndak pernah ngeluh, mungkin dia takut nilainya jelek, dia kan takut sama bapaknya. Bapaknya mesti tanya udah ulangan duk, nilainya dapat berapa. Kalau saya kan dek. Dia itu paling takut sama bapaknya, kalau nanti nilainya kamu bagus saya belikan sesuatu, apa aja bi, iya saya belikan kalau bapaknya pulang. saya nanti janjian sudah smp, ndak dibelikan semua temannya dibelikan hp, ndak dia, sebenarnya dia pengen. Kamu nanti pengan ini, bukumu gak kamu pengan. Ada satu kelas itu semua pengan hp, ada yang ndak pengan hp cuma 5 orang. Terus itu tergantung orang tuanya. Itu game itu dibelikan untuk liburan. Liburan waktunya PS."(W/WD.09.01.18.25)

"Hummm, semuanya. Semua banyak, gak ditampung semua tapi dibatasin, kebanyakan gurunya dari sini. Kalau ditampung semua kan kuwalahan. Ndak, kalau diles saya gak tau, Kalau disekolah katanya ustad memang duduknya disendirikan, jadi yang agak lambat duduknya diajukan, kalau agak cepat mundur.Tapi yang saya tau yang kurang anuh itu ke ustad AA, kalau yang agak cepat bisa diluar tapi yang mau dompel disini juga bisa, sama ustad juga bisa. Hummm. Satu jam. Udah lama, Cuma angkatan EE ini yang terakhir ada yang *full day*. Kalau angkatan adiknya sudah *full day* gak sudah *reguler*. Dulu itu sampek gak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

02.00. kalau gak ngerti pasti kaget dan bosan."(W/WE.20.02.18.10)

"Gak suka. Dia ditunjuk soale.bukan karena dia sendiri. Iya mungkin, itu menurut gurunya. Dia itu senang bahasa inggris. pelajaran bahasa inggris."(W/WE.20.02.18.12)

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang baik, sopan, aktif di kelas, tegas, tidak pernah jahil sama teman. namun terkadang belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, mudah terpengaruh teman.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

"EE itu baik, aktif di kelas tapi jarang bertanya."(W/AA.12.02.18.02)

"iya mbak emosi mereka masih labil, kadang ngambek, kadang mudah terpengaruh, dan lain-lain. nama-namanya anak-anak iya mbak. Mereka kadang-kadang suka jahil."(W/AA.12.02.18.03)

"Sedangkan EE anaknya jarang aktif di kelas, jarang bertanya, dia juga jarang mengungkapkan ide dan pendapatnya, cepat menangkap apa yang diterangkan guru meskipun terkadang masih bingung dan mengalami kesulitan."(W/AA.12.02.18.06)

"Iya kadang-kadang mereka suka cari perhatian mbak. masih labil mbak. Kadang mudah terpengaruh. diam, minta maaf."(W/AA.12.02.18.09)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang baik, percaya diri, aktif di kelas, tegas, tidak pernah jahil sama teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

> "ndak pernah. Mereka anak yang baik, pintar."(W/ZH. 24.02.18.06**)**

> "EE itu baik, cerewet, kalau apa-apa itu jewit, enggak pernah mukul. misalnya mainan keterlaluan, berlebihan lalu dijewit, lalu cerewet Kalau RH sama NF mesti dijahilin, kerudungnya mesti tarik-tarik, lalu RH marah. Iya sabar, kalau RH iya langsung marah, kamu itu bla...bla...bla...bla..."(W/SY. 25.02.18.02)

> "dia sudah hafal 2 juz. endak tau soalnya kelasnya beda. kalau aku sama EE. Yang lain beda ustadzah. iya kak. Cuma pelajaran Tahfidz dan Ngaji. enggak. Beda ustadzah. Lancar kak."(W/SY. 25.02.18.09)

> "NF, EE, TR, banyak. soalnya suka jahil."(W/SY. 25.02.18.14)

> "EE suka *nguyon*" (W/ZR.04.02.18.02)

> "mereka baik. NF suka marah, EE suka jahil, RH enggak ada."(W/ZR.04.01.18.08)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupaka anak yang ramah, sopan, baik, percaya diri, aktif di kelas, tegas, ketika dia mengalami kesulitan dia pasti mengatasi masalahnya. Namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosi, karena dia masih labil.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

> "EE sedang mendengarkan guru yang sedang bercerita."(O/EE.19.01.18.04)

> "EE terlihat tidak bersemangat saat mengerjakan pelajaran matematika dan meskipun dia mengalami kesulitan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengerjakan, dia bertanya pada teman sebangkunya dan dia tetap mengerjakan. Pada saat pelajaran PAI berlangsung, EE sedang mendengarkan penjelasan guru, ketika dia lagi fokus memperhatikan penjelasan guru, ada temannya yang mengganggu dia. Sehingga EE terlihat kesel dan marah karena temannya sudah mengganggu konsetrasinya. EE dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. EE meminta izin pada guru saat ia pergi ke toilet. Dan dia mengangkat tangan, ketika dia mau bertanya. Terus EE maju kedepan kelas untuk membacakan surat yang sudah dihafalkan. EE terlihat lancar dalam membacanya dan suara EE sangat lantang ketika dia mengaji."(O/EE.19.01.18.06)

"Jadi EE adalah siswa yang baik untuk memberikan perhatian dan terlibat dalam proses belajarnya. Saat guru memberikan penjelasan di depan kelas, memperhatikannya dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru. Saat waktunya mengerjakan latihan soal, EE mengerjakan latihan soal dan bertanya saat mengalami kesulitan kepada temannya, khususnya pelajaran matematika."(O/EE.19.01.18.08)

"Sebelum pulang, berdoa dulu, usai berdoa, siswa salim kepada guru."(O/EE.19.01.18.12)

"Saat pelajaran bahasa arab berlangsung, EE terlihat santai."(O/EE.23.01.18.01)

"Pada saat pelajaran pertama, EE disuruh membaca oleh gurunya, Suara EE terdengar lantang, tegas dan lancar membacanya."(O/EE.24.01.18.02)

"EE terlihat bersemangat saat pelajaran bahasa inggris. Saat jam istirahat, peneliti menghampiri EE, kemudian peneliti bertanya : "kamu suka bahasa inggris ?", dia menjawab : "Iya kak". Peneliti : "kenapa kamu suka bahasa inggris ?", dia menjawab : "seru"."(O/EE.24.01.18.04)

"Setelah selesai mengaji, semua siswa kembali ke kelas. Semua siswa mengambil bukunya dan menuju ke bawah untuk ke perpustakaan. Di perpustakaan mereka membaca buku, memahami isi dari buku yang dibaca, dan mencatat siapa nama penerbit buku yang dibaca, tahun terbitnya kapan, karena nanti sama gurunya ditanyai tadi habis dari perpustakaan membaca apa, terus isinya apa, penerbitnya siapa, tahun tertibnya kapan. Setelah itu, peneliti pamit

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada semua siswa, semua siswa bertanya : “mau kemana kak kog sudah pulang, ?”, peneliti menjawab : “mau kekampus ada urusan yang harus diselesaikan”. Okey kak. Semua siswa salim pada peneliti dan menjawab salam dari peneliti.”(O/EE.24.01.18.09)

“EE nya lagi istirahat dikamar mbak. barusan sampek mbak dia, iya bu.” (O/EE.02.02.18.02)

“Kemudian mamanya manggil EE : ada kak U. Dia langsung keluar, langsung salam dan menyapa. Dari tadi kak. Iya dek. Lagi apa dek ? lagi tiduran dikamar kak. Dan kemudian EE menuju kedapur membuat minuman. Setelah itu EE membawa minuman dan kue untuk disugukan kepada peneliti. terus EE duduk disamping peneliti. Kak boleh ngobrol-ngobrol sebentar dek. Iya kak, aku mandi dulu iya kak. Iya dek. Terus EE bilang diminum kak. Iya dek.”(O/EE.02.02.18.04)

“Peneliti pamit pulang.EE mengantarkan peneliti sampai didepan pintu gerbang dan EE salim pada peneliti dan EE menjawab salam.”(O/EE.02.02.18.05)

“Kemudian ibunya memanggil EE, dek ada kak U. EE keluar, EE salim dan menyapa peneliti. peneliti : sakit apa dek ?, dia menjawab : demam dan radang kak, tapi demamnya sudah menurun kak, tinggal batuknya. Hummm. Kak boleh ngobrol-ngobrol sebentar dek. Iya kak. Peneliti melihat kondisi subyek masih lemes, dia tidak bersemangat saat diajak ngobrol.”(O/EE.20.02.18.02)

“Peneliti mengucapkan salam. dia menjawab salam peneliti tapi EE meminta maaf tidak bisa nganter sampek depan kak. Iya dek. Semoga cepat sembuh.”(O/EE.20.02.18.05)

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang ramah, sopan, percaya diri, aktif di kelas, tegas, baik, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya, karena dia masih labil, misalnya mudah terpengaruh teman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ekonomi

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia dapat menggunakan uangnya untuk hal positif.

EE mempunyai kemandirian ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

> "Rp. 3.ooo jajan Cuma 1.000. ndak, Jajan satu hari cuma 1.000. Sisanya iya tak taruh di rumah. Ndak tau. Iya. Huuuuummmmm. enggak, satu bulan sekali ,dua kali 200rb. enggak tau. Tapi aku enggak masukkin, enggak boleh, soalnya enggak boleh sama mama. mama. Mama itu bayar dibank. Bukti pembayarannya tak bawa ke sekolah.terus tak kasih tau yang pegang spp. mesti setiap minggu dikasih uang mama. Lihat sih uang jajan, maksute yang dikumpulkan dirumah dilihat. Kalau masih banyak iya dimarahin kalau tinggal dikit iya dimarahin jadi aku enggak berani ngambil uang disitu lagi." (W/EE.01.02.18.10)

> "kas kelas Rp. 2.000, kalau infaq Rp. 1.000. Iya kak, tiap hari jum'at dikasih Rp.8.000, Rp. 5.000 buat jajan, Rp. 3.000 nya buat kas kelas dan infaq. setiap hari jum'at. kas kelas untuk keperluan kelas. terus infaq itu untuk keperluan sekolah seperti membangun masjid."(W/EE.02.02.18.03)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia dapat menggunakan uangnya untuk hal positif.

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> "uang sakunya ini saya kasih Rp. 5.000 tiap hari. ndak, dia mintanya harian. ndak, itu masih sisa, dia punya dompet, terus saya cek berarti ndak terlalu boros. Kadang sisa 2.000. kalau makan bekalsaya kirim, saya ajukan ikut catering, dia gak cocok, ndak dimakan, enggak enak ma, sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mama aja yang ngirim dirumah, soalnya kebiasaan mama masak gini ya mama. Iya. Iya ditabung, tabung terus, ngumpul satu bulan ditabung, disekolahkan ada tabungan itu dimasukkan ditabungan., nanti sampek satu tahun untuk beli keperluan dia sendiri, untuk beli tas, sepatu, semuanya, dari hasil uang tabungan setiap hari. ndak, mesti sisa, ndak langsung habis gitu, ndak itu Rp. 1.000, 2.000, 3000. owh itu sendiri itu, tiap kas itu setiap jum'at, jadi saya nambah 3.000 jadi Rp. 8.000 itu khusus kas, setiap hari jum'at aja. nanti untuk *outbond*, *outing*, itu ada tabungan sendiri, jadi saya yang bayar itu, Cuma dia khusus buat jajan dia sendiri perhitungkan. Kalau yang itu urusan saya. Ndak pernah. soalnya masalah spp *transfer*. Modelnya *transfer* melalui bank. Diakan gak bisa. saya, urusan saya."(W/WD.09.01.18.10)

"Rp. 60.000. Seminggu 2 kali. Murah ini lain-lainnya 100rb. Hummm"(W/WE.09.01.18.09)

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia dapat menggunakan uangnya untuk hal positif.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

"kas kelas Rp. 2.000, infaq Rp. 1.000. kas kelas untuk keperluan kelas. Sedangkan infaq untuk keperluan sekolah seperti membangun masjid, kegiatan di luar sekolah. Iya mbak. bawa bekal sendiri. lebih suka masakan ibunya. rata-rata uang sakunya mereka mulai dari Rp.10.000 sampek Rp. 4.000 mbak. ndak mbak. ditabung, kas kelas, infaq."(W/AA.12.02.18.08)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"bawa bekal sendiri. RH alergi telur, kalau makan telur badannya merah. Iya kak. jarang jajan. kalau kas kelasnya Rp. 2.000. sedangkan infaqnya Rp.1.000. Kalau kas kelas untuk keperluan kelas, sedangkan infaq untuk keperluan disekolah."(W/ZH.24.02.18.03)

"RH, EE, AZ, NF, IN, RN, banyak. ZR, NR, RM. lebih suka masakan ibunya."(W/SY. 25.02.18.03)

"kas kelas Rb. 2.000, kalau infaq Rp. 1.000.enggak kak, bayarnya hari jum'at aja.kalau kas kelas untuk keperluan kelas, infaq untuk keperluan sekolah seperti membangun masjid."(W/SY. 25.02.18.13)

"NF, EE, RH, banyak. NR, terus lupa. Suka kak. Iya suka menabung"(W/ZR.04.01.18.05)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia juga dapat menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

"Peneliti melihat EE sedang mengambil uang disakunya untuk membayar kas kelas dan infaq pada RH dan NF."(O/EE.19.01.18.02)

"Peneliti habis dari kantin, peneliti kembali ke kelas. peneliti melihat EE bersama temannya lagi makan bersama temannya. Peneliti melihat EE membawa bekal makanan sendiri dari rumah, dia tidak ikut *catering*. Saat dia makan, di tangan kirinya dia membawa *ice cream*. Ketika teman-temannya sudah selesai makan. Teman-temannya kembali ke bangkunya masing-masing. Tinggal EE saja yang belum selesai makan. Terus peneliti menghampiri EE, peneliti bertanya : "lauknya apa ?", EE menjawab : sayur sop sama ayam. Peneliti bertanya lagi : hummm."kenapa adik tidak ikut catering ?", EE menjawab : "enggak kak, lebih suka masakan ibu sendiri, lebih suka dikirim ibu sendiri". Peneliti bertanya : "Hummm. Kenapa makanannya suap-suapan ?" Dia menjawab : "Iya kak, soalnya kadang aku gak habis." Peneliti : "ibu ngirimnya jam berapa ?". Dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab : Jam 08.30 kak, saya ngambilnya jam istirahat dibawah lantai 1, disitu ada kontak untuk nyiapan makanan siswa yang dikirim ibunya. Peneliti : "hummm. Kamu beli jajan apa dek tadi ?". Dia menjawab : "*Ice cream*". Peneliti : "uang sakunya dihabiskan buat jajan semua ?". Dia menjawab : "enggak kak, sisanya ditabung. Aku itu jajannya Cuma Rp.2.000/Rp.3.000 kak". Peneliti : "hummm"."(O/EE.19.01.18.09)

"Saat jam istirahat pertama, peneliti melihat EE tidak jajan, karena dia membawa jajan dari rumah, dan dia keluar kelas cuma ngambil bekalnya yang sudah dikirim ibunya."(O/EE.24.01.18.06)

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang tidak boros, rajin menabung, dan dia dapat menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

3) Intelektual

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab. Subyek melakukan sesuatu sendiri tanpa menunggu orang lain.

EE mempunyai kemandirian intelektual, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

"Kalau ada les, pulang sekolah langsung mandi, habis itu les. Kalau tidak ada les, lihat tv, itukan aku pulangnya setengah empat. Mandinya setengah jam biar bersih. Habis itu lihat tv, jam 4 sampai maghrib. TVnya dimatikan, shalat. Habis shalat, lihat TV sebentar, habis itu makan maksudnya makan sambil lihat TV. Habis makan TV dimatikan, terus belajar. Habis belajar, terus tidur. Jam 20.00-20.30. sendiri. enggak, mama kan cuci-cucinya 2 kali sehari, kalau mama cuci-cuci, aku enggak belajar karena aku jaga adik. jam 21.00. Bangun 04.30, habis itu mandi, shalat shubuh, terus makan, habis makan, minum susu. pakai baju, habis itu siap-siap berangkat sekolah. Ngerumpi. Masalah kemarin. He kemarin Gimana-gimana… bla…bla…kadang-kadang bahas hp. Tapi aku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek dapat mengatasi masalah yang dihadapin. kelas lima ini kak, iya aku punya HP, Cuma aku over sama HP dan habis ini aku kelas enam dan mau UN. Jadi gak dibolehin megang HP kak. Kalau sudah SMP boleh megang HP kak.Hari jum'at kak. Biasanya aku piketnya pagi.pernah. Seksi kebersihan."(W/EE.01.02.18.02)

"Nyuci piring, nyuci baju, membersihkan rumah itu setiap hari kak, sudah kewajiban kak. Iya namanya kewajiban kak. Aku. cuma mama juga, mama yang nyapu, aku yang nebahin. Aku. Setiap satu bulan sekali. Aku sendiri, sudah kelas 5 masak ibuku. Enggaklah, Hummm, hehehe…enggak bisa. Apa ya… hehehe…. Mie instan, telur, nasi goreng, terus apa ya… Huuuummm. Itu, aku itu mau apa ya. kayak setipo yang muter itu kak. Itu mau tak rangkai gitu atau apalah. Setiap hari aku megang itu."(W/EE.01.02.18.09)

" Teater. aku itu pengen jadi kayak mbak NR. Mbak NR yang apa ya. Siswa yang berprestasi disekolah ini. Iya yang nyebut-nyebut NR itu, itu pintar anaknya. Bentar kak (ngambil kalender). Ini loh kak anaknya (menunjukkan fotonya NR). Ini anak yatim, maaf iya, ini anak yatim. Ini tinggalnya dimarkaya binango dekat rumah bu NT. terus itu kak. mulai kelas 1 peringkat 1 ? kalau aku diceritain mbak-mbak itu ada anak laki-laki itu *puinter* di kelas sampek kelas 2 pindah. Terus mulai kelas 2 itu yang itu yang rangking 1. usaha apa. Ndak tau."(W/EE.01.02.18.11)

"perkiraan 09 februari 2018, tapi enggak tau dimana, perkiraan sih nginep tapi enggak tau. itu enggak ada pelajaran, Cuma ketangkasan, kelincahan, kekuatan, terus kekuatannya itu dimana kalau outbod. Kalau outing, yang namanya outing itu mesti belajar. *Outing*nya mesti keluar kayak *outbond* cuma enggak renang. *Outing*nya biasanya sih dirumah sakit, kalau enggak dipabrik. Kalau enggak gitu tempat-tempat yang produksi-produksi gitulah. owh kalau itu, kalau kemah ke pacet. Tapi kalau *outbond* biasa aja ke citto, ke malang, kalau perpisahan biasanya ke jogya. Kadang-kadang enggak menentu. Biasanya misalnya pelajarannya jam 08.00 datangnya jam 08.30. habis itu aku catat jam 08.30 nanti datangnya jam 08.00."(W/EE.01.02.18.16)

"enggak, kalau aku diaula, mencar kog kak.sama. sama. kalau besok jum'at enggak. Ngajinya senin, selasa, rabu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kamis. jam 06.15. enggak. Jalan kaki, kan dekat kak. nonton TV."(W/EE.01.02.18.18)

"owh *cooking class* eh biasanya setiap bulan pasti ada, kalau kita 11 januari 2018. enggak tau, tergantung, kalau *cooking class* kan enggak satu-satu, kompornya enggak cukup. Disini. dikelas kadang-kadang diluar. owh bazaar. Bussines day itu. kalau diajak ke desa, iya kalau disini kan enggak ada."(W/EE.01.02.18.20)

"langsung pulang. Enggaklah, sudah besar berangkat sendiri. jalan kaki, soale rumahku dekat sama sekolah. sendiri, kadang sama teman. semua mata pelajaran. ke bu DY. senin sama rabu. Rp. 60.000. NF, RH, AZ, HS, IR. banyak. sendiri, kadang sama teman."(W/EE.02.02.18.02)

"Unggu sama biru. dokter. biar bisa bantu orang lain. SMPN 22 Surabaya. keinginan sendiri."(W/EE.02.02.18.06)

"06.00-16.00, jajan sama mainan"(W/EE.20.02.18.04)

"ndak tau. smpn 22 dan smpn 13 jauh. ndak. SMP 13 iku apik. SMP 22 iku favorit juga. Aduh…Hehehe….hehehe"(W/EE.20.02.18.06)

"hummm pernah. matematika pernah, IPA pernah, terus masuk semi final sudah gak lolos. Ndak tau. Anger diikutin aja. Ndak tau. IPA itu kelas empat, matematika baru ini."(W/EE.20.02.18.11)

"wah itu kemana-kemana. Kemarin *outbond* nya itu ke kebun the sama BNS. Sampek rumah jam 11 malam. Berangkat sendiri, sudah kelas 4 wes tak julkan mbak. Itu main *bom-bom car*, pokoknya gratis. Owh ping 2 kali. Iya pernah. Jarang kog, Biasanya disuruh baca doa, nyanyi *opo*, kadang infaqnya dompel, kadang ngambil sampah, kalau udah telat lagi uang jajannya diinfaqkan semua. tergantung ustadnya. Upin ipin. Unggu sama biru. dokter tapi hobinya jahit. biasanya bikin boneka sendiri. Biasanya teman-temannya aku bikini ini sama dia bikini. memang aku jualan. ndak."(W/WE.20.02.18.14)

Menurut pengamatan orang tua :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Subyek merupakan anak yang rajin dan tanggung jawab, dia selalu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa disuruh. Subyek dapat mengerjakan pekerjaan rumah sendiri. Subyek selalu mengikuti kegiatan dirumah dan disekolah. Subyek dapat mengerjakan tugasnya. Subyek langsung berangkat saat disuruh orang tua. Dia juga termasuk anak yang disiplin, dia dapat mengurus dirinya sendiri. Subyek dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Subyek selalu mematuhi peraturan sekolah.

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> "ini ada les, pulang nanti, setelah sekolah, mandi, berangkat lagi les sampek 17.30 terus pulang habis itu ya istirahat di rumah, ya nonton tv, atau apa, main sama adiknya gitu aja, enggak pernah kemana. Enggak pernah main di luar. Enggak pernah. Ngajinya di sekolahan sudah ada, di rumah dia sudah capek, jadi gak, dulu pernah, sebelum ada les ini dia ngaji. Berhubung ada les dia gak ngaji capek saya ma. Disekolah 1 jam sudah cukup ma. Ya sudah ngajinya sudah disekolah. main, didalam rumah, kalau ada temannya ikutan main, kalau enggak ada ya di dalam rumah."(W/WD.09.01.18.02)

> "Kadang dia paling sering *Ngegame* kayak PS, di beliin ayahnya PS, kalau hari libur aja main, selain itu gak boleh main. Kalau gak nonton tv. Itu tugasnya sudah biasa, kalau bangun tidur, dia nyuci piring sendiri, nyuci baju sendiri, nyuci sepatunya sendiri, nyuci peralatan sendiri, biar punya tanggung jawabnya sendiri, iya memang saya didik gitu, apalagi cewek itukan harus. ikut terus, kayak agustusan, dia pasti ikut lomba, semuanya diikutin. Soalnya dia senang, Aku harus bisa menang itu prinsipnya. Saya enggak melarang. Dia mau ikut apa, ya apa. Selama dia mampu iya gpp. oke. enggak ada disini kalau seumpama ada dia ikut. Kalau disekolah dia ikut ekstra, apa ya kemarin, dia ganti ekstranya, enggak tau dia ikut apa lupa saya."(W/WD.09.01.18.07)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“ndak pernah, kalau disekolah setiap hari shalat dhuha, kalau dirumah ndak, *yo* dilaksanakan duk, enggak nanti dianu adik alasannya gitu. hari puasa bulan ramadhan biasanya dia ngaji, kalau hari biasa dia suka dibuka, engak pengen ya enggak dibuka.”(W/WD.09.01.18.09)

“berangkat, owh iya, masalah itu bentar iya mah aku selesai kan dulu, kalau bisa nanti saya belikan kalau gak ke buru-buru, kalau emerjensi dia langsung berangkat, ayo *to duk* selak buat gini-gini. Iya. Banyak omong. Iya cuma itu saja. Dia itu disiplin, terus kalau mengatur dirinya, mengatur keperluannya dia sudah bisa, seumurnya sedia itu sudah melebihi,maksudnya, kalau anak yang lainnya apa-apa masih orang tua, pergi *outbond* lainnya masih dianter. Dia berangkat sendiri, mama perlu gak, gak usah, dia berangkat. ndak, diakan berangkat pagi, istirahatnya 09.30, saya jam 09.00 nganter. Soalnya mintanya nasinya hangat, kalau gak hangat gak habis. Kalau sekedar ngoreng telur, ngoreng bikin mie, bikin apa yang dia mau, dia bisa , kalau masak dikerjain orang dewasa, iya belum bisa. pernah, bantuin dia, mama masak apa, masak sop, udah ini tak rajang, dikupas setelah itu mama yang lanjutin.”(W/WD.09.01.18.12)

“kalau ada bapaknya pulang ke desa, kalau gak ada di rumah aja. jam 06.00 dia sudah berangkat padahal 06.30 masuknya, jam 06.00 harus berangkat. *Opo wes* dibuka duk, gak, pokoke aku berangkat. Ngapain aja disana jam 06.00 sudah berangkat. Mungkin teman-teman yang jauh sudah nyampek, enggeh. 04.30 adzan itu dia bangun, dia langsung mandi, gak shalat dulu tak duk, ndak mandi dulu biar bersih. Kalau libur jam 05.00, selesai shalat, tidur lagi. Kadang iya gak.”(W/WD.09.01.18.14)

“langsung pulang. Tepat waktu. Soalnya dia punya tugas les itu. Gak mesti, habis isyak sudah tidur, sudah capek katanya, saya lihat sudah capek, mungkin ada acara kesenangan dia, diempet-empet, ditahan-ditahan, *wes* ta ndang *bobok* ta *duk*, gak *onok* acara *apik*. Sejenis flim-flim kartun.”(W/WD.09.01.18.16)

“Peringkat 9. Nanti dinaikkan lagi iya, iya. Kalau sama RH undah-undih. Peringkat 8. Kalau dia ditunjuk dia berangkat, kemarin matematika perwakilan dari kelasnya 3 orang ?. DN, sama siapa gitu. Saya jarang komunikasi dengan ibu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ibu. Habis ambil rapor saya langsung pulang soalnya saya mempunyai anak kecil."(W/WD.09.01.18.18)

"pernah, dia yang sering yang melaporkan ke ustad, dia baru diangkat seksi apa ya, seksi kebersihan atau apa. nah ketua kelasnya gak berani katanya. Dia yang langsung lari laporan ke ustad. EE ustad minta tolong, dia yang suka bantu."(W/WD.09.01.18.20)

"ndak pernah."(W/WD.09.01.18.22)

"tetap dikerjakan meskipun sulit, kalau disekolah tanya ke ustad, kalau dirumah ke saya, *iku* maksudte *opo seh* mama. Saya tanyake dia, kamu pernah nyontek, ndak nanti dimarahin ustad."(W/WD.09.01.18.24)

"wah itu kemana-kemana. Kemarin *outbond* nya itu ke kebun the sama BNS. Sampek rumah jam 11 malam. Berangkat sendiri, sudah kelas 4 wes tak julkan mbak. Itu main *bom-bom car*, pokoknya gratis. Owh ping 2 kali. Iya pernah. Jarang kog, Biasanya disuruh baca doa, nyanyi *opo*, kadang infaqnya dompel, kadang ngambil sampah, kalau udah telat lagi uang jajannya diinfaqkan semua. tergantung ustadnya. Upin ipin. Unggu sama biru. dokter tapi hobinya jahit. biasanya bikin boneka sendiri. Biasanya teman-temannya aku bikini ini sama dia bikini. memang aku jualan.ndak."(W/WE.20.02.18.14)

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang disiplin, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, bertanggung jawab, dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

"pernah. jadi seksi kebersihan."(W/AA.12.02.18.05)

"ndak pernah. Tiba disekolah selalu pagi. ijin mbak, mereka ijinnya mengirim pesan melalui WA, terus dikirim ke gurunya. ndak mbak. Sekarang kalau tidak masuk sekolah ijinnya mengirim pesan melalui WA. kalau pr

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak, jarang ada. Kalau tugas selalu mengerjakan. mereka selalu mengikuti kegiatan disekolah dengan baik. ndak mbak. mereka sudah mempunyai inisiatif sendiri misalnya waktunya mengaji, mereka langsung mengaji. ndak pernah, mereka mengerjakan sendiri."(W/AA.12.02.18.07)

"Kalau EE anaknya mandiri juga, rajin meskipun ayahnya jarang pulang karena ayahnya kerjanya berlayar, tapi dia giat belajar."(W/AA.12.02.18.10)

"Di bu DY pernah. Sedangkan EE ikut teater, dia aslinya pengen ikut dacil (da'i cilik) karena tidak . ada gurunya dan yang ikut sedikit, jadi dia ikut teater."(W/AA.12.02.18.12)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

"RH dan NF. RH itu ketua kelas, sedangkan NF bendahara. owh gitu…Iya kak. seksi kebersihan. owh gitu, NF itu PTDS kak. Tugasnya itu mengawasi dan menegur anak yang tidak shalat. Iya kak." (W/ZH.24.02.18.05)

"ndak mbak, mereka anak yang rajin, malah mereka kalau berangkat sekolah lebih awal sampai dikelasnya daripada teman yang lain.EE jalan kaki soalnya rumahnya dekat, kayaknya di bu DY setelah pulang sekolah. ndak tau kak."(W/ZH.24.02.18.07)

"RH itu ketua kelas. EE itu seksi kebersihan, NF bendahara, PTDS. penegak tata tertib disiplin shalat. RH, NF,EE, AZ, semua. EE itu pemimpin upacara, paduan suara, pembaca UU. Kalau NF itu pemimpin upacara, paduan suara, pengibar bendera, sedangkan RH itu pengibar bendera, pembaca UU, paduan suara."(W/SY. 25.02.18.04)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ayam sambel. TR, NL, AY, WL. Ayam. RH, NF sama AR. Masuk ke NF. Kelompoknya NF. dipilihin."(W/SY. 25.02.18.08)

"Enggak pernah."(W/SY. 25.02.18.10)

"RH dan NF itu kakak biasanya narik uang kas dan infaq, kalau EE biasanya lihatin RH dan NF menghitung kas kelas. ngerumpi, bermain, banyak."(W/SY. 25.02.18.12)

"endak tau kak. biasanya, anak-anak yang terpopuler kayak NF, RH,AI, NL, EE, RN, kan mesti enggak mau jadi paduan suara, Yang belum pernah sekali AY, terus aku, NR, SY itu terpilih. Aku biasanya megang pancasila, kalau RM itu ndak mau."(W/ZR.04.01.18.03)
"enggak pernah."(W/ZR.04.01.18.07)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan apapun, dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

"Guru mendikte soal matematika kemudian siswa mencatat dibuku masing-masing. Setelah itu dikerjakan. EE sedang mengerjakan soal matematika."(O/EE.19.01.18.05)

"Setelah itu kegiatan jum'at bersih setiap satu bulan sekali, semua siswa disuruh membersihkan kamar mandi lantai 2, kamar lantai 3, dan tempat wudhu, Peneliti melihat EE sedang membersihkan kamar mandi lantai 3, dia sedang mengempel lantai diluar kamar mandi."(O/EE.19.01.18.07)

"Setelah itu bel masuk berbunyi, semua siswa masuk kelas, dan guru masuk kelas, kemudian semua siswa disuruh membuka dan membaca buku cinta rosul untuk mendoakan temannya yang sedang berulang tahun. Setelah itu EE mengucapkan selamat ulang tahun pada temannya. Setelah itu semua siswa makan bareng."(O/EE.19.01.18.10)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Subyek tidak mengerjakan shalat dhuhur dan ashar karena dia datang bulan. Setelah itu, EE bersiap-siap mengambil tongkat, memasang atribut pramuka lengkap, dan buku pramuka, lalu dia menuju kebawah untuk mengikuti kegiatan pramuka. Bel pulang sekolah berbunyi, semua siswa bersiap-siap, buku dan alat tulisya dimasukkan ke dalam tas.”(O/EE.19.01.18.11)

“Saat Upacara, Peneliti melihat EE menjadi Panduan Suara.”(O/EE.22.01.18.01)

“Peneliti melihat EE sedang membaca buku saat jam istirahat. Saat jam kosong di kelas, EE sedang menghafal Al-Qur’an bersama RH dan ZR.”(O/EE.22.01.18.04)

“Peneliti melihat EE sedang mencatat, yang ada di papan tulis.”(O/EE.23.01.18.02)

“Peneliti tiba di sekolah pukul 06.12. peneliti turun dari becak, dan peneliti beli makanan dan minuman untuk istirahat nanti. Pada waktu peneliti beli makanan dan minuman, peneliti melihat EE tiba disekolah pukul 06.13. dia berangkat sekolah sendiri, dia dari rumah sampek sekolah dia jalan kaki. Kemudian dia masuk gerbang sekolah, tapi tidak masuk kelas karena sepi masih belum ada yang datang, dia masih diluar kelas mengobrol bersama temannya di lantai 1. Sambil menunggu teman-temannya datang, baru dia masuk kelas.”(O/EE.24.01.18.01)

“setelah itu gurunya memberi tugas untuk mengerjakan tugas latihan soal. Kemudian semua siswa dikasih ditugas membaca cerpen, nanti ditanya isi dari cerpen tersebut apa, nama penerbitnya siapa, tahun terbit kapan. dan mereka dikasih PR di rumah untuk membuat cerita pendek, lalu diketik rapi, dan dikirim ke email guru.”(O/EE.24.01.18.03)

“EE sedang mencatat materi bahasa inggris yang ada di papan tulis.”(O/EE.24.01.18.05)

“Seperti biasa, EE sedang mengaji di mushola. Setelah selesai mengaji, semua siswa kembali ke kelas.”(O/EE.24.01.18.08)

“Peneliti mengamati EE dari luar sekolah. ketika bel pulang sekolah berbunyi. Sudah banyak orang tua menjemput anaknya pulang. Dan sudah banyak siswa pulang. Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melihat EE keluar dari gerbang. EE pulang sekolah berjalan kaki sama temannya sambil ngobrol. Kemudian EE belok gang rumahnya. Temannya EE masih lurus. EE pulang sekolah langsung pulang tanpa mampir kemana-mana."(O/EE.26.01.18.01)

"Peneliti melihat EE membawa handuk dan sabun, EE menuju ke kamar mandi untuk mandi. selesai mandi, setelah itu peneliti melihat EE sedang mencuci piring dari ruang tamu saat peneliti lagi ngobrol sama ibunya."(O/EE.02.02.18.03)

"Saat Upacara, Peneliti melihat EE menjadi pemimpin upacara. Saat EE menjadi pemimpin upacara, dia terlihat tegas." (O/EE.05.02.18.01)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab. Subyek melakukan sesuatu sendiri tanpa menunggu orang lain, dan dia termasuk anak yang dapat mengurus dirinya sendiri.

4) Sosial

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, akrab, banyak teman, supel, terbuka, dia dekat sama keluarganya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

EE mempunyai kemandirian sosial, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

"RH. RH sama TR, orangnya gendut, jail. Jahil kak. Iya jabak-jabak kerudung, kalau olahraga gini biasanya ngajak apa ya, ngajak karate bijuan, jadi cuma gaya aja, kadang-kadang gagetin. enggak."(W/EE.01.02.18.04)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Ustad. RH itu ketua kelas. bendahara. itu-itu BPDS namanya."(W/EE.01.02.18.06)

"Heeeembz, abi ku itu, biasanya kalau ngomong sama aku bahasa inggris. Tapi Kadang-kadang gak tau. *You* sudah *eat*. Hihihi… kamu sudah makan. 7 bulan sekali, tapi kadang iya pulang. Tapi sekarang layarnya diairita. mama itu orangnya gak bisa diajak apa, gak bisa diajak *nguyon*. Tapi *yo* itu. Mamaku itu orangnya kayak kak ros."(W/EE.01.02.18.08)

" FZ, anaknya suka jahil, FR anaknya enggak nepatin janji. TR itu, baru bergabung udah pintar. Rangking 3. LN. ndak tau, aku enggak dikasih tau. Aku itu udah ngertiin NF, tapi NF tidak bisa ngertiin aku.aku tau anaknya kayak gitu. Tapi kalau diajak gitu anaknya mau. Kadang-kadang ngambek. aktif di kelas, ndak pernah menyontek, suka tanya. ndak pernah, jarang, kita kan ngerjain sama-sama. RH itu orangnya baik, dermawan, tapi kalau diajak bercanda gak mau, kayak mamaku, *sensitive*. Ngampang ngambek. FR itu dibentak dikit aja sudah *sensitive*, eh enggak usah main sama anak perempuan. Yang paling bisa diajak *nguyon* itu AI. Yang lain bicara. kadang, kadang ngambek. Tapi kalau enggak bercanda dia dimarahin, dia langsung ngambek. NF kan saudaranya banyak. Dia itu kan anak terakhir, biasanya Kalau dijemput ayahnya itu saya salim dan kalau dijemput sama masnya saya cuek aja. Iya. kadang aku lihat belakang, habis itu jawabnya apa gini-gini. pas kemarin itu, itu kan aq ditanyai, RH, EE, NF, RN maju. Habis itu, ada apa ustad. Terus pertamanya ustad enggak jawab. Habis itu keluarkan buku matematika, kerjakan. Kalian enggak merasa bersalah ta. Apa salah apa. Coba pikir-pikir lagi. Owh iya ustad. Aku halangan. Main spidol ust, masak main spidol, main pianika, masak aku main pianika. Kalau kalian enggak berbuat salah nanti saya kasih hadiah. Ternyata dari teman lamaku namanya KR, anaknya baik kak. karya ngecet, iya gitu aku itu colek gini. eh *nopo iku*, colek dikit, gpp kan."(W/EE.01.02.18.13)

"masuk, Iya tadi kan ngerumpi, kalau anak cewek ngerumpi, anak laki ikut ngerumpi. Kalau gak ikut ngerumpi anak laki gitu lah. enggak, iya itu kita malah tidur, kalau siang kak, malah tidur *jejer…jejer…jejer…* anak perempuan sama laki-laki. anak laki-laki disini….anak perempuan disana. Kadang-kadang ngobrol.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pernah. namanya it AM. Kelas 4A dan sama IT kelas 5B. Hummmm.enggak, beda gang. Kita pernah kemah, kemah bujuk-bujukan tapi kak. Kemahnya didepan rumah pas."(W/EE.01.02.18.15)

"hummmm, suka. kalau ada anak, iya rata-rata anak smp kelas satulah,kalau smp kelas 3 beda 4 tahun *wes* akrab banget gitu, *yo wes pelek yo wes* akrab. Kadang-kadang ada saudara yang datang, saudara yang jauh, siapa itu, *yo wes* kenal."(W/EE.01.02.18.19)

"Teater. kalau NF baru gabung ini. Qiro'ah. dia itu sayang suara, suaranya dia seharusnya bagus.tapi dia malu. hummm. apalagi, RH itu kelebihannya gambar. Tahun kemarin Qiro'ah. Aku sih seharusnya sama RH ikut dacil (da'i cilik). Cuma enggak ada guru. karena yang ikut dikit."(W/EE.01.02.18.21)

"nah itu mereka sudah datang, anaknya itu kakak, anaknya suka jahil kakak."(W/EE.01.02.18.23)

"iya di bawa ke uks. Iya berbagi. Iya meminjaminnya. Iya dibuatin teh, di pinjetin."(W/EE.02.02.18.05)

"Iya kak."(W/WE.20.02.18.04)

"RH. dari TK sama RH . Tapi SMP pengen sama RH. SMP nya RH di krian. Iya aku *melok*. SMP nya rencananya di krian."(W/WE.20.02.18.13)

"pernah. pernah. "(W/WE.20.02.18.15)

"pernah."(W/ZR.04.01.18.06)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek merupakan anak yang supel, banyak bicara, mudah bergaul, banyak teman, dia suka membantu orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya, dia juga suka berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga suka ikut kegiatan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> "biasa aja. Aslinya dia itu Supel, mudah bergaul, banyak temannya, dia paling cerewet, kalau disekolah ustadnya bilang dia banyak omong, mudah bergaul katanya sama guru, sama teman-teman lain. Kalau disini biasa aja. ya lebih banyak waktunya disana ketimbang dirumah. temannya itu jauh-jau, akhirnya satu ini namanya RH, ya itu kalau udah mau kemana-kemana, ada tugas apa-apa sama RH aja. lainnya jauh-jauh. hummm. Kalau ada tugas. Kalau enggak ada tugas ya dirumahnya masing-masing. biasa aja, akrab sama kakak dari kakak saya sama anaknya nguyon ya *nguyon*, makan ya makan, nonton TV. Bukan curhat Ngasih informasi langsung apa, langsung ngasih tau. Biasanya cerita-cerita. eh…. Tadi ada ulang tahun gini-gini. Tadi ada yang ulang tahun ternyata anaknya ngasih makannya enak-enak. Kayak gitu. Kalau ada kejadian apa baru cerita, kalau enggak ada ya gak cerita. sama saya (ibunya). sekolah, teman, kadang teman-temannya baik-baik, kalau gak cerita ya saya rasa baik semua, ceritanya hanya temannya."(W/WD.09.01.18.03)

> "akrab sekali 2 tahun sama Ustad AA. yang lain dulu cuma setahun-setahun.kalau kelas 6 gak tau. Rancangannya mengusulkan ustad AA lagi yang megang kelas 6. Nanti kelas 6 maunya sama ustad AA. Iya sama RH, mulai kelas 1 sama sekarang, dia sama RH, dia lebih cocok. Iya biasa aja. cuma yang paling dekat sama RH. kayak sahabat gitu. Dia merasa cocok sama RH. Hummm, dari TK, dia Ibrahim sini sekolahnya."(W/WD.09.01.18.05)

> "Kalau ibu lagi capek, Pernah adik minjetin bu ?. Kalau saya minta tolong, mama pusing nduk, mama kerokin *duk*, kalau saya sudah ambur-bur, dia punya inisiatif sendiri bikin teh, mama minta dibelikan apa, jangan jauh-jauh nak, mama minta dibelikan bubur,apa lah, bikin mie, mie kuah. ndak, pernah dia pengen ikut, tapi saya ndak boleh, nanti kalau sudah smp kalau sd saya gak boleh. jenguk. Kalau yang dekat, kalau yang jauh ndak. ada disini namanya IN kalau gak salah, dekatnya rel kereta api disini punya toko, itu kelas 5 juga, kalau yang B, banyak disini, kelas 5B itu gak full day itu banyak, banyak yang kenal tapi gak pernah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

main, cuma sekedar nyapa hello, siapa duk, itu B, kelas B. terakhir angkatannya EE itu ada yang *full day* dan yang gak *full day*."(W/WD.09.01.18.15)

"Iya dirumah saya, adiknya, kakeknya. kalau dirumah, minta apa ayahnya. Masalah apa kalau bisa dihubungin melalui telfon itu ya ngomong, tadi gini-gini, apa lagi masalah bahasa inggris mesti bapaknya. Bapaknya kan bisa. Dia dibelikan kamus, buka-buka sendiri, saya ndak pernah mempelajari dia, dia belajar-belajar sendiri."(W/WD.09.01.18.17)

"RH. dari TK sama RH . Tapi SMP pengen sama RH. SMP nya RH di krian. Iya aku melok. SMP nya rencananya di krian."(W/WE.20.02.18.13)

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, banyak teman, dia suka membantu orang-orang disekitarnya, dia juga perduli lingkungan sekitarnya, dia suka berbagi dengan orang-orang disekitarnya.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

"dekat sama semua guru. semua dekat. Biasanya satu bulan sekali, dua minggu sekali saya *oper* tempat duduknya mbak, agar bisa bersosialisasi dengan teman yang lainnya agar tidak berteman dengan teman itu-itu aja."(W/AA.12.02.18.04)

"ndak pernah mbak. Kalau EE dekat sama keluarganya tapi mbak ayahnya EE itu jarang pulang, pekerjaannya berlayar."(W/AA.12.02.18.11)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang supel, mudah bergaul, banyak teman, dekat sama gurunya, dia suka berbagi dengan orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disekitarnya, dia suka perduli dilingkungan sekitarnya, dia suka membantu orang-orang disekitarnya.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

> "Ndak punya. Baik. Kalo EE itu suka sama RH terus jarang sama yang lain."(W/ZH.24.02.18.02**)**
>
> "ngerumpi, cerita-cerita, mainan."(W/ZH.24.02.18.08**)**
>
> "emang sahabat."(W/SY. 25.02.18.07)
>
> "pernah dikasih jajan."(W/SY. 25.02.18.11)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang supel, banyak teman, dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

> "EE sedang mengobrol sama temannya. Pagi itu sebelum pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk kas kelas dan infaq. Di SD Kyai Ibrahim ini kegiatan kas kelas dan infaq dilakukan setiap hari jum'at. Tujuannya infaq yaitu membantu pembangunan sekolah, masjid, dan keperluan sekolah yang lain. Siswa juga dibiasakan untuk bersedekah. Semua siswa bersedia infaq termasuk "EE"."(O/EE.19.01.18.03)
>
> "Peneliti melihat EE sedang mengambil sampah yang dibawah lantai, terus dibuang pada tempatnya."(O/EE.22.01.18.02)
>
> "EE bersama temannya keluar kelas, sedang mencari sepatu temannya yang hilang."(O/EE.22.01.18.03)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Peneliti melihat EE sedang membaca buku saat jam istirahat. Saat jam kosong dikelas, EE sedang menghafal Al-Qur'an bersama RH dan ZR."(O/EE.22.01.18.04)
>
> "Subyek juga berbagi jajan dengan temannya."(O/EE.24.01.18.07)
>
> "Peneliti juga mendengar subyek lagi bercanda sama adiknya dan saudara sepupunya."(O/EE.02.02.18.03)
>
> "Kemudian adiknya ngajak EE untuk menonton TV Flim kartun. EE pun mengambil remotnya. Dan duduk bersama adiknya di depan TV untuk menonton TV bersama adiknya."(O/EE.02.02.18.04)
>
> "Ketika dia sedang sakit, peneliti melihat EE dekat sama ibunya. Malah saat dia sakit dia manja."(O/EE.20.02.18.03)

Jadi dapat simpulkan subyek dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, subyek dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya seperti keluarganya, gurunya, teman di sekolah dan di rumah, maupun dengan orang lain.

b. Subyek 2 (RH)

1) Emosi

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang baik, rajin, penurut, sopan, ramah, lembut, percaya diri, pintar, aktif di kelas,dia mau menerima pendapat dan saran orang lain, tidak pernah jahil sama teman, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain, dia itu gak mau cerita sama orang tuanya, dia lebih suka menyelesaikan masalahnya sendiri, namun terkadang belum bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengontrol emosinya karena dia masih labil, karena mudah terpengaruh teman.

RH mempunyai kemandirian emosi, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

> " hehehe….hummm."(W/RH.20.02.18.03)
>
> "Iya cuma menasehati dan menegur jangan suka menjahilin orang. Menasehati dan menegur. Iya gak mesti, iya hafalan Perkalian, nyanyi lagu Indonesia, sama hafalan ayat-ayat Al Qur'an. Waktu pelajaran bahasa inggris. soalnya seru. Ndak ada. Bahasa inggris sama matematika. Soalnya menantang. Pernah, osn. antar sekolah. kurang tau. Hum.he.hehe…"(W/RH.20.02.18.08)
>
> "Pernah, waktu tematik. iya soalnya bosan. Iya. pakai kurikulum sekarang. lebih mudah."(W/RH.20.02.18.11)
>
> "Qiro'ah. Heeeembz. Bosan aja. hummmm. Iya. Ndak tau, ndak diberi tau."(W/RH.20.02.18.13)
>
> "eh… mengenal kayak ghorib gitu. Iya. Kadang-kadang kalau menghafal itu mesti agak-agak lupa. hummm…. Iya…"(W/RH.20.02.18.18)
>
> "Iya cuma bilangin aja gitu jangan ngganggu baru mainan."(W/RH.20.02.18.27)
>
> "marah-marah."(W/RH.20.02.18.29)
>
> "kadang dihalaman, kadang di lapangan.. pernah. ke pacet . belum, paling kelas 6. pernah, iya tematik. ndak. Yang dikasih video itu TIK sama tematik."(W/RH.20.02.18.35)
>
> "kayak ngasih *ice cream*, ngasih uang hadiah jajan."(W/RH.20.02.18.40)
>
> "Iya ditegur, terus dimintain denda. Iya Rp. 2.000,- Iya memisahkan."(W/RH.20.02.18.42)
>
> "kalau anak lakinya ramai. sepi. Suka. mitha."(W/RH.20.02.18.46)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya mbak."(W/RH.20.02.18.49)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek merupakan anak yang baik, penurut, ramah, sopan, rajin, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, misalnya dia masih terpengaruh temannya, dia masih ikut-ikutan temannya dalam mengambil keputusan sendiri dan masih bingung dalam menentukan pilihan sendiri seperti cita-cita, sekolah, dan lain-lain.

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> "Agama Islam sama Matematika. Yang lainnya biasa. soale menantang mbak. Bahasa Inggris. susah mbak. Rangking 8. lebih mudah yang baru mbak. Tapi itu mebuat anak mudah capek mbak. ndak pernah mbak, kalau dia mengalami kesulitan dia pasti tanya ke ayahe."(W/MY.11.01.18.07)

> "dianya enggak mau, katanya sih malu. Sumpek, gak suka, mau tapi terpaksa. ndak pernah. marah. ndak, kalau saya mbak satu dibelikan semua pasti saya belikan."(W/MY.11.01.18.09)

> "Males, kurang inisiatif, gak punya karep."(W/MY.11.01.18.11)

> "Lukis mbak. Dulu ikut pil dacil mbak. Dulu ikut Qiro'ah mbak, dia pindah-pindah mbak. katanya keramaen, maksute gak suka yang ramai, gak tau gak suka banyak orang, dan mudah bosan"(W/MY.11.01.18.13)

> "Dikembalikan, tapi ahir-akhir gini bu kembalinya *yo*, aku ambil seribu gitu biasanya, dia mengembalikan sisanya dulu gak langsung ambil."(W/MY.11.01.18.15)

> "Lebih mandiri, lebih bisa punya *greget*, lebih semangat lagi, dan lebih ditingkatkan belajarnya. ndak pernah, paling

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pintar, dicium, ndak pernah saya ngasih hadiah."(W/MY.11.01.18.18)

"Iya kalau salah dia diam, dia itu minta maaf. Tpi maksute dia sebelum saya tanya, dia minta maaf duluan."(W/MY.11.01.18.22)

"*Molak malek*, kadang pengen jadi dokter, kadang guru, kadang pengen hafidz, belum pasti. ada tamu dia salim, masuk kamar atau lihat tv gak pernah ikut mendengarkan. dia suka pedas. dia itu alergi telor. Kalau makan kayak ciki-ciki dia itu langsung batuk, gak tau dia itu radang atau apa, aslinya dia itu ngerti. Kog gini, namanya anak-anak mbak. Dia suka milih-milih."(W/MY.11.01.18.24)

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang baik, ramah, sopan, aktif di kelas, percaya diri, tidak pernah mengganggu temannya, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih terpengaruh teman, misalnya dia belum bisa menentukan pilihan sendiri, belum bisa mengambil keputusan sendiri, dan masih labil.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

"iya mbak emosi mereka masih labil, kadang ngambek, kadang mudah terpengaruh, dan lain-lain. nama-namanya anak-anak iya mbak. Mereka kadang-kadang suka jahil."(W/AA.12.02.18.03)

"Kalau RH ini anaknya juga aktif di kelas, sering bertanya juga, berani mengungkapkan ide dan pendapatnya, cepat menangkap apa yang diterangkan guru."(W/AA.12.02.18.06)

"Iya kadang-kadang mereka suka cari perhatian mbak. masih labil mbak. Kadang mudah terpengaruh. diam, minta maaf."(W/AA.12.02.18.09)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang baik, sopan, ramah, rajin, aktif di kelas, pintar, tidak pelit, tidak pernah jahil sama temannya.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

> "ndak pernah. Mereka anak yang baik, pintar."(W/ZH.24.02.18.06**)**
>
> "baik, pinter, soleh. RH enggak pernah jahat. Iya dia pintar, dan enggak pernah marah. endak pernah. ZR, AR, kalau LN itu ngajarin."(W/SY. 25.02.18.02)
>
> "enggak kak. Dia suka *nguyon*, baik, enggak pernah pilih-pilih teman, semua teman."(W/SY. 25.02.18.06)
>
> "lukis, dulu RH itu ikut Qori. bosan kak, aslinya kak RH juga suara bagus banget kalau dia lagi Qori' dan bershalawat. semuanya tahfidz. RH. dia sudah hafal 5 juz. kalau pelajaran Tahfidz itu kakak hafalannya mulai dari belakang juz 30 supaya mudah kak, kalau dari depan sulit kak. Iya kak."(W/SY. 25.02.18.09)
>
> "RH, ZR"(W/SY.25.02.18.14)
>
> "Rh orangnya baik, RH kan sahabatku. Aku diajarin RH."(W/ZR.04.02.18.02)
>
> "mereka baik. NF suka marah, EE suka jahil, RH enggak ada."(W/ZR.04.01.18.08)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang ramah, sopan, rajin, giat, aktif di kelas, percaya diri, cepat menangkap pelajaran, ketika dia mengalami kesulitan, dia pasti bisa mengatasi masalahnya sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

> "RH sedang mendengarkan guru yang sedang bercerita."(O/RH.19.01.18.05)
>
> "RH terlihat bersemangat saat mengerjakan pelajaran matematika dan tidak mengalami kebingungan."(O/RH.19.01.18.07)
>
> "Saat pelajaran PAI berlangsung, RH bersama RH hafalan bersama dan bergantian menyemaknya. Terus RH maju kedepan kelas untuk membacakan surat yang sudah dihafalkan. RH terlihat lancar dalam membacanya dan suara RH sangat merdu dan lembut ketika dia mengaji."(O/RH.19.01.18.09)
>
> "Jadi RH aktif terlibat dalam proses belajar mengajar seperti memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dari guru, mencatat dan memiliki catatan yang rapi dan lengkap, mengerjakan latihan soal sendiri bahkan dia mengajarin temannya, semangat untuk mengerjakan latihan soal, dan tidak malu bertanya kepada guru saat menemui kesulitan."(O/RH.19.01.18.11)
>
> "RH menuju ke peneliti untuk memberikan makanan pada peneliti."(O/RH.19.01.18.14)
>
> "Sebelum pulang, berdoa dulu, usai berdoa, siswa salim kepada guru."(O/RH.19.01.18.18)
>
> "RH termasuk anak yang aktif dikelas."(O/RH.22.01.18.03)
>
> "RH tidak pernah jahil sama temannya."(O/RH.22.01.18.06)
>
> "Saat pelajaran bahasa arab berlangsung, RH terlihat bersemangat saat pelajaran bahasa arab meskipun dia tidak suka bahasa arab."(O/RH.23.01.18.01)
>
> "Saat pelajaran seni budaya, RH terlihat bersemangat karena RH senang melukis."(O/RH.23.01.18.03)
>
> "Sebelum menuju ke parkiran sepeda, RH bersama dengan temannya menghampiri peneliti, terus RH bersama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya salim dan menyapa. Pada saat pelajaran pertama, RH disuruh membaca oleh gurunya, Suara RH terdengar lembut dan lancar membacanya."(O/RH.24.01.18.02)

"RH terlihat bersemangat saat pelajaran bahasa inggris. Saat jam istirahat, peneliti menghampiri RH, kemudian peneliti bertanya : "kamu suka bahasa inggris ?", dia menjawab : "Iya kak". Peneliti : "kenapa kamu suka bahasa inggris ?", dia menjawab : "seru dan soalnya menantang."(O/RH.24.01.18.04)

"Setelah selesai mengaji, semua siswa kembali ke kelas. Semua siswa mengambil bukunya dan menuju ke bawah untuk ke perpustakaan. Di perpustakaan mereka membaca buku, memahami isi dari buku yang dibaca, dan mencatat siapa nama penerbit buku yang dibaca, tahun terbitnya kapan, karena nanti sama gurunya ditanyai tadi habis dari perpustakaan membaca apa, terus isinya apa, penerbitnya siapa, tahun tertibnya kapan."(O/RH.24.01.18.08)

"Setelah itu, peneliti pamit kepada semua siswa, semua siswa bertanya : "mau kemana kak kog sudah pulang, ?", peneliti menjawab : "mau kekampus ada urusan yang harus diselesaikan". Okey kak. Semua siswa salim pada peneliti dan menjawab salam dari peneliti."(O/RH.24.01.18.10)

"Ketika bertemu dengan peneliti, subyek RH langsung menyapa dengan ramah dan bersalaman. terus peneliti menawarin RH makanan, *monggo* dek. Terima kasih kak. kemudian RH bertanya : "mau kemana kak ?." peneliti menjawab : "mau ke sekolah". Kemudian peneliti menanyakan kabar subyek RH : "gimana kabar sampeyan ?". Subyek RH menjawabnya dengan suara yang lembut "baik kak". Terus subyek bilang. Ya udah kak aku mau pulang dulu. Iya dek."(O/RH.13.02.18.02)

"Ketika peneliti datang ke rumah RH, RH selesai salat, melipat mukenahnya. RH menyuruh peneliti masuk, dan mempersilangkan duduk. RH menemui peneliti salim dan menyapa. Peneliti kedapur membuat minuman dan mengambil makanan untuk disugukan ke peneliti."(O/RH.20.02.18.01)

"Setelah selesai mengonbrol, peneliti pamit pulang, peneliti bersalaman sama orang tuanya, RH juga salim pada peneliti, kemudian RH masuk kamar mengambil Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ikut mengaji bersama neneknya, karena di rumah RH, tempat mengaji, yang mengaji tetangganya, RH, orang tuanya, adiknya. kemudian orang tuanya subyek mengantar peneliti sampek depan dan peneliti mengucapkan salam dan orang tua subyek menjawab salam."(O/RH.20.02.18.05)

"Saat pelajaran bahasa arab berlangsung, RH terlihat bersemangat saat pelajaran bahasa arab meskipun dia tidak suka bahasa arab."(O/RH.23.01.18.04)

"Saat pelajaran seni budaya, RH terlihat bersemangat karena RH senang melukis. Dan selalu aktif di kelas."(O/RH.23.01.18.04)

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang baik, ramah, sopan, percaya diri, rajin, pintar, tidak pelit, tidak pernah jahil sama teman, tidak egois, aktif di kelas, cepat menangkap pelajaran, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil.

2) Ekonomi

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif, misalnya untuk infaq.

RH mempunyai kemandirian ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

"Rp. 5.000. Jajan. kadang-kadang habis, kadang-kadang enggak. Ditabung. Bawa. soalnya lebih suka masakan ibu sendiri. Telur."(W/RH.20.02.18.14)

"buat beli sepatu, beli tas dan keperluan sekolah."(W/RH.20.02.18.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Rp. 2.000 setiap hari jum'at. untuk keperluan kelas. itu untuk eh… bangun zenda sama zendi sama keperluan sekolah. Rp. 1.000."(W/RH.20.02.18.23)

> soalnya gurunya gak ada, soalnya yang ikut sedikit, enggak dicariin guru."(W/RH.20.02.18.33)

> "hehehe…. Soalnya enggak meguasai banget…hummm hehehe…lumayan suka. Lebih sulit bahasa arab. soalnya iya, kayak tulisannya gimana gitu. hummmm… kalau ngartiinnya susah. Iya. masih kosa kata. kegiatan sehari-hari."(W/RH.20.02.18.36)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif, misalnya untuk infaq, membantu orang-orang disekitarnya, dia juga tidak pernah menggunakan uangnya untuk membeli barang yang tidak penting.

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> "terus *wes* mulai mandiri seh, maksudte saya kasih uang ini buat jajan misalkan Rp.10.000 iya, ini habis gak habis satu minggu. Iya dirumah hampir enggak pernah, kecuali disuruh saya beli nasi, dia mesti tak kasih. Paling disekolah , di rumah jarang-jarang pulange *wes* sore-sore. bawa sendiri. Enggak pernah, lebih suka masakan ibunya sendiri."(W/MY.11.01.18.04)

> "Beli sepatu, tas, pokoknya dibelikan keperluan sekolah, pokoknya kemauannya dia sendiri. Kalau kurang dikit saya tambahin."(W/MY.11.01.18.21)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupaka anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

> "kas kelas Rp. 2.000, infaq Rp. 1.000. kas kelas untuk keperluan kelas. Sedangkan infaq untuk keperluan sekolah seperti membangun masjid, kegiatan diluar sekolah. Iya mbak. bawa bekal sendiri. lebih suka masakan ibunya. rata-rata uang sakunya mereka mulai dari Rp.10.000 sampek Rp. 4.000 mbak. ndak mbak. ditabung, kas kelas, infaq."(W/AA.05.02.18.08)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

> "bawa bekal sendiri. RH alergi telur, kalau makan telur badannya merah. Iya kak. jarang jajan. kalau kas kelasnya Rp. 2.000. sedangkan infaqnya Rp.1.000. Kalau kas kelas untuk keperluan kelas, sedangkan infaq untuk keperluan disekolah."(W/ZH.24.02.18.03)

> "RH, EE, AZ, NF, IN, RN, banyak. ZR, NR, RM. lebih suka masakan ibunya."(W/SY. 25.02.18.03)

> "kas kelas Rb. 2.000, kalau infaq Rp. 1.000.enggak kak, bayarnya hari jum'at aja.kalau kas kelas untuk keperluan kelas, infaq untuk keperluan sekolah seperti membangun masjid."(W/SY. 25.02.18.13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "NF, EE, RH, banyak. NR, terus lupa. Suka kak.Iya suka menabung"(W/ZR.04.01.18.05)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

> "Peneliti melihat RH sedang mengambil uang disakunya untuk membayar kas kelas dan infaq." (O/RH.19.01.18.02)

> "Saat jam istirahat, peneliti keluar kelas untuk beli minuman dan makanan ringan. saat peneliti ada dikantin, peneliti melihat RH sedang membeli makanan pisang coklat keju. Terus peneliti melihat dia mengeluarkan uangnya Rp.3.000, dan sisanya ditaruh disakunya. Setelah itu, dia kembali ke kelas."(O/RH.19.01.18.12)

> "Saat jam istriahat, RH tidak pergi kekantin, dia sedang makan. Peneliti melihat RH selalu membawa bekal sendiri dari rumah."(O/RH.22.01.18.05)

> "Saat jam istirahat pertama, peneliti melihat RH tidak jajan, dia membuka bekalnya. dan dia sedang makan bersama temannya."(O/RH.24.01.18.06)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif, misalnya untuk infaq, membantu orang-orang disekitarnya, dia juga tidak pernah menggunakan uangnya untuk membeli barang yang tidak penting

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Intelektual

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan disekolah, mulai mandiri namun dia terkadang masih disuruh, misalnya kalau shalat masih menunggu perintah dan tidak segera melakukan.

RH mempunyai kemandirian intelektual, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

> "Habis pulang sekolah, kalau waktunya les, iya les. Kalau waktunya ngaji, iya ngaji. Kadang-kadang dirumah lihat tv, belajar, terus shalat. paling bisa 1 jam."(W/RH.20.02.18.02)
>
> "Sendiri."(W/RH.20.02.18.04)
>
> "Sampai disekolah kan pelajaran, terus istirahat, terus ngaji, terus pelajaran lagi, istirahat, terus shalat, pelajaran lagi, terus shalat, terus pelajaran lagi, terus pulang. Jam 06.00. Heheheeee."(W/RH.20.02.18.06)
>
> "Kalau kelas 5 ini ndak pernah. Hehehe….lihat tv, bantuin ibu jualan. nyuci baju, nyuci kaos kaki, nyuci sepatu, tas.Iya."(W/RH.20.02.18.10)
>
> "Kadang ke tugu pahlawan, terus ke museum-museum, kadang di daerah siwalankerto atau ke yang lain. Pernah. ke pabrik pocari pasuruan. persawahan ndak pernah, cuma di perkebunan. Seru. Serunya dikebun teh sama di BNS. Hbs *outbond*, renang, terapi ikan, terus shalat, terus ke BNS. Buuuaaanyak. Ke rumah hantu, grafik ton, *bom bom car*, Kursi terbang, sama lupa, terus… banyak. Lukis."(W/RH.20.02.18.12)
>
> "Pink, biru, merah."(W/RH.20.02.18.15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"dokter. soalnya bisa bantu orang. Mondok. Belum tau. Iya. iya soalnya biar dapat pahala, terus… eh… pokoknya seru. keinginan sendiri. kadang-kadang masih disuruh.Kadang-kadang masih disuruh. Sudah tarjim."(W/RH.20.02.18.17)

"Iya kadang jam kosong, kalau ada ustad biasanya belajar matematika. bermain. beli jajan, kalau enggak mainan."(W/RH.20.02.18.22)

"langsung pulang. matematika. iya diajarin, semua. ke bu DY. tiap hari senin sama rabu. Rp. 60.000"(W/RH.20.02.18.24)

"Iya pokoknya jam kosong itu enggak boleh keluar kelas. Iya hummm. Ndak pernah.kerjakan"(W/RH.20.02.18.26)

"] telur, terus nasi goreng. Iya. kadang pakai bumbu racik. Iya. Iya mau. Iya. Iya manggilin ibu. Iya agamanya bagus,pengen memperdalam agama, hafalannya juga. Iya dua-duanya. keinginan sendiri."(W/RH.20.02.18.37)

"pernah. dulu jadi seksi kebersihan. ketua kelas. teman-teman. dipaksa. he…he…he…. ndak tau. yang cowok milih sendiri, yang cewek sendiri. Terus kebanyakkan yang cewek. NF, AD, pantai bali, daerah lautan. EE, NF, IR, AZ,HS. kadang-kadang pakai. ndak. Disekolah baru mengerjakan shalat dhuha. Iya…gpp. dibuka."(W/RH.20.02.18.43)

"Iya. gantian. Satu kelas dari absen 1 sampek habis, terus pindah ke kelas lain. soalnya warnanya lebih bagus, cerah."(W/RH.20.02.18.45)

"Kadang-kadang upin ipin, disney, sama Spongebob, sama kartun-kartun."(W/RH.20.02.18.47)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab, mulai mandiri namun terkadang dia masih disuruh. Misalnya dia membersihkan kamar tidurnya dia masih menunggu perintah orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua intinya dia belum dapat mengurus dirinya sendiri dengan baik, kalau di sekolah dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> "Pulang jam 03.30-04.00 *ikuu* ngaji, gak ngaji les maksudte waktue gak les *yo* ngaji, gak ngaji *yo* les gitu toh. Sampek maghrib habis maghrib biasanya makan, salat sampek isyak, lihat tv ambek belajar gitu. Jam 08.00 terus tidur. Kalau malam tidurnya jam 09.00.. Habis maghrib, habis makan. Makan sendiri."(W/MY.11.01.18.02)
>
> "Iya. Iya, Sabtu itu kan libur dia itu bantu-bantu jualan, tapi kalau minggu semuakan dirumah, saya suruh nyuci kaos kaki, pokoknya keperluan dia sendiri."(W/MY.11.01.18.06)
>
> "pernah, lomba waktu agustusan."(W/MY.11.01.18.08)
>
> "Iya, dia setiap hari belajar. Kalau ulangan iya, dia belajar sendiri, tapi saya mesti tanya. Ayahe. Iya, saya kalau malam, saya gak mau masak, iya tak bolehin, dia yang *nganu*, sini bu tak gorengkan, dia yang menawarkan diri dan dia yang masak mbak. nasi goreng, tempe, tahu."(W/MY.11.01.18.12)
>
> "Mau maghrib, 17.30. Ke Bu DY . Senin dan rabu. Rp. 60.000."(W/MY.11.01.18.16)
>
> "Dia berangkat sendiri naik sepeda. Iya mbak, tapi kadang-kadang masih disuruh misalnya merapikan tempat tidurnya, masih menunggu disuruh."(W/MY.11.01.18.20)
>
> "Dia pengen menjadi hafidz, mondok mbak. Kan tak tanyain maunya kemana, maunya ke umum, terus sama ayah itu dibilangin gini-gini terus dianya agak bimbang, terus kemarinnya dia diajak omong-omongan sama guru, dia mau. Tapi dia maunya yang hafidz. Terus waktu dia cerita gitu, tak bilangin *wes* benar ta gak kepeksa ta. Ndak bilangnya gitu tapi dia gak mau makan jadi satu. *Yo wes* insyallah. dia kan kemarin waktu liburan mondok di gresik itu makannya jadi satu, satu tempeh gitu loh, dia gak mau soalnya maemnya dia itu pelan, maksute nyantai-nyantai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gak sok cepat gitu loh, sok cepat *elep-elep* dia gak bisa temannya *warek* diae gak *uman*. Jadi dia gak mau. Belum tau. Masih tanya-tanya.”(W/MY.11.01.18.23)

“Ndak mbak, Dia masih bimbang, gak konsinten dengan jadwal, masih hambur adur. Pernah, dua tahun yang lalu. Tahun kemarin gak ikut.”(W/MY.11.01.18.26)

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang disiplin, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, bertanggung jawab, dia dapat mengikuti kegiatan dengan baik, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

“pernah. RH sekarang jadi ketua kelas. “(W/AA.12.02.18.05)

“ndak pernah. Tiba disekolah selalu pagi. ijin mbak, mereka ijinnya mengirim pesan melalui WA, terus dikirim ke gurunya. ndak mbak. Sekarang kalau tidak masuk sekolah ijinnya mengirim pesan melalui WA.kalau pr mbak, jarang ada. Kalau tugas selalu mengerjakan. mereke selalu mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik. ndak mbak. mereka sudah mempunyai inisiatif sendiri misalnya waktunya mengaji, mereka langsung mengaji. ndak pernah, mereka mengerjakan sendiri.”(W/AA.12.02.18.07)

“RH itu anaknya mandiri, rajin, seorang hafidz.”(W/AA.12.02.18.10)

“Di Bu DY.pernah. RH itu sekaranag ikut lukis, dulu Qiro’ah tapi dia pindah ke lukis, aslinya dia pengen ikut wardacil karena ndak ada gurunya yang ikut sedikit jadi dia ikut lukis.”(W/AA.12.02.18.12)

“sekarang mbak sppnya bayarnya dibank melalui *transfer*. Jadi yang bayar itu orang tuanya.”(W/AA.12.02.18.13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang disiplin, dan bertanggung jawab, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

> "RH dan NF. RH itu ketua kelas, sedangkan NF bendahara. owh gitu…Iya kak. seksi kebersihan. owh gitu, NF itu BPDS kak. Tugasnya itu mengawasi dan menegur anak yang tidak shalat. Iya kak." (W/ZH. 24.02.18.05)

> "ndak mbak, mereka anak yang rajin, malah mereka kalau berangkat sekolah lebih awal sampai dikelasnya daripada teman yang lain.RH naik sepeda soalnya rumahnya dekat. kayaknya di bu DY setelah pulang sekolah. ndak tau kak."(W/ZH.24.02.18.07)\

> "RH itu ketua kelas. EE itu seksi kebersihan, NF bendahara, PTDS. penegak tata tertib disiplin shalat. RH, NF,EE, AZ, semua. EE itu pemimpin upacara, paduan suara, pembaca UU. Kalau NF itu pemimpin upacara, paduan suara, pengibar bendera, sedangkan RH itu pengibar bendera, pembaca UU, paduan suara."(W/SY. 25.02.18.04)

> "Ayam sambel. TR, NL, AY, WL. Ayam. RH, NF sama AR. Masuk ke NF. Kelompoknya NF. dipilihin."(W/SY. 25.02.18.08)

> "RH dan NF itu kakak biasanya narik uang kas dan infaq, kalau EE biasanya lihatin RH dan NF menghitung kas kelas. ngerumpi, bermain, banyak."(W/SY. 25.02.18.12)

> "RH ketua kelas biasanya, anak-anak yang terpopuler kayak NF, RH,AI, NL, EE, RN, kan mesti enggak mau jadi paduan suara, Yang belum pernah sekali AY, terus aku ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NR, SY itu terpilih. Aku biasanya megang pancasila, kalau RM itu ndak mau."(W/ZR.04.01.18.03)

"enggak pernah."(W/ZR.04.01.18.07)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang disiplin, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, bertanggung jawab, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan dengan baik, dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

"Peneliti melihat siswa sedang membayar kas kelas dan infaq di RH dan NF. RH bersama NF sedang mencatat kas kelas dan infaq. setelah itu mereka sedang menghitung uang kas kelas dan infaq. kemudian RH dan NF menarik kas kelas dan infaq pada teman yang belum membayar. Peneliti pun bertanya pada siswa. Mereka itu bendahara dikelas ini ?. RH itu ketua kelas, sedangkan NF bendahara kak. Setelah itu bel berbunyi, semua siswa masuk kelas, sebelum pelajaran dimulai, berdoa, usai berdoa. RH menyiapkan buku pelajaran di tas meja."(O/RH.19.01.18.03)

"Guru mendikte soal matematika kemudian siswa mencatat dibuku masing-masing. Setelah itu dikerjakan. Selanjutnya guru menyuruh RH untuk membuat denah kelas. RH pun langsung mengerjakan tugas diberikan gurunya. Setelah selesai mengerjakan tugas tersebut. RH langsung mengerjakan soal matematika, kalau sudah selesai menyelesaikan tugasnya dia baru mengajarin temannya."(O/RH.19.01.18.06)

"Setelah itu kegiatan jum'at bersih setiap satu bulan sekali, semua siswa disuruh membersihkan kamar mandi lantai 2, kamar lantai 3, dan tempat wudhu, Peneliti melihat NF sedang membersihkan kamar mandi lantai 2 sedang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membersihkan mengempel lantai diluar kamar mandi.”(O/RH.19.01.18.10)

“Khusus hari jum’at, untuk yang laki-laki shalat jum’at dimasjid, yang perempuan shalatnya di kelas. RH segera mengambil wudhu, mengambil mukenah, dan mengerjakan shalat dhuhur berjam’ah di kelas. Yang jadi imam sekarang anak perempuan dan bergiliran.”(O/RH.19.01.18.15)

“Setelah itu, RH bersiap-siap mengambil tongkat, memasang atribut pramuka lengkap, dan buku pramuka, lalu dia menuju kebawah untuk mengikuti kegiatan pramuka. Setelah selesai kegiatan pramuka, RH segera mengambil wudhu, mengambil mukenah, dan mengerjakan shalat ashar berjam’ah dimusholla. Bel pulang sekolah berbunyi, semua siswa bersiap-siap, buku dan alat tulisya dimasukkan ke dalam tas.”(O/RH.19.01.18.17)

“Saat upacara, Peneliti melihat RH menjadi paduan suara.”(O/RH.22.01.18.01)

“Saat jam kosong, RH selalu menghafal Al Qur’an.”(O/RH.22.01.18.04)

“Peneliti melihat RH sedang mencatat, yang ada dipapan tulis.”(O/RH.23.01.18.02)

“Peneliti tiba disekolah pukul 06.12. peneliti turun dari becak, dan peneliti beli makanan dan minuman untuk istirahat nanti. Pada waktu peneliti beli makanan dan minuman, peneliti melihat RH tiba di sekolah pukul 06.15. dia berangkat sekolah naik sepeda. Kemudian turun dari masjid karena dipanggil temannya, temannya bilang bareng RH keparkiran. Terus dia bersama temannya sedang menuntun sepedanya sampek keparkiran.”(O/RH.24.01.18.01)

“setelah itu gurunya memberi tugas untuk mengerjakan tugas latihan soal. Kemudian semua siswa dikasih ditugas membaca cerpen, nanti ditanya isi dari cerpen tersebut apa, nama penerbitnya siapa, tahun terbit kapan. dan mereka dikasih PR dirumah untuk membuat cerita pendek, lalu diketik rapi, dan dikirim ke email guru.”(O/RH.24.01.18.03)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "RH sedang mencatat materi bahasa inggris yang ada dipapan tulis. Seperti biasa, RH sedang mengaji di mushola. Setelah selesai mengaji, semua siswa kembali ke kelas."(O/RH.24.01.18.05)
>
> "Seperti biasa, RH sedang mengaji di mushola. Setelah selesai mengaji, semua siswa kembali ke kelas."(O/RH.24.01.18.07)
>
> "Saat Upacara, Peneliti melihat RH menjadi pengibar bendera."(O/RH.05.02.18.01)
>
> "Peneliti mengamati subyek dari luar sekolah, peneliti mengamati subyek sambil makan diwarung. ketika bel pulang sekolah berbunyi. Sudah banyak orang tua menjemput anaknya pulang. Dan sudah banyak siswa pulang. Peneliti melihat RH keluar dari gerbang, terus jalan kaki menuju ke parkiran untuk mengambil sepeda otel. RH pulang sekolah naik sepeda otel. RH pulang sekolah langsung pulang tanpa mampir kemana-mana."(O/RH.13.02.18.01)
>
> "RH pamit pulang, peneliti melihat RH langsung pulang tanpa mampir kemana-mana."(O/RH.13.02.18.03)
>
> "Ketika RH sambil ngobrol sama peneliti, RH sambil menjaga adiknya."(O/RH.20.02.18.03)
>
> "Semua siswa lagi lari mulai dari sekolah SD sampek ke TK. Seperti pelajaran biasanya yaitu tematik, mengerjakan shalat. RH mengikuti ekstrakulikuler melukis."(O/RH.01.02.18)
>
> "Saat Upacara, Peneliti melihat RH menjadi pengibar bendera."(O/RH.05.02.18)

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab, kalau di sekolah dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia dapat mengikuti kegiatan dengan baik, namun terkadang kalau di rumah dia belum dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengurus dirinya sendiri, misalnya kalau waktunya shalat dia masih disuruh dan dia tidak segera mengambil wudhu.

4) Sosial

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, akrab, banyak teman, supel, terbuka, dia dekat sama keluarganya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

RH mempunyai kemandirian sosial, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

> "Kalau yang sulit-sulit gitu sama mama papa."(W/RH.20.02.18.05)
>
> "ustad AA. DN, NF, EE, TR, ZH, banyak. EE, NF, DN, ZH.TR. Gak tau, aku sering dijahilin."(W/RH.20.02.18.07)
>
> "sama adik, kalau ndak lihat TV. Hehehe… ndak. Pernah. EE, NF,ZH, DN, terus…., banyak."(W/RH.20.02.18.09)
>
> "Iya kayak, e…kayak… enggak tau… enggak pernah mainan sama anak perempuan kalau anak laki-laki, enggak pernah jahilin kalau anak laki-laki."(W/RH.20.02.18.16)
>
> "baik, sering ngasih jajan, terus anaknya itu, eh… kayak kalau diajak main itu mau. Iya sama. Pernah. Ndak. Hummm…Ndak pernah. Ndak pernah dirayain. Paling iya cuma sama keluarga aja. Ndak pernah."(W/RH.20.02.18.19)
>
> "Iya Ndak tau. soalnya enggak mau keluar. Iya. pernah."(W/RH.20.02.18.21)
>
> "hummm…Pernah. sama ibu. Iya cerita tentang teman-teman di sekolah, cerita tentang *outbond*, cerita tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diganggguin teman. sama ZH. Soalnya enak kalau cerita sama ZH. cerita tentang pelajaran yang tak disukai, terus cerita-cerita tentang tilawati, tahfidz."(W/RH.20.02.18.25)

"membantu. Iya."(W/RH.20.02.18.28)

"enggak, kadang-kadang she. hummmm…"(W/RH.20.02.18.30)

"Pernah.sudah, Paud. ndak pernah Iya. suka dekat kalau yang ustadzah. ustadzah. IT, Ustadzah. JN. Soalnya ustadzahnya seru. Cuma ustad AA. Iya,hummm…ndak terlalu dekat. NF, DN, ZH, TR, AZ, AR. AR, NL, RY, SY, terus sama IN. kalau gak benteng-benteng, petak jongkok, kalau gak main kayak tepuk gini."(W/RH.20.02.18.32)

"dijenguk. dianterin ke uks, terus manggil ustad.. membantu mencarinya. membagi."(W/RH.20.02.18.38)

"meminjamkannya."(W/RH.20.02.18.41)

"Iya kalau ada, kalau gak ada, lain kali."(W/RH.20.02.18.44)

"kadang-kadang sendiri, kadang-kadang sama teman. EE, AZ, HS."(W/RH.20.02.18.48)

Menurut pengamatan orang tua :

subyek merupakan anaknya jarang bergaul bersama teman rumah, kalau di sekolah dia banyak teman, dia juga jarang berkomunikasi dengan keluarganya, dia lebih pendiam kalau ada di rumahnya, disekolah dia dekat sama gurunya, dia suka membantu orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya, dan dia itu jarang mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah.

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Enggak pernah. dia itu mbak, lebih suka makan sendiri mbak. Iya mbak. Pendiam, kurang sosialisasi, gak pernah main dirumah, gak pernah keluar rumah, gak pernah cerita."(W/MY.11.01.18.03)

"Iya dekat, kadang-kadang lek misalkan kemarin ada pilihan disekolah, misalkan dia gak mau, akhir ini dia cerita, gitu kalau dia mau. sama *ukhti*nya. sama ibunya. hampir enggak pernah cerita mbak. dekat sama gurunya mbak. terutama dengan ustad AA. Iya dekat, tapi teman yang di sekolah, di rumah gak pernah keluar, gak punya teman hampiran."(W/MY.11.01.18.05)

"Mandiri, pendiam, gak aneh-aneh. Enggak hampir, jika gak ditangepin."(W/MY.11.01.18.10)

"Ndak pernah, dia lebih suka diam, Iya mbak."(W/MY.11.01.18.14)

"Biasanya dia sama EE, dan teman yang lain mbak. Kadang dia sendiri naik sepeda."(W/MY.11.01.18.17)

"Diam ae, diam *ketoro lek meker*."(W/MY.11.01.18.19)

"ndak pernah. Waktunya Qotamil Qur'an diajak, tapi kalau gak sama ibu. Dia gak mau."(W/MY.11.01.18.25)

"Ustad AA. dari tk sampai sd teman dekat RH itu EE. dia akrabnya sama EE. ZH, DN, banyak mbak. Iya mbak, sama adiknya. Dan kadang diajak sama saudara sepupunya keluar untuk jalan-jalan."(W/MY.11.01.18.27)

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, banyak bicara, mudah akrab, anaknya dekat sama keluarganya, dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

> "Kalau RH itu baik, aktif di kelas, cepat menangkap pelajaran, supel, pendiam."(W/AA.12.02.18.02)
>
> "dekat sama semua guru. semua dekat. Biasanya satu bulan sekali, dua minggu sekali saya *oper* tempat duduknya mbak, agar bisa bersosialisasi dengan teman yang lainnya agar tidak berteman dengan teman itu-itu aja."(W/AA.12.02.18.04)
>
> "ndak pernah mbak. RH dekat sama keluarganya."(W/AA.05.02.18.11)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang supel, mudah bergaul, tidak pernah pilih-pilih teman, tidak pernah membeda-bedakan teman, banyak teman, dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

> "Ndak punya.Baik. sama aku kak. cerita tentang tilawati, dan banyak. RH itu suka membantu kak, RH suka ngajarin aku jika aku mengalami kesulitan. RH ini kak tidak bisa makan telur karena RH ini alergi telur. RH itu mbak anaknya dewasa mbak, sopan, baik, biasanya RH ini cerita sama anak saya ZH. Pernah mbak." (W/ZH.24.02.18.02)
>
> "ngerumpi, cerita-cerita, mainan."(W/ZH.24.02.18.08**)**
>
> "Enggak pernah."(W/SY. 25.02.18.10)
>
> "pernah dikasih jajan."(W/SY. 25.02.18.11)
>
> "pernah."(W/ZR.04.01.18.06)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, akrab, banyak teman, supel, terbuka, tidak pilih-pilih teman, tidak menbeda-bedakan teman, dia dekat sama keluarganya tapi dia jarang keluar rumah untuk bermain sama teman rumah dia lebih suka bermain sama adiknya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

> "Pagi itu sebelum pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk kas kelas dan infaq. Di SD Kyai Ibrahim ini kegiatan kas kelas dan infaq dilakukan setiap hari jum'at. Tujuannya infaq yaitu membantu pembangunan sekolah, masjid, dan keperluan sekolah yang lain. Siswa juga dibiasakan untuk bersedekah. Semua siswa bersedia infaq termasuk "RH"."(O/RH.19.01.18.04)

> "RH sedang mengajari temannya yang mengalami kesulitan dalam pelajaran."(O/RH.19.01.18.08)

> "Setelah itu bel masuk berbunyi, semua siswa masuk kelas, dan guru masuk kelas, kemudian semua siswa disuruh membuka dan membaca buku cinta rosul untuk mendoakan temannya yang sedang berulang tahun. setelah itu RH bersama NF membantu guru membagikan makanan kepada teman-temannya. Setelah itu RH mengucapkan selamat ulang tahun pada temannya. Setelah itu semua siswa makan bareng."(O/RH.19.01.18.13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketika istirahat berlangsung, RH terlihat keluar kelas, bermain bersama teman-temannya didepan kelas."(O/RH.19.01.18.16)
>
> "Peneliti melihat RH banyak teman."(O/RH.22.01.18.02)
>
> "RH sedang mengajari temannya pelajaran matematika. RH sedang bermain bersama temannya petak sodok."(O/RH.22.01.18.07)
>
> "Saat jam istirahat, mereka bermain. Dan ada teman yang terluka dia membantu mengobati dan membawa ke UKS."(O/RH.23.01.18.03)
>
> "RH sedang mengobrol sama teman dibelakangnya. RH sama NF sedang bercerita."(O/RH.24.01.18.09)
>
> "Ketika peneliti mengajak RH mengobrol RH menjawab dengan sikap malu-malu. RH selalu menunduk dan sesekali menjawab dengan anggukan atau gelengan kepala. Dan saat peneliti bertanya tentang hubungan temannya, keluarganya, gurunya, dan kegiatan sehari-harinya. Dia menjawab dengan lancar, dan terbuka meskipun ada ibunya. RH merupakan anak yang pendiam dan jarang keluar rumah, dia lebih suka bermain sama adiknya daripada keluar rumah."(O/RH.20.02.18.02)
>
> "Peneliti melihat RH dekat sama adiknya, neneknya, orang tuanya."(O/RH.20.02.18.04)

Jadi dapat simpulkan subyek dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, dan jarang bersosialisasi dengan lingkungan rumah, subyek kurang berinteraksi dengan teman di rumah, dia jarang keluar rumah untuk bermain bersama teman rumah, dia lebih suka bermain bersama adiknya, subyek dapat berinteraksi dengan teman di sekolah, subyek dapat berinteraksi dengan keluarganya dan gurunya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Subyek 3 (NF)

1) Emosi

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang baik, rajin, penurut, tegas, sopan, ramah, percaya diri, pintar, aktif di kelas, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain ,dia mau menerima pendapat dan saran orang lain, namun subyek terkadang belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, dia masih bingung untuk menentukan pilihannya sendiri masih terpengaruh teman.

NF mempunyai kemandirian emosi, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

> "Matematika dan bahasa inggris. Iya suka aja, soalnya menantang. PPKN dan Bahasa Jawa. Bahasa jawa ada aksara jawanya, kalau PPKN itu kayak rumit gitu. Bahasa arab. Soalnya bahasa arab susah hafalin."(W/NF.12.02.18.07)

> "mas. tergantung. tanya-tanya yang gak tau. Biasanya tanya bahasa inggris. Artinya apa. ndak ada. Iya banyak sih, biasanya diturutin, biasanya gak. enggak. Iya gpp aja. Kalau salah satu satu dibeliin, satunya enggak, mesti enggak dibeliin semua."(W/NF.12.02.18.13)

> "kadang-kadang capek. kadang-kadang bosan, kadang-kadang gak."(W/NF.12.02.18.16)

> "Kadang-kadang marah, kadang-kadang gak. Kalau gak keterlaluan, gak."(W/NF.12.02.18.18)

> "belum boleh.gak tau. Aku tanyakan pas waktu itu aku mau beli pakai uangku sendiri. Terus sama bapak, ibu, dan sama kakak juga kamu itu masih kecil, masih belum berapa penting. Paling SMA."(W/NF. 12.02.18.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Iya gpp. Pengen aja. Dulu itu karate dan Qiro'ah .Ikut karate agar bisa jaga diri dan iya suka Qiro'ah. ada agamanya, di rumah gak sempat ngaji, di sekolah sudah ngaji. Di Hangtuah. Soalnya disana kan titipkan di TPA. Iya itu aku gak suka. Makanya aku pindah disini.(W/NF. 12.02.18.22)

> "pernah. Diam. Iya minta maaf. Iya menegur supaya minta maaf yang disalahin. memisahkan. Kadang-kadang menegur, kadang-kadang gak."(W/NF.12.02.18.24)

> "sudah tarjim. tergantung lagi mau apa enggak. Kayaknya yang baru dech. soalnya lebih gampang. pernah, bosan. soalnya tematik terus."(W/NF.12.02.18.27)

> "Iya mbak." (W/NF.12.02.18.32)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek merupakan anak yang baik, ramah, cerdas, sopan, percaya diri, aktif di sekolah, rajin, giat, cepat menangkap pelajaran, tegas, berani mencoba hal yang baru, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, mudah ngambek, kalau marah cuma sebentar dan mudah terpengaruh, masih ikut-ikutan teman belum bisa menentukan pilihan sendiri.

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> "Teater baru saja pindah dulunya kan ikut qorik, sepertinya pengen ikut teater, gak tau sering lihat temannya atau lihat orang belakang, jadi kepengen ikut, tapi awalnya ikut qorik. Baru itu masalah pindah itu, pindah teater."(W/SW.10.02.18.04)

> "owh pernah, karena dia sendiri suka usil, tentunya juga diusilin. Pernah yang laki-laki diusilin temannya sama dia, karatenya di ini. dan yang laki yang usil terus diamin-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diamin lama-lama yang laki kenemen. Tak ini."(W/SW.10.02.18.08)

"Teater baru saja pindah dulunyakan ikut qorik, sepertinya pengen ikut teater, gak tau mungkin sering lihat temannya atau lihat orang belakang, jadi kepengen ikut, tapi awalnya ikut qorik. Baru itu masalah pindah, pindah teater."(W/SW.10.02.18.10)

"Ndak ada. Masalahnya dia semua suka. Dia ingin tau gitu. Lomba apapun dia juga ikut, eksul dia juga ingin merasakan semua. Makanya dia pindah-pindah, karate sudah bisa, bosan, Pindah ke samroh. Sudah mulai bisa, sering tampilkan ada kegiatan perpisahan atau ada apa dia diikutkan. Sudah dia vokalnya bagian vokalnya. Bu aku mau pindah bu. Pindah kemana. Pindah ke qorik. Qorik sudah mulai ngaji. Bu aku pindah ke teater . pindah-pindah terus gak dimarahin ustadzah ta. Cuma yang karate ini kan ada bakat yang harus kita dikembangkan, jadi didukung terus sama bapaknya diikutkan ke *club* luar. Sulit cari ininya. Sulit cari pembimbing. Yang qorik saya bingung cari pembimbingnya diluar. Waktu kita dirumah bimbing. Kalau ada acara agustusan dia kan suka tampil. Jadi kita tambilkan ngajinya. Kalau disekolahan saya saran ikut itu, ya terus dia pindah. Dia minta pindah katanya bosan. Ya hehehe,,,, Kalau saya tekan, juga kasihan, jadi biasa aja. Semuanya. Soalnya rasa ingin tahu dia sangat dalam. Jadi dia sukanya yang menantang."(W/SW.10.02.18.12)

"Dulu iya, sekarang gak mau, dia lebih baik nunggu dimasjid. Mungkin pola asuhnya beda. Padahal saya minta tolong ke tantenya agar anaknya saya bisa tidur, padahal sudah disiapin. Tapi dianya gak mau. Jadi kalau bapaknya tidak bisa jemput, biasanya saya minta tolong ke pak HM. Pak HM yang nganterin pulang. Dulu kan dia sempat sekolah hangtuah. Kakaknya kelas 2 awal, NF naik kelas 1 3 bulan pertama dia jalanin, waktu itu saya transit ke TPA (Tempat penitipan anak dirumah sakit saya). Nah, disitu awalnya dia gak mau. Pokoknya dia gak mau. Alasannya apa dia gak mau ngasih tau alasannya. Saya minta tolong pak kebunnya untuk nganter jemput ke TPA. Setelah saya pulang saya ke TPA. Ternyata waktu pulang dia pulang ngeluyur ke kali-kali sampek kepingir kali. sampek pak kebunnya ngerayu-rayu. Akhirnya pak kebunnya mengeluh bu saya nungguin ibu bapak terus. Akhirnya lama-lama, Kenapa ya… akhirnya memolor waktu. Saya ikutkan les

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaji dihangtuah, sama guru agamanya. 3 bulan les privat agar tidak di TPA. Ternyata ngajinya masih a a ba bi bu. Kg gini terus ya ngajinya kog lambat. Akhirnya sudah pak. Saya cari solusinya : saya mikir saya harus cari sekolahan islam atau kalau memang saya harus keluar kerja. Mikir anak 4 mbak saya ingin anak saya sampek perguruan tinggi. Akhirnya saya dikasih tau tantenya. Mbak Ibrahim apik, *full day* gitu.Iya saya coba, Awal saya bawa dulu saya kenal anaknya ke Ibrahim, nanti pindah disini sekolahnya mau gak, sih NF "aku mau bu asal gak diTPA", sih kakaknya " aku gak mau bu guruku sudah baik di hangtuah, aku suka di hangtuah". Wah delima lagi ini. akhire berjalannya waktu. Disini enak, ada *full day*, nanti pulang sekolah gak sempat ngaji dirumah, sudah ngaji di sekolahan, gpp gak ngaji di rumah. dirayu-rayu, akhirnya kakaknya mau. NF sudah mau duluan. Ya kalau salah satu gak mau pindah saya kerepotan. Akhirnya saya pindah setelah uts, rapotan, dari nilai uts saya aja pindah. 3 bulan berikutnya ngajinya terutama NF perkembangan pesat, dia sudah munakosah. Alhamdulillah suhanaallah, saya berkorban uang pendaftaran NF, seragam, buku, dan harus ganti seragam lagi, buku lagi, tapi gpp mbak uang dapat dicari. Yang penting anak saya berhasil.Kemauannya ada. Saya pindahkan gak sia-sia." (W/SW.10.02.18.16)

"Kadang-kadang keinginannya dilarang, maunya membawa sepeda sendiri ke sekolah, terus saya tidak bolehin karena jalanannya berbahaya dan belum waktunya mbak. Kalau dilarang dia ngambek mbak. ndak, cepat netra. Yang suka lama kakaknya yang no 3. Kalau NF sudah mulai tidak kesel lagi, tidak ngambek, nanti baru kita terangkan maksudnya, kita buat hibur, baru dia ketawa-tawa. Kita rayu-rayu."(W/SW.10.02.18.19)

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang baik, ramah, cerdas, rajin, giat,sopan, percaya diri, aktif di kelas, cepat menangkap pelajaran, tegas, berani mencoba hal yang baru, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, dan mudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpengaruh, masih ikut-ikutan teman belum bisa menentukan pilihan sendiri.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

> "iya mbak emosi mereka masih labil, kadang ngambek, kadang mudah terpengaruh, dan lain-lain. nama-namanya anak-anak iya mbak. Mereka kadang-kadang suka jahil."(W/AA.12.02.18.03)

> "NF itu anaknya aktif di kelas, sering bertanya, berani mengungkapkan ide dan pendapatnya, cepat menangkap apa yang diterangkan guru."(W/AA.12.02.18.06)

> "Iya kadang-kadang mereka suka cari perhatian mbak. masih labil mbak. Kadang mudah terpengaruh. diam, minta maaf."(W/AA.12.02.18.09)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang baik, rajin, pintar, sopan, percaya diri, aktif di kelas, tidak pernah jahil sama temannya, dia dapat memberikan contoh yang baik.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

> "ndak pernah. Mereka anak yang baik, pintar."(W/ZH.24.02.18.06**)**

> "iri, jahat, sama balas dendam . kalau aku punya rahasia dia ingin tau enggak aku kasih tau dia marah, kalau main-main itu dia balas dendam. Iya sabar, soalnya aku pernah di*gebuk*. endak tau, lupa. Kalau NF itu biasanya sama anak yang terpopuler seperti DN, RH, RN. Kalau aku bukan sama anak yang terpopuler, marah-marah terus. anak terpopuler itu anak yang pintar sama pintar, cantik sama cantik."(W/SY. 25.02.18.02)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Iya. Biasanya cari perhatian ke anak terpopuler kayak EE, RH. RH sama EE itukan sahabatan. Kalau RH sama EE mesti dia iri, mesti RH sama EE. Jadi EE, NF sama RH kalau istirahat selalu bersama."(W/SY. 25.02.18.06)

"Iya kak. NF itu kak baru ikut. Qori', dia pindah-pindah terus. dia ikut-ikut cari-cari perhatian. Aslinya NF itu suaranya bagus saat Qori'. dulu dia mau ikut dacil (da'i cilik) itu enggak ada gurunya, jadi ikut teater."(W/SY. 25.02.18.09)

"NF, EE, TR, banyak. soalnya suka jahil."(W/SY. 25.02.18.14)
"NF agak pemarah. Iya kalau salah dikit, kadang dimarahin. Ndak pernah."(W/ZR.04.02.18.02)

"mereka baik. NF suka marah, EE suka jahil, RH enggak ada."(W/ZR.04.01.18.08)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang baik, tegas, rajin, giat, cerdas, ramah, sopan, jujur, percaya diri, aktif di kelas, tidak pernah jahil sama temannya, dia dapat memberikan contoh yang baik.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

"NF terlihat ramah saat menarik kas kelas dan infaq pada temannya. Dan Saat NF sedang menarik kas kelas dan infaq. NF dingganggu temannya. NF terlihat diam dan menundukkan kepalanya saat dia dingganggu temannya."(O/NF.19.01.18.04)

"NF sedang mendengarkan guru yang sedang bercerita."(O/NF.19.01.18.06)

"NF terlihat bersemangat saat mengerjakan pelajaran matematika dan tidak mengalami kebingungan."(O/NF.19.01.18.08)

"Saat pelajaran PAI berlangsung. NF bersama RH hafalan bersama dan bergantian menyemaknya. Terus NF maju

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedepan kelas untuk membacakan surat yang sudah dihafalkan. Saat dia maju kedepan, NF terlihat lancar dalam membacanya dan suara NF sangat merdu ketika dia mengaji."(O/NF.19.01.18.10)

"Jadi NF aktif terlibat dalam proses belajar mengajar seperti memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan dari guru, mencatat, mengerjakan latihan soal sendiri, semangat untuk mengerjakan latihan soal bahkan dia mengajarin temannya., dan tidak malu bertanya kepada guru saat menemui kesulitan."(O/NF.19.01.18.12)

"Sebelum pulang, berdoa dulu, usai berdoa, siswa salim kepada guru."(O/NF.19.01.18.17)

"Saat pelajaran bahasa arab berlangsung, NF terlihat bersemangat."(O/NF.22.01.18.02)

"NF termasuk anak yang aktif di kelas, dia selalu mengungkapkan ide-idenya di kelas, dan dia selalu bertanya, dia anak yang lincah, di kelas dia suka menari dan menyanyi, jika mengaji suara dia bagus banget dan lain-lain. Saat pelajaran seni budaya, NF terlihat bersemangat."(O/NF.22.01.18.03)

"Setelah itu dia turun, dan salim pada orang tuanya dan menjawab salam. kemudian dia menghampirin temannya, lalu dia melihat peneliti. terus dia menghampiri peneliti, setelah dia salim dan menyapa peneliti. Pada saat pelajaran pertama, NF disuruh membaca oleh gurunya, Suara NF terdengar tegas dan lancar membacanya".(O/NF.24.01.18.02)

"NF terlihat bersemangat saat pelajaran bahasa inggris. Saat jam istirahat, peneliti menghampir NF, kemudian peneliti bertanya : "kamu suka bahasa inggris ?", dia menjawab : "Iya kak". Peneliti : "kenapa kamu suka bahasa inggris ?", dia menjawab : "soalnya menantang". (O/NF.24.01.18.04)

"Setelah selesai mengaji, semua siswa kembali ke kelas. Semua siswa mengambil bukunya dan menuju ke bawah untuk keperpustakaan. Diperpustakaan mereka membaca buku, memahami isi dari buku yang dibaca, dan mencatat siapa nama penerbit buku yang dibaca, tahun terbitnya kapan, karena nanti sama gurunya ditanyai tadi habis dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perpustakaan membaca apa, terus isinya apa, penerbitnya siapa, tahun tertibnya kapan".(O/NF.24.01.18.08)

"Setelah itu, peneliti pamit kepada semua siswa, semua siswa bertanya : "mau kemana kak kog sudah pulang, ?", peneliti menjawab : "mau kekampus ada urusan yang harus diselesaikan". Okey kak. Semua siswa salim pada peneliti dan menjawab salam dari peneliti".(O/NF.24.01.18.10)

"Setelah NF dan bapaknya sampai dirumah, peneliti bersalaman dengan bapaknya dan NF langsung menyapa dan salam pada peneliti. Kemudian NF masuk ke dalam. Peneliti melihat NF sedangkan membuat minuman. Setelah itu NF membawa minuman dan kue untuk disugukan kepada peneliti".(O/NF.10.02.18.02)

"Kemudian peneliti pamit pulang. Peneliti bersalaman dengan orang tuanya, NF juga ikut salim pada peneliti, dan orang tuanya dan NF ikut mengantarkan peneliti ke depan. Dan peneliti mengucapkan salam. Orang tuanya dan NF menjawab salam."(O/NF.10.02.18.08)

Jadi dapat disimpulkan subyek merupakan anak yang baik, jujur, percaya diri, rajin, giat, tegas, aktif dalam hal kegiatan apapun, tidak pernah jahil sama teman, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil.

2) Ekonomi

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang tidak boros, jarang jajan, rajin menabung dan menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

NF mempunyai kemandirian ekonomi, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> “RP. 5.000. Jajan.enggak sih. Buat sangu les. Kalau gak buat sangu les, iya ditabung, Kadang-kadang ditabung. Iya , buat infaq, beli tas, macam-macam.”(W/NF.12.02.18.04)

> “Bawa bekal sendiri. Soalnya lebih murah, kan ibu bisa masak.Huummm.”(W/NF.12.02.18.06**)**

> **“**Iya, Ibu bapak. kadang-kadang tak bantu,tapi dari uang tabung, kalau bayar spp, tabungnya berapa, tinggal nambahin berapa….”(W/NF.12.02.18.12)

> **“**kas kelas Rp. 2.000, infaq Rp. 1.000. setiap hari jum’at. kalau kas kelas untuk keperluan kelas. terus infaq itu bangun masjid dan keperluan sekolah.”(W/NF.12.02.18.31)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, uangnya ditabung itu untuk hal yang positif, seperti infaq membantu pembangunan masjid, membantu orang-orang disekitarnya, dan dia jarang jajan, kalau kesekolah dia selalu membawa bekal soalnya dia lebih suka masakan ibunya dan uangnya bisa ditabung.

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> “Kadang bawa, kadang beli dijalan. Karena kita mengingat waktu juga. Kadang-kadang waktu saya sama istri sama-sama sibuk. Rp. 6.000,-. Sebagian untuk infaq, sebagian untuk beli jajan. Dan kadang-kadang gak jajan, karena uangnya dikumpulkan terus dikasihkan untuk infaq masjid sini. Untuk pembangunan masjid. kalau tabungan dari sisa uang saku, kadang-kadang NF kan jualan dari hasil jualan itu dikumpulkan untuk nyambung dan sisanya untuk infaq masjid, setiap pulang itu kan infaq masjid, untuk pembangunan masjid, pembangunan masjid itu kan lama, sudah berapa tahun. lumayan saya mulai tahun 1995. ”(W/SW.10.02.18.06)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang tidak boros, rajin menabung, dan dapat menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

> "kas kelas Rp. 2.000, infaq Rp. 1.000. kas kelas untuk keperluan kelas. Sedangkan infaq untuk keperluan sekolah seperti membangun masjid, kegiatan di luar sekolah. Iya mbak. bawa bekal sendiri. lebih suka masakan ibunya. rata-rata uang sakunya mereka mulai dari Rp.10.000 sampek Rp. 4.000 mbak. ndak mbak. ditabung, kas kelas, infaq."(W/AA.12.02.18.08)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

> "bawa bekal sendiri. RH alergi telur, kalau makan telur badannya merah. Iya kak. jarang jajan. kalau kas kelasnya Rp. 2.000. sedangkan infaqnya Rp.1.000. Kalau kas kelas untuk keperluan kelas, sedangkan infaq untuk keperluan disekolah."(W/ZH.24.02.18.03)

> "RH, EE, AZ, NF, IN, RN, banyak. ZR, NR, RM. lebih suka masakan ibunya."(W/SY. 25.02.18.03)

> "kas kelas Rb. 2.000, kalau infaq Rp. 1.000.enggak kak, bayarnya hari jum'at aja.kalau kas kelas untuk keperluan kelas, infaq untuk keperluan sekolah seperti membangun masjid."(W/SY. 25.02.18.13)

> "NF, EE, RH, banyak. NR, terus lupa. Suka kak.Iya suka menabung"(W/ZR.04.01.18.05)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang tidak boros, rajin menabung, dan dapat menggunakan uang untuk hal yang positif seperti membantu orang-orang disekitarnya, Subyek merupakan anak yang tidak boros, jarang jajan, rajin menabung dan menggunakan uangnya untuk hal yang positif, dan dia tidak menggunakan uangnya untuk membeli barang yang tidak penting.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

> "Peneliti melihat NF sedang mengambil uang disakunya untuk membayar kas kelas dan infaq."(O/NF.19.01.18.02)
>
> "Saat jam istirahat, peneliti keluar kelas untuk beli minuman dan makanan ringan. saat peneliti ada dikantin, peneliti melihat NF sedang membeli minuman. Terus peneliti melihat dia mengeluarkan uangnya Rp.5.000, kembali Rp.2.000 dan sisanya ditaruh disakunya. Setelah itu NF kembali ke kelas."(O/NF.19.01.18.13)
>
> "Saat jam istirahat pertama, peneliti melihat NF tidak jajan, dia membuka bekalnya. dan dia sedang makan bersama temannya."(O/NF.24.01.18.06)
>
> "Peneliti melihat NF jarang jajan di rumah."(O/NF.10.02.18.05)
>
> "Orang tua subyek bercerita kalau NF itu jarang jajan dirumah dan jarang beli barang yang tidak penting, uang mesti ditabung untuk infaq, membantu orang disekitarnya, dan lain-lain."(O/NF.10.02.18.07)

Jadi dapat disimpulkan subyek merupakan anak yang tidak boros, rajin menabung, dapat menggunakan uangnya untuk hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang positif, dan dia tidak menggunakan uangnya untuk membeli barang yang tidak penting.

3) Intelektual

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah dan di rumah, dia dapat mengerjakan tugasnya sendiri, dia juga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dan dia dapat mengurus dirinya sendiri.

NF mempunyai kemandirian intelektual, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

> "Bangun pagi, habis itu dirumahkan ada pilihan lurah,nah pas pilihan lurah itu, iya udah biasa-biasa aja. jam 04.00 pagi. kadang-kadang dibangunkan. bangun tidur, mandi, terus salat. masih disuruh. ndak. mengajinya sudah disekolah. ndak. mandi, terus kayak-kayak tidur2an, Kadang-kadang sambil lihat TV, terus waktunya salat iya salat. Kalau ada les iya les. Kadang-kadang jam 09.00-10.00. Sendiri, Kadang sama ibu bapak. Habis makan, terus belajar. Kalau pagi tergantung ada latihan karate atau gak, kalau ada karate iya karate. Di Sidoarjo. Makanas. Ayah. Kadang-kadang mas. Agar bisa jaga diri."(W/NF. 19.01.18.02)

> "suka. ndak. Biru. soalnya cerah. Rangking 3."(W/NF. 19.01.18.09)

> "Iya macam-macam.pas itu dapat hadiah sepeda otel.dimanja, ndak terlalu."(W/NF. 19.01.18.11)

> "Gak ngapain-ngapain,Cuma duduk kalau belum ada teman, iya keluar. Hari senin dan rabu. Rp. 60.000. Habis pulang sekolah. Ke bu DY. Di masjid.EE, RH, Aku, ZN,RK,HS,ZD, IR, terus banyak. Huuuummmm."(W/NF. 19.01.18.15)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Kadang-kadang kalau ada ulangan aja, kadang-kadang gak. Baca-baca. Kadang buat komik. Apa ya. Ndak taulah. Soalnya suka buat komik."(W/NF. 19.01.18.17)

"itu PTDS. ndak tau, ustad. pernah. jalananya macet. Soalnya waktu itu pengangkut pasir tumpah. disuruh baca surat-surat pendek, terus duduk. kalau udah malam,terus ketiduran, biasanya belum makan, biasanya disuapin. Iya. aku.Iya."(W/NF. 19.01.18.19)

"Panglima. pengen seperti bapak. mondok. Di Amanatul AlFajrih mojokerto. Kadang-kadang.sendiri, kadang-kadang iya sama ibu bapak. disuruh malahan. pilihan sendiri. Iya sekarang Teater."(W/NF. 19.01.18.21)

"kadang-kadang gak. Nunggunya di sekolah. kalau berangkat sekolah biasanya dianter ibu dan bapak. Kalau pulang sekolah biasanya dijemput bapak, kalau bapak sibuk, kadang-kadang mas yang jemput. Di laundry. enggak tau. Mulai aku sejak lahir sudah ada."(W/NF. 19.01.18.23)

"sekarang sudah enggak.Iya gpp."(W/NF. 19.01.18.25)

"Kekebun bintang, ke kebun bibit, iya banyak. kadang-kadang tumpeng, kadang-kadang lainnya. Pernah. RH, terus lupa. Dipilih. Ndak, dari kelas perkelas. Pernah. lupa.."(W/NF. 19.01.18.28)

"sarapan, kadang-kadang gak soalnya sudah kesiangan takut terlambat. Jam 06.20. langsung pulang."(W/NF. 19.01.18.30)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, mengerjakan tugasnya sendiri, dia selalu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dan di rumah, dia dapat mengurus dirinya sendiri, dia juga termasuk anak yang mandiri, karena kami jarang ada di rumah pulang kerja kami malam hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> "biasanya kalau pulang sekolah NF itu kalau hari-hari biasa itu istirahat, Cuma hari-hari (hari libur) kalau kakaknya ada di rumah semua itu biasanya main sama kakaknya, jadi kalau hari biasa kan gak ada kakaknya itu istirahat, habis istirahat terus sebelum maghrib itu bangun, terus maghrib, salat maghrib, kalau itu latihan karate. Itu rutin kan senin,selasa, kamis jadi iya itu ….Teater mbak."(W/SW.10.02.18.03)

> "Sering, kalau lomba itu sering, dia yang lumayan itu, bahkan semua lomba diikutin. lomba mewarna pernah juara 3 tingkat wilayah timur, yang lomba mewarna itu tingkat se Surabaya itu juga pernah, karate juara 1 tingkat provinsi pra pamulah, itu kelas 3 , kalau yang kemarin dia gagal kalah sama porong. Kalau sehariannya iya itu, pulang sekolah, istirahat sebentar. istirahat, maghrib, berangkat latihan, kalau ada latihan, kalau ndak, hujan atau apa ya, habis maghrib, terus belajar. Sering, kalau lomba itu sering, dia yang lumayan itu, bahkan semua lomba diikutin. lomba mewarna pernah juara 3 tingkat wilayah timur, yang lomba mewarna itu tingkat se Surabaya itu juga pernah, karate juara 1 tingkat provinsi pra pamulah, waktu kelas 3 itu , kalau yang kemarin dia gagal kalah sama porong. Kalau sehariannya iya itu, pulang sekolah, istirahat sebentar. istirahat, maghrib, berangkat latihan, kalau ada latihan, kalau ndak, hujan atau apa ya, habis maghrib, terus belajar. Sebelum berangkat sekolah biasanya bangun pagi, mandi, shalat subuh, terus sarapan."(W/SW.10.02.18.05)

> "Dia pengennya ke smp negeri. Ya Saya dukung aja ke smp 22 cumakan saya wilayahnya di Sidoarjo. Cumakan saya wilayahnyakan di sidoarjo. Masnya kan dulu smp 21 waktu dulu Koutanya 5% sekarangkan 1%. Dan dia juga punya keinginan mondok di amanatul ummah. Kakaknya yang no 2 alumni Amanatul Ummah Pacet. sekarang dia di Jogya kuliahnya. Gak tau kemana, kita dukung aja."(W/SW.10.02.18.13)

> "Dulu saya serahkan anaknya, jadi buku sama uang nya saya serahkan anaknya. Nanti dia pulang nyerahkan kwintasnya. kakaknya dulu juga seperti itu. Kan kakaknya kelas 6. Jadi saya ajarin tanggung jawab. Ini kan sekarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lewat bank, jadi saya gak bisa saya serahkan ke anaknya. Dulu kan lewat TU jadi saya serahkan ke anaknya.”(W/SW.10.02.18.15)

“Iya mbak. Tanpa diperintah dia sudah bisa mengerjakan sendiri. kalau hari libur saya ajarin untuk bersih-bersih rumah. Iya kayak gini mbak, maaf berantakan mbak.”(W/SW.10.02.18.18)

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dan mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

“Pernah. Kalau NF jadi bendahara dan PTDS. Untuk mengawasi dan menegur anak yang tidak mengerjakan shalat.”(W/AA.12.02.18.05)

“ndak pernah. Tiba disekolah selalu pagi. ijin mbak, mereka ijinnya mengirim pesan melalui WA, terus dikirim ke gurunya. ndak mbak. Sekarang kalau tidak masuk sekolah ijinnya mengirim pesan melalui WA.kalau pr mbak, jarang ada. Kalau tugas selalu mengerjakan. mereke selalu mengikuti kegiatan di sekolah dengan baik. ndak mbak. mereka sudah mempunyai inisiatif sendiri misalnya waktunya mengaji, mereka langsung mengaji. ndak pernah, mereka mengerjakan sendiri.”(W/AA.12.02.18.07)

“Sedangkan NF anaknya mandiri, kuat karena NF ikut karate, rajin meskipun orang tuanya sibuk bekerja tapi orang tuanya selalu perhatian sama anaknya.”(W/AA.12.02.18.10)

Di Bu DY.pernah. kalau NF sekarang teater. Dulu Qiro’ah sama karate.”(W/AA.12.02.18.12)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"sekarang mbak sppnya bayarnya dibank melalui *transfer*. Jadi yang bayar itu orang tuanya."(W/AA.12.02.18.13)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dan dia selalu mengerjakan tugasnya sendiri, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah, dan dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

"RH dan NF. RH itu ketua kelas, sedangkan NF bendahara. owh gitu…Iya kak. seksi kebersihan. owh gitu, NF itu PTDS kak. Tugasnya itu mengawasi dan menegur anak yang tidak shalat. Iya kak." (W/ZH.24.02.18.05)

"ndak mbak, mereka anak yang rajin, malah mereka kalau berangkat sekolah lebih awal sampai dikelasnya daripada teman yang lain.Sedangkan NF itu diantar/dijemput ayahnya soalnya rumahnya jauh di sidoarjo. kayaknya di bu DY setelah pulang sekolah. ndak tau kak."(W/ZH.24.02.18.07)

"RH itu ketua kelas. EE itu seksi kebersihan, NF bendahara, PTDS. penegak tata tertib disiplin shalat. RH, NF,EE, AZ, semua. EE itu pemimpin upacara, paduan suara, pembaca UU. Kalau NF itu pemimpin upacara, paduan suara, pengibar bendera, sedangkan RH itu pengibar bendera, pembaca UU, paduan suara."(W/SY. 25.02.18.04)

"Ayam sambel. TR, NL, AY, WL. Ayam. RH, NF sama AR. Masuk ke NF. Kelompoknya NF. dipilihin."(W/SY.25.02.18.08)

"Enggak pernah."(W/SY. 25.02.18.10)

"RH dan NF itu kakak biasanya narik uang kas dan infaq, kalau EE biasanya lihatin RH dan NF menghitung kas kelas. ngerumpi, bermain, banyak."(W/SY. 25.02.18.12)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "NF Bendahara, PTDS. Penegak tata tertib disiplin shalat. biasanya, anak-anak yang terpopuler kayak NF, RH,AI, NL, EE, RN, kan mesti enggak mau jadi paduan suara, Yang belum pernah sekali AY, terus aku , NR, SY itu terpilih. Aku biasanya megang pancasila, kalau RM itu ndak mau."(W/ZR.04.01.18.03)

> "enggak pernah."(W/ZR.04.01.18.07)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang disiplin, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, bertanggung jawab, dia selalu mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengerjakan apapun itu sendiri tanpa bergantung orang lain, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah dan kegiatan yang ada di rumah, dan dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

> "Peneliti melihat siswa sedang membayar kas kelas dan infaq di RH dan NF. RH bersama NF sedang mencatat kas kelas dan infaq. setelah itu mereka sedang menghitung uang kas kelas dan infaq. kemudian RH dan NF menarik kas kelas dan infaq pada teman yang belum membayar. Peneliti pun bertanya pada siswa. Mereka itu bendahara di kelas ini ?. RH itu ketua kelas, sedangkan NF bendahara kak. Setelah itu bel berbunyi, semua siswa masuk kelas, sebelum pelajaran dimulai, berdoa, usai berdoa. NF menyiapkan buku pelajaran di tas meja."(O/NF.19.01.18.03)

> "Guru mendikte soal matematika kemudian siswa mencatat dibuku masing-masing. Setelah itu dikerjakan. NF sedang mengerjakan soal matematika. Kalau sudah selesai menyelesaikan tugasnya baru dia mengajarin temannya."(O/NF.19.01.18.07)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Setelah itu kegiatan jum'at bersih setiap satu bulan sekali, semua siswa disuruh membersihkan kamar mandi lantai 2, kamar lantai 3, dan tempat wudhu, Peneliti melihat NF sedang membersihkan kamar mandi lantai 2, dia sedang membersihkan tempat wudhu."(O/NF.19.01.18.11)

"Ketika jam istirahat masih berlangsung, NF habis makan, dia bersama temannya sedang mengambar dan merangkai kata-kata karena dia lagi membuat komik sendiri."(O/NF.19.01.18.14)

"Seperti biasa, NF mengerjakan tugasnya untuk mengawasi anak yang sedang shalat. Dan NF selalu mengerjakan shalat dhuhur, ashar sendiri. Setelah itu NF mengingatkan teman-temannya jangan lupa untuk membawa tongkat pramuka, atribut yang lengkap, dan membawa buku. Kalau sudah siap. Baru menunjukkan ke bawah untuk mengikuti kegiatan pramuka. Bel pulang sekolah berbunyi, semua siswa bersiap-siap, buku dan alat tulisya dimasukkan kedalam tas."(O/NF.19.01.18.16)

"Saat Upacara, Peneliti melihat NF menjadi Paduan Suara. Sebelum mengaji, NF bersama EE, RH, dan teman yang lain sedang menyapu musholla, dia menyapu musholla itu tanpa disuruh."(O/NF.22.01.18.01).

"Peneliti melihat NF sedang mencatat, yang ada dipapan tulis. Saat jam istirahat, NF tidak jajan, NF sedang membuat komik bersama temannya."(O/NF.23.01.18.02)

"Peneliti tiba disekolah pukul 06.12. peneliti turun dari becak, dan peneliti beli makanan dan minuman untuk istirahat nanti. Pada waktu peneliti beli makanan dan minuman, peneliti melihat NF tiba disekolah pukul 06.18 dia berangkat sekolah dianter sama orang tuanya naik sepeda, dia dianter karena rumahnya jauh."(O/NF.24.01.18.01)

"Setelah itu gurunya memberi tugas untuk mengerjakan tugas latihan soal. Kemudian semua siswa dikasih ditugas membaca cerpen, nanti ditanya isi dari cerpen tersebut apa, nama penerbitnya siapa, tahun terbit kapan. dan mereka dikasih PR dirumah untuk membuat cerita pendek, lalu diketik rapi, dan dikirim ke email guru."(O/NF.24.01.18.03)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"NF disuruh gurunya untuk menulis materi bahasa inggris dipapan tulis."(O/NF.24.01.18.05)

"Seperti biasa, NF sedang mengaji di mushola. Setelah selesai mengaji, semua siswa kembali ke kelas."(O/NF.24.01.18.07)

"Semua siswa lagi lari mulai dari sekolah SD sampek ke TK. Seperti pelajaran biasanya yaitu tematik, mengerjakan shalat. RH mengikuti ekstrakulikuler melukis."(O/NF.01.02.18.01)

"Saat Upacara, Peneliti melihat NF menjadi Pengibar bendera."(O/NF.05.02.18.01)

"Kemudian NF masuk kedalam lagi. Peneliti melanjutkan bertanya pada orang tuanya tentang kegiatan NF. Sambil wawancara sama orang tuanya. Peneliti melihat NF dari ruang tamu. NF sedang bersih-bersih rumah. NF lagi menyapu. Selesai bersih-bersih rumah, NF sedang makan di ruang makan. NF makan sendiri tidak disuapin."(O/NF.10.02.18.04)

Jadi dapat disimpulkan subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab, mandiri, dia dapat mengerjakan tugasnya sendiri dan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia juga dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan dapat mengurus dirinya sendiri.

4) Sosial

Menurut pengamatan peneliti :

Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, supel, gampang akrab dengan orang lain, banyak teman, terbuka, dia dekat sama keluarganya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

NF mempunyai kemandirian sosial, hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan ini peneliti :

> "Sama mas. Mas kan ada 3, satu kuliah disini, yang satunya kuliah di Jogya, yang satunya lagi kelas 6. Ndak tentu. ibu. Iya cerita-cerita, tentang di sekolah ngapain, di sekolah ibu aku ketemu siapa gitu.makan bareng bersama keluarga.gak sih.setiap hari makan bareng bersama keluarga. kalau waktunya makan iya dipanggil."(W/NF.12.02.18.03**)**

> "Kalau ada kerja bakti suka bantu-bantu. Suka iya suka, tapi jarang main, anaknya jarang mau. Maka biasanya mereka jalan-jalan. kecuali ada acara baru bisa kumpul sama teman-teman."(W/NF.12.02.18.05)

> "Asyik-asyik. semuanya. RH, EE, AR, NL, banyak. macam-macam. lompat tali, macam-macam. semuanya. NF : RH, AR. TR. ndak tau."(W/NF.12.02.18.08)

> "kadang-kadang suka jahil kak."(W/NF.12.02.18.10)

> "Kadang-kadang. Pernah. Pernah. Jarang."(W/NF.12.02.18.14)

> "ndak. ndak. Cuma teman main biasa aja."(W/NF.12.01.18.26)

> "Pernah. pas waktu itu ngasih hadiah bapak itu, apa ya, pokoknya kado. Kadang-kadang laki-laki, kadang-kadang anak perempuan. BN,HS,EE."(W/NF.12.02.18.29)

Menurut pengamatan orang tua :

Subyek merupakan anak yang supel, mudah bergaul, banyak teman, gampang akrab dengan orang lain, terbuka, dia dekat sama keluarganya, dia juga dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya, dan dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia selalu ikut kegiatan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini didukung dengan pernyataaan orang tua sebagai *significant others* diketahui :

> ":kalau hubungan sama guru dari kita Iya baik sih , kita sering menghubungi guru, juga kalau ada apa-apa guru sering mengkonfirmasikan kita. Jadi *vetor* dan *vesback*nya ada, jadi saling mengisi kita. Kalau NF di sekolahan sama guru-guru baik-baik saja, tidak ada masalah dengan jaksa. Baik dari siswa, baik dari guru baik-baik saja.katanya masuk 3 besar, karena dikelasnya NF selisihnya 0,00. Kecil sekali tidak ada selisih yang mencolok. Selisihnya mepet. Ini sulit bedakan sulit. kebetulan bapaknya RT ya, jadi dia ngangkat dirinya sendiri aku jadi bu RT anak-anak, bikin grupnya sendiri yang besar, yang smp kelas 3 juga dia atur sama dia. Kamu ini ngatur orang besar, kan udah tak tugasin bu. Di tugasin. Ada yang ngawasin sungai, ada yang ngawasi kebersihan jalan, ada yang kencing sembarang bu, bagian kebersihan itu tak tergor, gak tau. Kadang-kadang rapat disini. Bikin kelompok anak-anak besar kecil, ada juga yang belum sekolah. dikumpulin sama dia, kog ya nurut anak-anak besar kecil, laki-laki perempuan. Ya nurut sama dia. Ya udah saya biarin bergaul. Yang besar mau diatur Yang kecil mau diatur. Kenapa kamu buat gitu ?"bapak RTnya bapak-bapak, Ibukan RTnya ibu-ibu. Ya aku RTnya anak-anak. Diangkat sendiri. Ya sudah pokoknya kea rah positif.Iya sempat kalau pas saya masuk pagi sama saya, kalau gak sempat sama bapaknya. Kadang dua-duanya ada acara sama kakaknya. Kadang gak ada temannya belajar sendiri."(W/SW.10.02.18.07)
>
> "Gak bisa ngikutin saya, saya sudah nawarin, NF ibu ikut ndak, Ya terserah ibu, kalau ibu nantinya capek."(W/SW.10.02.18.09)
>
> "Jarang, jadi waktunya Ya dibagi, kalau gini Ya kita usahakan bisa ngumpul, orang tua sama anaknya, kakak adiknya bisa ngumpul. Yang kuliah juga kita kumpulin, jadi sebisa mungkin kita ada pertemuan satu keluarga walaupun sebentar. Ndak saya ndak buka praktek, nanti gak ini, waktunya anak-anak gak dapet. Kepadaten nanti."(W/SW.10.02.18.11)
>
> "Kadang-kadang dia manja. Pas kumpul ini paling manja. Kalau mau tidur minta ditemanin tidurnya. Kalau ada saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bapak minta disuapin, biasanya kalau gak saya dan bapaknya dia mandiri dan makan sendiri. kalau ada waktu saya dan bapaknya minta disuapin. Cuma mikirinnya dia minta perhatian caranya dia minta perhatian dia minta disuapin. Di usahakan bisa membagi. Tidak bisa ditentukan. Sebisanya kita usahakan untuk kumpul. Ndak tau jam makan iya kumpul, ndak tau jamnya nonton TV juga kumpul. Karena memang kurang terutama dari saya memperhatikan dia. Kalau lagi libur ini anak-anak malah kumpul, bukannya malah ngeluyur. Pada kumpul kakaknya ini. Sama saya dan bapaknya.Banyak, kalau di sekolahan ya cerita di sekolahan, kalau ada istimewa di sekolah dia cerita. Kalau di rumah, kalau ada apa dia cerita, kadang dulu itu dia itu suka tampil, ayo bu siarkan saya, jadi dia naik ditempatkan tidur, saya bilang owh ya saya mcnya. Hadir-hadirin saya akan tampilkan biduan cantik kita saya NF akan menyanyikan lagu IBU. Langsung bapaknya tepuk-tepuk, penontonnya. Saya yang mcnya. Ini latihan mental. Paling tidak dihadapan orang tua sudah berani, setidaknya kalau sudah diluar sana sudah berani. Jadi kalau tampil sudah tidak grogi."(W/SW.10.02.18.14)

"Alhamdulillah baik, Cuma dia ada kerasnya sedikit. Kemauannya keras dia. Harus diturutin mbak. Cuma kadang-kadang membahayakan dan kayak penuh tantangan seperti panjat tebing, traveling. Kalau membahayakan saya *stop* mbak dan belum waktunya saya tidak perbolehkan.Selalu, meskipun uang sedikit dia selalu ngasih kado, dia kan suka nabung. Terus bu maaf uangnya sedikit, kadonya seperti ini, Gpp ibu senang, ibu simpan. Kalau gurunya ulang tahun dia suka ngasih kado, kadang-kadang buat *suprise* sama kakaknya. Bisik-bisik gitu mbak membuat rencana. Kalau pulang sekolah dijemput sama temannya, dia izin bu aku main sebentar, kadang datangin temannya kesini, kadang temannya main kesini. Kalau pulang mbak saya tanyain mbak. Bawa buku buat apa. Iya habis rapat. Rapat apa . ini bu yang ini bu "RM" ini tak tugas ini bu, uangnya buat apa , iya buat infaq. dia suka ngumpulin uang saku dari saya dikumpulin buat infaq, kadang buat dikasih di kampung."(W/SW.10.02.18.17)

"Sejak kecil dia sudah menunjukkan mandirinya, Mudah bergaul, berani anaknya, sosialisasinya juga mudah gampang akrab."(W/SW.10.02.18.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan guru :

Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, banyak teman, mudah akrab, anaknya dekat sama keluarganya meskipun orang tuanya sibuk bekerja, dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan guru sebagai *significant others* diketahui :

> "NF itu mbak anaknya cerdas, mudah bergaul, aktif di kelas, cepat menangkap pelajaran, tegas, lincah."(W/AA.12.02.18.02)
>
> "dekat sama semua guru. semua dekat. Biasanya satu bulan sekali, dua minggu sekali saya oper tempat duduknya mbak, agar bisa bersosialisasi dengan teman yang lainnya agar tidak berteman dengan teman itu-itu aja."(W/AA.12.02.18.04)
>
> "ndak pernah mbak. Sedangkan NF dekat dengan keluarganya meskipun orang tuanya sibuk bekerja tapi orang tuanya selalu memperhatikan NF."(W/AA.12.02.18.11)

Menurut pengamatan teman :

Subyek merupakan anak yang supel, mudah bergaul, enak kalau diajak bercerita, banyak teman, dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga didukung dengan pernyataaan teman sebagai *significant others* diketahui :

> "Ndak punya.Baik. Ndak tau kak."(W/ZH.24.02.18.02**)**
>
> "ngerumpi, cerita-cerita, mainan."(W/ZH.24.02.18.08**)**
>
> "enggak kak, NF itu gemes sama NL soalnya lucu."(W/SY.25.02.18.07)
>
> "pernah dikasih jajan." (W/SY. 25.02.18.11)
>
> "pernah."(W/ZR.04.01.18.06)

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi :

Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, akrab, banyak teman, supel, terbuka, tidak pilih-pilih teman, tidak menbeda-bedakan teman, dia dekat sama keluarganya tapi dia jarang keluar rumah untuk bermain sama teman rumah dia lebih suka bermain sama adiknya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Hal ini dengan ditunjukkan dengan hasil observasi yang lakukan oleh peneliti :

> "Pagi itu sebelum pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk kas kelas dan infaq. Di SD Kyai Ibrahim ini kegiatan kas kelas dan infaq dilakukan setiap hari jum'at. Tujuannya infaq yaitu membantu pembangunan sekolah, masjid, dan keperluan sekolah yang lain. Siswa juga dibiasakan untuk bersedekah. Semua siswa bersedia infaq termasuk "NF"."(O/NF.19.01.18.05)
>
> "NF sedang mengajari temannya yang mengalami kesulitan dalam pelajaran."(O/NF.19.01.18.09)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Setelah itu bel masuk berbunyi, semua siswa masuk kelas, dan guru masuk kelas, kemudian semua siswa disuruh membuka dan membaca buku cinta rosul untuk mendoakan temannya yang sedang berulang tahun. setelah itu RH bersama NF membantu guru membagikan makanan kepada teman-temannya. Setelah itu RH mengucapkan selamat ulang tahun pada temannya. Setelah itu semua siswa makan bareng."(O/NF.19.01.18.15)

"NF sama RH sedang bercerita."(O/NF.24.01.18.09)

"NF sedang membantu temannya, memperbaiki kerudung."(O/NF.05.02.18.01)

"Peneliti mendengarkan orang tuanya bercerita. NF ini anaknya banyak temannya di rumah, dia suka mengikuti kegiatan sosial seperti kerja bakti, lomba, dan lain-lain."(O/NF.10.02.18.03)

"Dan peneliti melihat NF sedang bercanda sama kakaknya. Setelah itu, NF pergi keluar ketempat *laundry*. NF Lagi berbicara dengan pengawai-pengawai *laundry*. Setelah itu NF dipanggil sama ibu, NF pun pulang. NF duduk disebelah ibunya. Sambil berbicara dengan peneliti. saat peneliti berbicara dengan NF. Peneliti melihat NF terlihat dekat sama orang tuanya. Peneliti melihat NF sangat dekat orang tuanya."(O/NF.10.02.18.06)

Jadi dapat simpulkan subyek dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, subyek dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya seperti keluarganya, gurunya, teman disekolah dan dirumah, maupun dengan orang lain.

2. Analisis Dari Hasil Temuan Penelitian

a. Subyek pertama (EE).

1) Emosi.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang baik, rajin, ramah, sopan, cuek, tegas, percaya diri, aktif di kelas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pintar, tidak pernah jahil sama teman, dia mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, dia bisa memberikan contoh yang baik pada orang lain, namun subyek terkadang belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, jika dia dijahili teman sampek keterlaluan dia mudah marah dan melawan, kalau dia lagi ngambek, dia langsung masuk kamar, diam gak mau bicara dengan siapapun, dan dia juga masih bingung untuk menentukan pilihannya sendiri masih terpengaruh teman.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Saat dia mengalami kesulitan, dia bertanya. Subyek tidak pernah mengeluh dalam mengerjakan tugasnya yang disukai maupun tidak disukai. Subyek merupakan anak yang masih labil, kadang ngambek, kadang suka iri, ikut-ikutan, dan lain-lain. Subyek masih bingung dalam menentukan pilihannya sendiri seperti menentukan cita-cita dan memilih sekolah. Subyek merupakan anak yang jujur, dan jika dia melakukan sesuatu pasti izin dulu. jika dia berbuat salah, dia langsung minta maaf. Subyek merupakan anak yang giat belajar. Subyek mengeluh cuma sebentar, takut nilainya jelek, terus dia bersemangat lagi untuk mendapatkan nilai yang bagus karena kalau dia mendapatkan nilai bagus dia akan mendapatkan hadiah dari orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang baik, sopan, aktif di kelas, tegas, tidak pernah jahil sama teman. namun terkadang belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, mudah terpengaruh teman.

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang baik, percaya diri, aktif di kelas, tegas, tidak pernah jahil sama teman.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang ramah, sopan, baik, percaya diri, aktif di kelas, tegas, ketika dia mengalami kesulitan dia pasti mengatasi masalahnya. Namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosi, karena dia masih labil.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang ramah, sopan, percaya diri, aktif di kelas, tegas, baik, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya, karena dia masih labil, misalnya mudah terpengaruh teman.

2) Ekonomi.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia dapat menggunakan uangnya untuk hal positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia dapat menggunakan uangnya untuk hal positif.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia dapat menggunakan uangnya untuk hal positif.

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia juga dapat menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang tidak boros, rajin menabung, dan dia dapat menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

3) Intelektual.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab. Subyek melakukan sesuatu sendiri tanpa menunggu orang lain.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anak yang rajin dan tanggung jawab, dia selalu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa disuruh. Subyek dapat mengerjakan pekerjaan rumah sendiri. Subyek selalu mengikuti kegiatan di rumah dan di sekolah. Subyek dapat mengerjakan tugasnya. Subyek langsung berangkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saat disuruh orang tua. Dia juga termasuk anak yang disiplin, dia dapat mengurus dirinya sendiri. Subyek dapat mengerjakan tugasnya dengan baik. Subyek selalu mematuhi peraturan sekolah.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang disiplin, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, bertanggung jawab, dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah.

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan apapun, dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab. Subyek melakukan sesuatu sendiri tanpa menunggu orang lain, dan dia termasuk anak yang dapat mengurus dirinya sendiri.

4) Sosial.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, akrab,banyak teman, supel, terbuka, dia dekat sama keluarganya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anak yang supel, banyak bicara, mudah bergaul, banyak teman, dia suka membantu orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya, dia juga suka berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga suka ikut kegiatan sosial.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, banyak teman, dia suka membantu orang-orang disekitarnya, dia juga perduli lingkungan sekitarnya, dia suka berbagi dengan orang-orang disekitarnya.

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang supel, mudah bergaul, banyak teman, dekat sama gurunya, dia suka berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia suka perduli dilingkungan sekitarnya, dia suka membantu orang-orang disekitarnya.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang supel, banyak teman, dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Jadi dapat simpulkan subyek dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, subyek dapat berinteraksi dengan orang-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang disekitarnya seperti keluarganya, gurunya, teman di sekolah dan di rumah, maupun dengan orang lain.

b. Subyek kedua (RH)

1) Emosi.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang baik,rajin, penurut, sopan, ramah, lembut, percaya diri, pintar, aktif di kelas,dia mau menerima pendapat dan saran orang lain, tidak pernah jahil sama teman, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain, dia itu gak mau cerita sama orang tuanya, dia lebih suka menyelesaikan masalahnya sendiri, namun terkadang belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, karena mudah terpengaruh teman.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anak yang baik, penurut, ramah, sopan, rajin, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, misalnya dia masih terpengaruh temannya, dia masih ikut-ikutan temannya dalam mengambil keputusan sendiri dan masih bingung dalam menentukan pilihan sendiri seperti cita-cita, sekolah, dan lain-lain.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang baik, ramah, sopan, aktif di kelas, percaya diri, tidak pernah mengganggu temannya, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih terpengaruh teman,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

misalnya dia belum bisa menentukan pilihan sendiri, belum bisa mengambil keputusan sendiri, dan masih labil.

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang baik, sopan, ramah, rajin, aktif di kelas, pintar, tidak pelit, tidak pernah jahil sama temannya.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang ramah, sopan, rajin, giat, aktif di kelas, percaya diri, cepat menangkap pelajaran, ketika dia mengalami kesulitan, dia pasti bisa mengatasi masalahnya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang baik, ramah, sopan, percaya diri, rajin, pintar, tidak pelit, tidak pernah jahil sama teman, tidak egois, aktif di kelas, cepat menangkap pelajaran, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil.

2) Ekonomi.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif, misalnya untuk infaq.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif, misalnya untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infaq, membantu orang-orang disekitarnya, dia juga tidak pernah menggunakan uangnya untuk membeli barang yang tidak penting.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, dia jarang jajan, dan dia menggunakan uangnya untuk hal yang positif, misalnya untuk infaq, membantu orang-orang disekitarnya, dia juga tidak pernah menggunakan uangnya untuk membeli barang yang tidak penting

3) Intelektual.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah, mulai mandiri namun dia terkadang masih disuruh, misalnya kalau shalat masih menunggu perintah dan tidak segera melakukan.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab, mulai mandiri namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkadang dia masih disuruh. Misalnya dia membersihkan kamar tidurnya dia masih menunggu perintah orang tua intinya dia belum dapat mengurus dirinya sendiri dengan baik, kalau di sekolah dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang disiplin, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, bertanggung jawab, dia dapat mengikuti kegiatan dengan baik, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang disiplin, dan bertanggung jawab, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang disiplin, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, bertanggung jawab, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengikuti kegiatan dengan baik, dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab, kalau di sekolah dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia dapat mengikuti kegiatan dengan baik, namun terkadang kalau dirumah dia belum dapat mengurus dirinya sendiri, misalnya kalau waktunya shalat dia masih disuruh dan dia tidak segera mengambil wudhu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sosial.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, akrab, banyak teman, supel, terbuka, dia dekat sama keluarganya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anaknya jarang bergaul bersama teman rumah, kalau di sekolah dia banyak teman, dia juga jarang berkomunikasi dengan keluarganya, dia lebih pendiam kalau ada di rumahnya, di sekolah dia dekat sama gurunya, dia suka membantu orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya, dan dia itu jarang mengikuti kegiatan sosial di lingkungan rumah.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, banyak bicara, mudah akrab, anaknya dekat sama keluarganya, dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut pengamatan teman : subyek merupakan anak yang supel, mudah bergaul, tidak pernah pilih-pilih teman, tidak pernah membeda-bedakan teman, banyak teman, dekat sama gurunya, dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, akrab, banyak teman, supel, terbuka, tidak pilih-pilih teman, tidak menbeda-bedakan teman, dia dekat sama keluarganya tapi dia jarang keluar rumah untuk bermain sama teman rumah dia lebih suka bermain sama adiknya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Jadi dapat simpulkan subyek dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, dan jarang bersosialisasi dengan lingkungan rumah, subyek kurang berinteraksi dengan teman di rumah, dia jarang keluar rumah untuk bermain bersama teman rumah, dia lebih suka bermain bersama adiknya, subyek dapat berinteraksi dengan teman di sekolah, subyek dapat berinteraksi dengan keluarganya dan gurunya.

c. Subyek Ketiga (NF).

1) Emosi.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang baik, rajin, penurut, tegas, sopan, ramah, percaya diri, pintar, aktif di kelas, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dia mau menerima pendapat dan saran orang lain, namun subyek terkadang belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, dia masih bingung untuk menentukan pilihannya sendiri masih terpengaruh teman.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anak yang baik, ramah, cerdas, sopan, percaya diri, aktif di sekolah, rajin, giat, cepat menangkap pelajaran, tegas, berani mencoba hal yang baru, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, mudah ngambek, kalau marah cuma sebentar dan mudah terpengaruh, masih ikut-ikutan teman belum bisa menentukan pilihan sendiri.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang baik, ramah, cerdas, rajin, giat, sopan, percaya diri, aktif di kelas, cepat menangkap pelajaran, tegas, berani mencoba hal yang baru, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain, namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil, dan mudah terpengaruh, masih ikut-ikutan teman belum bisa menentukan pilihan sendiri.

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang baik, rajin, pintar, sopan, percaya diri, aktif di kelas, tidak pernah jahil sama temannya, dia dapat memberikan contoh yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang baik, tegas, rajin, giat, cerdas, ramah, sopan, jujur, percaya diri, aktif di kelas, tidak pernah jahil sama temannya, dia dapat memberikan contoh yang baik.

Jadi dapat disimpulkan subyek merupakan anak yang baik, jujur, percaya diri, rajin, giat, tegas, aktif dalam hal kegiatan apapun, tidak pernah jahil sama teman, dia dapat memberikan contoh yang baik pada orang lain namun terkadang dia belum bisa mengontrol emosinya karena dia masih labil.

2) Ekonomi.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang tidak boros, jarang jajan, rajin menabung dan menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung, uangnya ditabung itu untuk hal yang positif, seperti infaq membantu pembangunan masjid, membantu orang-orang disekitarnya, dan dia jarang jajan, kalau kesekolah dia selalu membawa bekal soalnya dia lebih suka masakan ibunya dan uangnya bisa ditabung.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang tidak boros, rajin menabung, dan dapat menggunakan uangnya untuk hal yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang tidak boros dan rajin menabung.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang tidak boros, rajin menabung, dan dapat menggunakan uang untuk hal yang positif seperti membantu orang-orang disekitarnya, Subyek merupakan anak yang tidak boros, jarang jajan, rajin menabung dan menggunakan uangnya untuk hal yang positif, dan dia tidak menggunakan uangnya untuk membeli barang yang tidak penting.

Jadi dapat disimpulkan subyek merupakan anak yang tidak boros, rajin menabung, dapat menggunakan uangnya untuk hal yang positif, dan dia tidak menggunakan uangnya untuk membeli barang yang tidak penting.

3) Intelektual.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah dan di rumah, dia dapat mengerjakan tugasnya sendiri, dia juga dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dan dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Menurut pengamatan orang tua : Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, mengerjakan tugasnya sendiri, dia selalu mengikuti kegiatan yang ada di sekolah dan di rumah, dia dapat mengurus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dirinya sendiri, dia juga termasuk anak yang mandiri, karena kami jarang ada di rumah pulang kerja kami malam hari.

Menurut pengamatan guru : Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dan mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bergantung dengan orang lain, dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Menurut pengamatan teman : Subyek merupakan anak yang disiplin, bertanggung jawab, dia dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dan dia selalu mengerjakan tugasnya sendiri, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah, dan dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi yaitu : Subyek merupakan anak yang disiplin, tidak pernah melanggar peraturan sekolah, bertanggung jawab, dia selalu mengerjakan tugasnya dengan baik, dia selalu mengerjakan apapun itu sendiri tanpa bergantung orang lain, dia selalu mengikuti kegiatan di sekolah dan kegiatan yang ada di rumah, dan dia dapat mengurus dirinya sendiri.

Jadi dapat disimpulkan subyek merupakan anak yang disiplin dan bertanggung jawab, mandiri, dia dapat mengerjakan tugasnya sendiri dan dapat mengerjakan tugasnya dengan baik, dia juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat mengikuti kegiatan dengan baik dan dapat mengurus dirinya sendiri.

4) Sosial.

Menurut pengamatan peneliti : Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, supel, gampang akrab dengan orang lain, banyak teman, terbuka, dia dekat sama keluarganya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut pengamatan orang tua : subyek merupakan anak yang supel, mudah bergaul, banyak teman, gampang akrab dengan orang lain, terbuka, dia dekat sama keluarganya, dia juga dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya, dan dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia selalu ikut kegiatan sosial.

Menurut pengamatan guru : subyek merupakan anak yang mudah bergaul, banyak teman, mudah akrab, anaknya dekat sama keluarganya meskipun orang tuanya sibuk bekerja, dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut pengamatan teman : subyek merupakan anak yang supel, mudah bergaul, enak kalau diajak bercerita, banyak teman, dekat sama gurunya, dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dan dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut pengamatan peneliti dari hasil observasi : Subyek merupakan anak yang mudah bergaul, akrab, banyak teman, supel, terbuka, tidak pilih-pilih teman, tidak menbeda-bedakan teman, dia dekat sama keluarganya tapi dia jarang keluar rumah untuk bermain sama teman rumah dia lebih suka bermain sama adiknya, dia juga dekat sama gurunya. Dia suka membantu dengan orang-orang disekitarnya, dia selalu berbagi dengan orang-orang disekitarnya, dia juga perduli dengan lingkungan sekitarnya.

Jadi dapat simpulkan subyek dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, subyek dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya seperti keluarganya, gurunya, teman di sekolah dan di rumah, maupun dengan orang lain.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang dibahas pada bab sebelumnya, selanjutnya akan dibahas mengenai hasil analisis dari Kemandirian Siswa *Full Day School*. Pada sub bab analisis data telah digambarkan bagaimana hasil analisis dari masing-masing pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti garis besar. Pembahasan lebih lanjut akan dibahas berikut ini dari data ketiga subyek.

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering berhadapan dengan segala permasalahan yang menuntut dirinya untuk lebih mandiri dan pengambilan keputusan secara bijak. Menurut Robert Havinghurst (dalam desmita, 2012) dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek kemandirian yaitu : aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, aspek sosial. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga subyek. Dapat simpulkan bahwa ketiga subyek tersebut mempunyai mandiri secara aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Jika dilihat dari aspek emosi, ketiga subyek ini belum bisa mengontrol emosinya karena mereka masih labil, mudah terpengaruh teman, belum bisa mengambil keputusan sendiri, mudah ngambek, dan sebagainya. Sehingga dikatakan ketiga subyek dapat dikatakan belum mandiri dalam aspek emosi.

Dalam aspek ekonomi, ketiga subyek tersebut dikatakan anak yang dapat mengatur uangnya dengan baik, karena mereka anak yang tidak boros dan rajin menabung. Jadi ketiga subyek tersebut dapat dikatakan sudah mandiri dalam aspek mandiri.

Dalam aspek intelektual, ketiga subyek pertama (EE) dan subyek ketiga (NF) itu termasuk anak yang disiplin dan bertanggung, mereka kalau melakukan sesuatu tanpa disuruh sedangkan subyek kedua (RH) memang anaknya disiplin dan bertanggung jawab namun kalau di rumah dia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan pekerjan rumah masih disuruh dan menunggu perintah orang tua. Jadi subyek pertama (EE) dan subyek ketiga (NF) itu dapat dikatakan sudah mandiri dalam aspek intelektual, sedangkan RH belum mandiri dalam aspek intelektual.

Dalam aspek sosial, subyek pertama (EE) dan subyek ketiga (NF) mereka ini anak yang dapat berinteraksi dengan orang lain, dan dapat bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, sedangkan subyek kedua (RH), dia hanya berinteraksi dengan teman di sekolah dan guru, kalau di rumah, dia jarang berinteraksi dengan teman sepermainan di lingkungan rumahnya, dia lebih suka bermain dengan adiknya dan keluarganya. Jadi subyek pertama (EE) dan subyek ketiga (NF) itu dapat dikatakan sudah mandiri dalam aspek sosial, sedangkan RH belum mandiri dalam aspek sosial.

Hal ini selaras dengan pendapat Watson dan Lindgren (dalam budiman, 2006) mengungkapkan bahwa kemandirian adalah kebebasan untuk mengambil inisiatif, mengatasi hambatan, melakukan sesuatu tepat, gigih dalam berusaha dan melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siahaan & sinaga (2016) dengan judul "Gambaran kemandirian pada remaja tunagrahita ringan diyayasan pembinaan anak cacat (YPAC) Medan-Sumatera Utara". Siahaan mengatakan bahwa kemandirian ada beberapa hal yaitu kepercayaan diri, mampu bekerja sendiri, aktif dan inisiatif, kebebasan, tanggung jawab, ketegasan diri, pengambilan keputusan, dan mampu mengontrol diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini didukung oleh pendapat Steinberg (dalam budiman, 2009) bahwa pribadi yang *autonomous* atau pribadi yang mandiri yakni pribadi yang menguasai dan mengatur dirinya sendiri.

Hal ini senada dengan penelitian Ningsih, (2015) dengan judul "Kemandirian Pada Anak Yang Diasuh Orang Tua Tunggal" mengatakan bahwa kemandirian anak dapat dilihat dari segi aspek kemandirian. Aspek-aspek kemandirian meliputi aspek emosi, perilaku, dan nilai. Aspek-aspek tersebut memiliki keunikan dan memiliki variasi setiap individu dari latar belakang yang cenderung sama. Dari ketiga aspek tersebut yang paling menonjol adalah aspek perilaku, dimana pada aspek ini menunjukkan sikap mandiri pada anak dengan mampu mengerjakan dan menyelesaikan tugas rumah seperti menyapu, mencuci, dan turut serta didapur, selain itu bermain dengan teman sebaya dan menuju sekolah dengan sendiri maupun jalan kaki. Pada aspek emosi, anak belum mampu sepenuhnya mengungkapkan perasaan yang sedang dirasakan namun lebih pada menunjukkan sikap dan perilakunya. Sedangkan pada kemandirian nilai menunjukkan bahwa anak dengan usia 6-12 tahun cukup mampu membedakan mana yang baik dan tidak untuk dilakukan, namun sebagian dari anak masih mengikuti kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan teman sebayanya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh salina, thamrin, sutarmanto, (2014) dengan judul "Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun di Raudatul Athfal Babussalam". mengatakan bahwa perkembangan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor, begitu juga anak yang mandiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu : (a) faktor internal (dari dalam diri), misalnya : bakat, minat, emosi, intelektual, dan sebagainya; (b) faktor eksternal (dari luar diri sendiri) yaitu : (1) faktor berasal dari keluarga, karena pendidikan pertama dari keluarga; (2) faktor berasal dari sekolah, karena pendidikan kedua dari sekolah; (3) faktor yang berasal dari masyarakat, kita belajar tidak dari keluarga dan sekolah, kita juga belajar dari masyarakat.

Dalam perkembangan kemandirian anak, pasti memiliki tahap-tahap perkembangan, seperti anak yang tumbuh dari kecil menjadi besar. Tahapan-tahapan tersebut meliputi dari kegiatan sehari-hari anak seperti makan dan mandiri dari di layani, lalu di damping selanjutnya anak mulai bisa sendiri. Setelah anak menguasai tahapan awal yaitu kegiatan sehari-hari maka tahapan tersebut terus berkembang sampai anak sudah bisa mengerjakan pekerjaannya sendiri dan dapat membantu pekerjaan orang tua.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tahapan perkembangan kemandiran anak dibagi menjadi lima yaitu anak mampu mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri, anak bisa melaksanakan ide-ide anak sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri, anak bisa mengurus hal-hal yang ada dalam rumah (bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah), anak bisa mengatur diri sendiri di luar rumah dan anak mampu untuk mengurus orang lain baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa :

Anak yang mempunyai kemandirian belajar dan kegiatan belajar dilaksanakan atas inisiatif dirinya sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari siswa sering berhadapan dengan segala permasalahan yang menuntut dirinya untuk lebih mandiri dan pengambilan keputusan secara bijak. Menurut Robert Havinghurst (dalam desmita, 2012) dalam hal ini sangat dipengaruhi oleh beberapa aspek kemandirian yaitu: aspek emosi, aspek ekonomi, aspek intelektual, aspek sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketiga subyek. Dapat simpulkan bahwa ketiga subyek tersebut mempunyai mandiri secara aspek emosi, ekonomi, intelektual, dan sosial. Dalam aspek emosi, ketiga subyek dapat dikatakan belum mandiri dalam aspek emosi. Selanjutnya dalam aspek ekonomi, ketiga subyek tersebut dapat dikatakan sudah mandiri dalam aspek mandiri. Sedangkan Dalam aspek intelektual, subyek pertama (EE) dan subyek ketiga (NF) itu dapat dikatakan sudah mandiri dalam aspek intelektual, sedangkan RH belum mandiri dalam aspek intelektual. Kemudian dalam aspek sosial, subyek pertama (EE) dan subyek ketiga (NF) itu dapat dikatakan sudah mandiri dalam aspek sosial, sedangkan RH belum mandiri dalam aspek sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

a. Bagi Sekolah

1. Lingkungan sekolah merupakan tempat kedua seorang anak untuk bersoalisasi dan berinteraksi baik itu dengan teman maupun guru. Maka dari itu sekolah diharapkan untuk meninjau kembali metode dan sistem belajar agar dapat diterapkan kepada anak secara maksimal.
2. Sebaiknya guru bertugas sebagai fasilitator dan mendorong anak untuk aktif mengembangkan pengetahuan, ide dan gagasannya ketika melaksanakan kegiatan diluar kelas serta membuat variasi kegiatan diluar ruangan sesuai tema dan kebutuhan.
3. Sebagai pendidik, guru hendaknya memperhatikan perkembangan anak tentang kemandirian karena keterlibatan orang tua merupakan komponen pendukung untuk pencapaian keberhasilan kemandirian anak.

b. Bagi Keluarga

1. Keluarga adalah tempat anak untuk berlindung dan mengenal tingkah laku baik dan buruk karena orang tua merupakan tempat pertama atau merupakan panutan atau contoh bagi anak maka dari itu diharapkan sedini mungkin memberikan perhatian secara maksimal dan contoh yang baik sehingga dapat terjalin komunikasi yang baik antara anak dan orang tua, melatih anak untuk mandiri sedini mungkin mulai dari kemandirian emosi, kemandirian ekonomi, kemandirian intelektual, dan kemandirian sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Alangkah baiknya jika setiap orang tua yang bekerja dan sesibuk-sibuknya dengan pekerjaan masih meluangkan waktu untuk berkumpul dengan keluarga. Bila perlu melakukan liburan bersama ketika hari minggu atau ketika anak sedang liburan.
3. Orang tua hendaknya bisa menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Tidak membuat jarak pembatas antara anak dan orang tua agar anak bisa dengan leluasa menceritakan apa yang dialami tanpa merasa takut.
4. Tidak ada salahnya bagi orang tua untuk memasukkan anaknya ke lembaga bimbingan atau sekedar les pelajaran sehabis pulang sekolah. Selain untuk mengisi waktu daripada anak hanya bermain, tentu saja hal ini lebih bermanfaat bagi anaknya.
5. Orang tua agar memberikan kepercayaan kepada anak bahwa anak mampu melakukan sesuatu dengan mandiri tanpa bantuan orang lain.
6. Hendaknya orang tua siswa lebih memperhatikan perkembangan anak tentang kemandirian karena keterlibatan orang tua merupakan komponen pendukung untuk pencapaian keberhasilan kemandirian anak.

c. Bagi Pembaca

Para pembaca yang budiman, dimohon secara proaktif memberikan masukan dan membenahi apabila terjadi kesalahan terhadap karya skripsi ini, sehingga diharapkan mampu memberi manfaat baik dalam pengembangan kemandirian pada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Para peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan tema yang sama, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat memberikan variabel lain yang dapat meningkatkan aspek perkembangan anak sesuai dengan tema dan permasalahan yang dihadapi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, N. 2013. Pola Asuh Demokratis, Kepercayaan Diri dan kemandirian Mahasiswa Baru. *Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 2. No. 2. Hal. 108-121*.

Ali, M.&Asrori, M. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Amri, S. &Ahmadi, K. I. 2010.*Proses Pembelajaran Inovatif dan Kreatif Dalam Kelas : Metode, Landasan Teori-Praktis Dan Kreatif Dalam Kelas*. Jakarta : Prestasi Pustaka.

Aprianita, F. B. 2008. Penerapan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa MTs Surya Buana Malang. *Skripsi* Fakultas Psikologi : Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

Ardiansyah, A. A. 2015. Pengaruh Keaktifan Mengikuti Esktrakulikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Siswa Kelas IV SD Sekecamatan Bantul Yogyakarta. *Skripsi* Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan : Universitas Negeri Yogyakarta.

Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Arora, W., Erlamsyah, & Syahniar. 2013. Hubungan Antara Perlakuan Orang Tua Dengan Kemandirian Siswa Dalam Belajar. *Jurnal Ilmiah Konseling Vol. 2.No.1. Hal.304-309.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Asmani, M. J. 2012. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogjakarta : DIVA Press.

Asmira, D. Y. 2012. Studi Komparasi Kemandirian Anak Taman Kanak-Kanak (TK) Di Program *Full Day* Dan *Reguler*. *Skripsi* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Asrori, M. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.

Astuti, P. E. 2016. Kemandirian Belajar Matematika Siswa SMP/Mts di Kecamatan Prembun. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JPSE). Vol.2. No.2. Hal. 65-75*.

Atmaji, N. S. A. 2012. Perbedaan Volume Ekspirasi Paksa Detik Pertama (VEP1) Antara Laki-Laki Perokok Dan Bukan Perokok Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi* Fakultas Kedokteran : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Baharuddin. 2009. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Budiman, N. 2006. *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta : DIKTI.

Chaplin, P. J. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.

Chumairo, L. H. 2014. Penerapan Sistem *Full Day School* di SD Islam Al Azhaar Tulungagung" ini ditulis *Skripsi* Pendidikan Agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(PAI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.

Departemen Pendidikan Nasional RI, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Jakarta : 2003.

Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Farmawanto, A. 2013. Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Prestasi Siswa Tentang Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VII SMPN 2 Patuk Tahun Ajaran 2012/2013. *Skripsi* Fakultas Ilmu Sosial : Universitas Negeri Yogyakarta.

Fleming, Maulana. 2005. Adolescent Autonomy: Desire, Achievement And Disobeying Parents Between Early And Late Adolescence. *Australian Journal Of Education And Developmental Psychology Vol. 5 : 1- 16*.

Ghony, M. J. & Almanshur, F. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Gunarsa, D. S. 2010. *PsikologiUntukKeluarga*. Jakarta : PT BPK GunungMulia.

Hare Amanda L., Szwedo David E., Schad Megan M., & Allen Joseph P. (2006) Undermining Adolescent Autonomy With Parents And Peers: The Enduring Implications Of Psychologically Controlling Parenting. *Journal Of Research On Adolescence. 1-14.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan, N. 2006. Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing). *Jurnal Tadris Vol. 1. No. 1. Hal. 109-118*.

Herdiansyah, H. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Irham, M.& Wiyani, A. N. 2013.*Psikologi Pendidikan : Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.

Jannah, M., Putra, D.K. 2013. Perkembangan Kemandirian Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Taman Kanak-Kanak Assalam Surabaya. *Jurnal Psikologi Vol. 01. No. 03.*

Lipton, L. dan Hubble, D. 2010. *Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar: Mengoptimalkan Kecerdasan Baca Tulis, Membangun Lingkungan Belajar, Mengevaluasi Perkembangan Siswa*. (Alih bahasa: Raisul Muttaqin). Bandung: Nuansa.

Loukeris, D. 2009. et al. Aspect of the effectiveness of the greek Holoimero ('All Day') Primary School. *Mediteraenean Journal of Educational Studies.Vol : 14 (2). PP. 161-174.*

Moleong, J. L. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Muhibbin Syah. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Mujadi, Siswanto, B., &Sadhana,K. 2017. The Primary School Teacher Strata One (The Study Of Social Reality Independence Teacher Of

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

The Open University Graduates In Bojonegoro Region). *Internasional Journal Of Current Research Vol. 9. Issue. 3. pp. 48213-48228*.

Munadiroh, L. 2015. Perbedaan Kemandirian Dalam Belajar Ditinjau Dari Persepsi Terhadap Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 4 Bangkalan. *Skripsi* Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi Dan Kesehatan. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Ningsih, S. 2015. Kemandirian Pada Anak Yang Diasuh Orang Tua Tunggal. *Skripsi* Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Permadani, A. 2012. Kemandirian Anak Usia Dini Pada Kelompok Bermain (KB) Dan Taman Penitipan Anak (TPA) Di Paud Balita Ceria Kabupaten Probolingi. *Skripsi* Fakultas Psikologi : Universitas Islam Negeri (UIN) Malik Ibrahim Malang.

Poerwadarminta, S. J. W. 2007. *Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Edisi : Ketiga. Jakarta : Balai Pustaka.

Reeve Johnmarshall & Jang Hyungshim. 2006. What Teachers Say And Do To Support Students' Autonomy During A Learning Activity. *Journal Of Educational Psychology. 98 (1) : 209–218.*

Riawan, Y. 2016. Perbedaan Kemandirian Remaja Ditinjau Dari Data Demografi (Urutan Kelahiran Dan Jenis Kelamin). *Skripsi*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fakultas Psikologi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekan Baru.

Rizkawati, D. 2012. Kemandirian Anak Usia SD Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran. *Skripsi* Fakultas Psikologi : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rosdiana, S. 2011. Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Intensi Merokok Pada Remaja. *Skripsi* Fakultas Psikologi : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Rosyidi, H. 2012. *Psikologi Kepribadian (Paradigma Psikoanalisa)*. Surabaya : Jaudar Press.

Russel, S. & Bakken, R. J. 2002. Development Of Autonomy In Adolescence. University Of Nebraska-Lincoln Extension, Institute Of Agriculture And Natural Resources.

Saefudin, A. 2016. Analisis Aspek-Aspek Pembentukan Kemandirian Siswa Melalui Kegiatan Program Kepesantrenan (Studi Kasus Di SMP Islam Plus Al-Banjari Tunjungan Blora Tahun Pelajaran 2015/2016). *Skripsi* Jurusan Tarbiyah/PAI : Sekolah Agama Islam Negeri Kudus.

Salina, Thamrin, Sutarmanto. 2014. Faktor-Faktor Penyebab Anak Menjadi Tidak Mandiri Pada Usia 5-6 Tahun Di Raudatul Athfal Babussalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan Vol.3. No.6*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siahaan, dkk. 2016. Gambaran Kemandirian pada Remaja Tunagrahita Ringan di Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) Medan-Sumatera Utara. *Jurnal : Proceeding* Seminar *Nasional Psikologi Positif,* Stengthening humanity by promoting wellness. Prodi Psikologi : Universitas HKBP Nommensen Medan.

Soapatty, L. 2014. Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (*Full Day School*) Terhadap Prestasi Akademik Siswa SMP Jati Agung Sidoarjo. *Dalam Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan. Vol.2. No.2. Hal. 719-733*.

Sugiyono. 2015. *MetodePenelitianPendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D,* Bandung : Alfabeta.

Sunarty, K. 2016. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dan Kemandirian Anak. *Journal of EST Vol. 2. No. 3. Hal. 152.160*.

Susilowati, E. 2014. Peran Panti Asuhan Yatim Cabang Muhammadiyah Juwiring Klaten Dalam Membentuk Kemandirian Anak Asuh. *Skripsi* Fakultas Agama Islam : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Unayah, N & Sabarism, M. 2015. Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas. *Jurnal Sosio Informa Vol. 1. No. 2. Hal. 121- 140.*

Vertin, E. W. Sembiring, S. L., & Sartana. 2017. Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Di Kecamatan X. *Jurnal PSYCHE 165 Fakultas Psikologi Vol. 10. No.2. Hal. 67-63.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Vitasari, N & Badi'ah, A. 2013. Peran Pengasuh dan Kemandirian Anak. *Jurnal Media Ilmu Kesehatan Vol. 2. No.2. Hal. 77-80.*

Widyastuti, A. D. 2017. Peran Value Clarification Dalam Mengembangkan Kemandirian Anak. *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling Vol.1. No.1. Hal. 144-152.*

Widyawati, S. 2012. Upaya Meningkatkan Kemandirian Melalui Kegiatan Outbond Pada Anak Usia Dini Kelompok Bemain Pelangi Ceria Jirapan Masaran Sragen. *Skripsi* Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Yulianita, T. 2013. Penerapan *Full Day School* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Di Sma Unggulan Amanatul Ummah Surabaya. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Zahro, F. 2014. Prestasi Belajar Ditinjau dari Gaya Kelekatan Sosial Pada *Siswa Full Day School* di SMP Al-Falah Ketintang Surabaya. *Skripsi* Fakultas Psikologi &Kesehatan : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://health.liputan6.com/read/688614/berbagai-perilaku-kenakalan-remaja-yang-mengkhawatirkan, diakses hari selasa, 2 November 2016, pukul : 19.30 WIB

http://sains.kompas.com/read/2009/03/02/16302969/93.7.Persen.Anak.Indonesia.Pernah.Ciuman.Petting.dan.Oral.Sex, diakses hari selasa, 2 November 2016, pukul : 20.00 WIB

http://www.menteripendidikan.com/2016/10/program-*full-day-school*-di-indonesia.html, diaksesharisabtu, 5 November 2016, pukul : 19.30 WIB

https://www.kanalinfo.web.id/2016/08/pengertian-*full-day-school*.html, diakses hari selasa, 5 November 2016, pukul : 20.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id